PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 27/2/06
NO. JUDUL : 001765
NO. INV. : 5120001765001
NO. INDUK. :

TUGAS AKHIR

RESORT HOTEL DI KAWASAN KALIURANG

UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR

711.557
Pan
r
1



DIBACA DI TEMPAT
TIDAK DIBAWA PULANG

Disusun oleh :

Agung Panggayuh

98512198

VII, 53 · Gbr. lamp. 28

· Perawe ·
· Kawasan Wisata
· Kaw. Kaliurang
· Tata ruang dalam

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

RESORT HOTEL DI KAWASAN KALIURANG

Unsur Alam Sebagai Faktor Penentu Rancangan Tata Ruang Dalam dan Ruang Luar

Oleh :

Agung Panggayuh

No. Mahasiswa : 98512198

2 Maret 2005

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Ir. A. Saifullah MJ., M.Si.

Mengetahui :

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

Kupersembahkan karyaku kepada :

1. Keempat orangtuaku, tanpa restu, doa dan kesabaran beliau saya tidak akan mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Yang tercinta, istriku, *Ratih Tunjungsari, SE, MM*, serta kedua anakku, *Melati Sekarwangi* dan *Bening Kharismasari*, "You're my soul and my everything."
3. Adik-adikku tercinta, *Setya Darmaji, SE; Diah Habsari, SE; Arum Anjani, SE; Nugrahani, Wisnu Swandaru*, "Terima kasih atas doa dan semangatnya."
4. Keluarga Besar *Eyang R. Ngt. Sumitro Prawiro Sunarso* dan *Eyang R. Ngt. Tumenggung Waluyo Kusumo*, " Terima kasih atas doa dan dorongannya."
5. Pakdhe dan Om, *Ir. Agoes Poerwanto, Joko Santoso, SE, Drs. Goenawan Bambang Supriyanto*,"Terima Kasih atas bantuan dan dukungannya."

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Beribu syukur penulis panjatakan kehadirat Allah Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Karya ini masih jauh dari sempurna, karenanya penulis mengharapkan kelapangan hati kepada mereka yang membaca tulisan ini untuk memakluminya. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Itupun tidak lepas dari adanya bantuan baik secara moral maupun dalam bentuk materi demi selesainya tugas akhir ini. Karena itu pada kesempatan ini penulis bermaksud mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa. M, Arch., selaku ketua jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. A. Saifullah. MJ., M.Si., selaku dosen pembimbing dalam perancangan ini, terimakasih atas semua kebaikan, dorongan, pengarahan yang diberikan dalam membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kelompok bimbingan Pak Saifullah dan Pak Suprianta.
4. Semua teman-temanku yang mendorong penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini (Hirmawan "*gogon*" Novyanto, ST; Bony Adityawan, ST; Bozek, Udin, Ratih, Sigit, Yudi 97/98, Christian dan semua teman-teman saya yang belum saya sebutkan).
5. Pak Agus Kantin, mbakl Yayuk dan Lusi....to beserta seluruh lapisan kantin. Terima kasih atas layanan yang tulus dan ikhlas.
6. Keluarga besar Arsitektur '98.

Semoga karya ini dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Walbillahi taufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2005

Penulis

Agung Panggayuh

ABSTRAK

Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan orang yang sedang bepergian.

Dalam lingkungan ekonomi dan politik seperti sekarang, industri pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan dan menjadi pilar utama untuk mendukung usaha perbaikan kondisi politik dan ekonomi Indonesia. Industri pariwisata dipercaya dapat meningkatkan devisa negara, membuka lapangan kerja baru dan mampu merubah pandangan dunia terhadap bangsa Indonesia yang buruk akibat adanya serangkaian aksi teror yang terjadi.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan pemerintah sebagai daerah tujuan wisata. Yogyakarta dinilai sebagai suatu wilayah yang mampu menghasilkan devisa yang cukup besar bagi negara. Selain itu, kota Yogyakarta merupakan daerah yang sangat menarik untuk dikunjungi. Hal ini disebabkan oleh adanya keanekaragaman tempat wisata yang dimiliki.

Lokasi terpilih terletak di Jalan Kaliurang Km 21 tepatnya di Desa Pakem Sleman. Jalan Kaliurang merupakan jalan menuju ke beberapa obyek wisata menarik seperti kawasan wisata Kaliurang dan Gunung Merapi. Selain itu di lingkungan sekitar *site* terdapat beberapa tempat agrowisata yang menarik sehingga sangat berpotensi untuk pengembangan *resort hotel.*

Untuk menghasilkan resort hotel ini maka, Ruang luar ditata dengan konsep alamiah, adapun fungsi ruang luar sebagai taman, pedestrian, area *open space*, parkir, kegiatan kebugaran, dan kegiatan lainya yang bersifat rekreatif. Penataan ruang luar dengan konsep alamiah dengan memasukkan unsur-unsur alam pegunungan. Vegetasi taman dibuat beraneka ragam seperti tanaman yang tumbuh di hutan lindung, adanya kolam ikan dengan aneka jenis ikan dan permainan kontur dengan perbedaan elevasi ketinggian dengan penataan alami, area parkir banyak ditumbuhi pohon supaya teduh dan mendekatkan pada suasana pegunungan, perletakan vegetasi sebagai pengarah sirkulasi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Pengesahan ii

Halaman Persembahan iii

Kata Pengantar iv

Abstraksi v

Daftar Isi vi

BAB 1. PENDAHULUAN (PROPOSAL) 1

Batasan Judul 1

1. Latar Belakang 2

1.1. Industri Pariwisata 2

1.2. Kota Yogyakarta sebagai Daerah Tujuan Wisata 2

1.3. Kepariwisataan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta 5

1.4. Kawasan Wisata Kaliurang 7

1.5. Pengembangan Resort Hotel sebagai Salah Satu Upaya untuk Mengembangkan Kawasan Wisata Kaliurang 10

2. Tinjauan Teoritis Resort Hotel 11

2.1. Pengertian Resort Hotel 11

2.2. Jenis-jenis Resort Hotel 11

2.3. Karakteristik Resort Hotel 14

2.4. Bentuk Resort Hotel 15

3. Rumusan Permasalahan 17

3.1. Permasalahan Umum 17

3.2. Permasalahan Khusus 17

4. Tujuan 17

4.1. Tujuan Umum 17

4.2. Tujuan Khusus 17

5. Sasaran 18

5.1. Sasaran Umum 18

5.2. Sasaran Khusus 18

6. Spesifikasi Umum Proyek 18

6.1. Penentuan Tipe/kelas Hotel 18

6.2. Analisa Besaran Ruang 22
6.2.1. Kelompok Ruang Umum 22
6.2.2. Kelompok Kegiatan Hunian 24
6.2.3. Kelompok Kegiatan Rekreasi 25
6.2.4. Kelompok Kegiatan Service 26
6.3. Pengelompokan dan Hubungan Ruang 28
6.4. Konsep Organisasi Ruang 33
6.5. Lokasi dan Tapak 34
7. Studi Kasus 35
7.1. Ruang Luar 35
7.2. Ruang Dalam 37
8. Cara Pendekatan 39
8.1. Pengumpulan Data 39
8.2. Transformasi Desain dan Sketsa Gagasan 40
8.3. Usulan Desain 40
9. Kesimpulan 41
9.1. Aspek Fungsi 41
9.2. Aspek Struktural 48
9.3. Aspek Estetika 49
10. Skenario Pemecahan Masalah 52
LAMPIRAN 53

SKEMATIK DESAIN
LAPORAN PERANCANGAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

1.1. Industri pariwisata

Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan orang yang sedang bepergian.[6]

Dalam lingkungan ekonomi dan politik seperti sekarang, industri pariwisata merupakan sektor yang dapat diandalkan dan menjadi pilar utama untuk mendukung usaha perbaikan kondisi politik dan ekonomi Indonesia. Industri pariwisata dipercaya dapat meningkatkan devisa negara, membuka lapangan kerja baru dan mampu merubah pandangan dunia terhadap bangsa Indonesia yang buruk akibat adanya serangkaian aksi teror yang terjadi.

Untuk itu diperlukan pengelolaan dan pembenahan industri pariwisata yang benar-benar terfokus dan dengan perencanaan serta persiapan yang matang. Agar industri pariwisata dapat berkembang, maka harus dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas kondisi lingkungan serta adanya pemeliharaan terhadap keseimbangan ekologis.

Di Indonesia, potensi untuk pengembangan usaha pariwisata tidak terbatas. Saat ini pemerintah memang telah menetapkan banyak daerah tujuan wisata di Indonesia. Akan tetapi, kita yakin bahwa masih banyak lagi daerah tujuan wisata potensial di Indonesia. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus dan kreativitas tinggi agar perencanaan dan kajian mengenai daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran.

1.2. Kota Yogyakarta sebagai Daerah Tujuan Wisata

Kota Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan pemerintah sebagai daerah tujuan wisata. Yogyakarta dinilai sebagai suatu

[6] Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Prof. Ir. Kusudianto H, 1996, hal 11

wilayah yang mampu menghasilkan devisa yang cukup besar bagi negara. Selain itu, kota Yogyakarta merupakan daerah yang sangat menarik untuk dikunjungi. Hal ini disebabkan oleh adanya keanekaragaman tempat wisata yang dimiliki.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan ke Objek Wisata di DIY Tahun 2002

Nama Objek Wisata	Jumlah Pengunjung	
Pantai Parangtritis	1,367,882	Orang
Candi Prambanan	1,071,885	Orang
Kaliurang	**911,624**	**Orang**
Gembiraloka	355,515	Orang
Keraton Yogyakarta	299,960	Orang
Pantai Baron	239,900	Orang
Purawisata	174,790	Orang
Pantai Glagah	117,671	Orang
Candi Sambisari	92,652	Orang
Kaliadem	68,105	Orang

*Sumber : Data Statistik Pariwisata DIY Tahun 2002

Dalam usaha mewujudkan Yogyakarta sebagai kota tujuan pariwisata, pembenahan diri perlu terus dilakukan. Identifikasi terhadap apa yang menjadi daya tarik Yogyakarta mutlak diperlukan. Selain itu juga perlu dilakukan pengembangan berbagi usaha pariwisata, yang salah satunya usaha perhotelan.

Usaha perhotelan di Yogyakarta memiliki prospek yang bagus karena dari data statistik dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan (asing dan nusantara) yang memanfaatkan jasa akomodasi di daerah Yogyakarta terus mengalami peningkatan.

Tabel 2. Jumlah kunjungan wisatawan yang mengunakan jasa akomodasi di DIY

Tahun	Wisman	Pertumbuhan (%)	Wisnus	Pertumbuhan (%)	Total Wisatawan	Pertumbuhan (%)
1999	73.361	-6,92	440.986	42,65	514.347	32,58
2000	78.414	6,89	540.996	22,68	619.410	20,43
2001	92.945	18,53	739.274	36,65	832.219	34,36
2002	90.777	-2,33	888.360	20,17	979.137	17,65

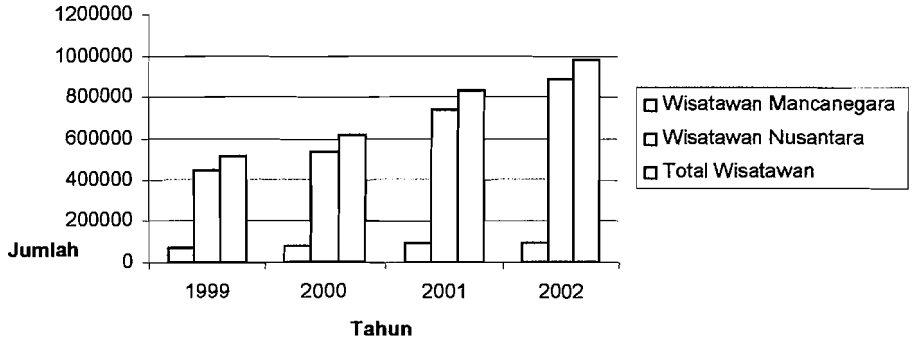
*Sumber: Statistik Pariwisata DIY Tahun 2002

Tabel 3. Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur Di DIY

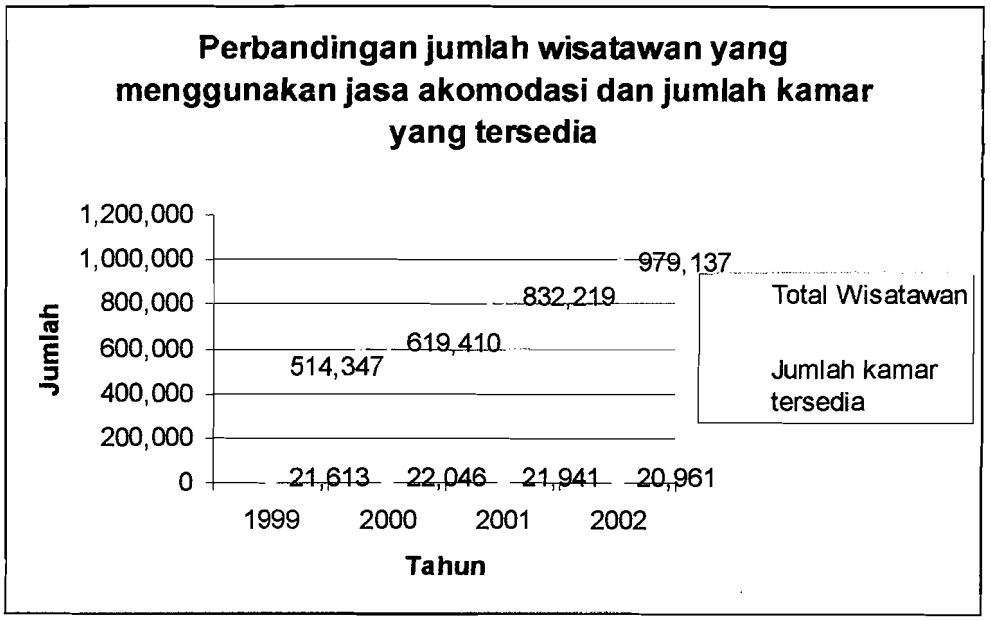
Tahun	Berbintang			Tidak Berbintang		
	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
1999	37	3.655	5.967	818	8.720	15.646
2000	37	3.697	6.398	876	8.247	15.648
2001	38	3.703	6.193	934	9.805	15.748
2002	38	3.860	6.266	959	9.882	14.695

*Sumber: Statistik Pariwisata DIY Tahun 2002

Grafik 1. Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Jasa Akomodasi di Daerah Istimewa Yogyakarta



Grafik 2. Perbandingan Jumlah Wisatawan dan Jumlah Kamar yang Tersedia



*Sumber: Statistik Pariwisata DIY Tahun 2002

Dari grafik 2 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika jumlah wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi mengalami peningkatan maka seharusnya jumlah kamar yang tersedia juga mengalami peningkatan. Akan tetapi dapat dilihat bahwa ternyata dari tahun 1999 hingga 2002 jumlah kamar yang tersedia cenderung tetap, sedangkan jumlah wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi mengalami peningkatan. Sehingga usaha perhotelan dapat dikatakan memiliki prospek kedepan yang bagus.

1.3. Kepariwisataan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Sleman merupakan salah satu dari 5 kabupaten di DIY yang terletak di bagian utara DIY dengan luas wilayah 574,82 km2 atau 18% dari luas DIY. Sebagian besar wilayah Sleman merupakan tanah miring dengan permukaan tertinggi di bagian utara, lereng Gunung Merapi.

Berbaurnya kemajemukan kehidupan sosial dengan kekayaan kebudayaan lokal menempatkan Sleman sebagai wilayah dengan budaya yang dinamis. Dinamika tersebut meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, dan menjadikan Sleman sebagai kabupaten tekemuka di Yogyakarta.[7]

Kabupaten Sleman memiliki berbagai objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Objek wisata yang terdapat di kabupaten Sleman dapat terbagi menjadi 4 jenis, yaitu candi, wisata alam, museum/monumen, dan atraksi kesenian.

- **Wisata alam** : Agrowisata Salak Pondoh, Panorama Merapi, **Kawasan Wisata Kaliurang**, Panorama Kaliadem.
- **Sejarah dan Budaya** : Situs Keraton Ratu Boko, Candi Barong, Candi Banyunibo, Candi Ijo, Candi Kalasan, Candi Sari, Candi Sambisari, Candi Prambanan.
- **Festival** : Upacara adat suran mBah demang, Upacara adat kirab pusaka Ki Ageng Wonolelo, Upacara adat Tuk Si Bedug, Upacara adat

[7] Panduan wisata Sleman, Dinas Perekonomian Sub Dinas Pariwisata Sleman, 2003, hal 3

Saparan Gamping, Upacara adat Tunggul Wulung, Upacara adat Merti Bumi, Upacara adat Labuhan Merapi.

- **Kegiatan luar** : Panggung terbuka Tlogo Putri, Wisata trekking, Taman Rekreasi Kaliurang, Pertunjukan Sendratari Ramayana, Merapi Golf, Desa wisata, Makanan khas dan cinderamata, Showroom batik dan kerajinan.
- **Museum** : Dirgantara Mandala, Geotermal UPN, Affandi, Nyoman Gunarsa, Monjali, Ulen Sentalu.

Lampiran 1. Peta sebaran objek wisata Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan daerah yang sangat potensial untuk dijadikan daerah wisata, dengan adanya berbagai objek wisata menarik tersebut serta didukung dengan kondisi geografisnya.

Arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sleman, baik wisatawan mancanegara maupaun wisatawan domestik cenderung mengalami peningkatan dari tahun 1998-2002. Hanya pada tahun 2001-2002 jumlah wisatawan domestik mengalami penurunan jumlah yang cukup signifikan.

Tabel 4. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Sleman

Tahun	Wisatawan			Pertumbuhan %		
	Wisnus	Wisman	Total	Wisnus	Wisman	Total
1998	1.664.891	110.634	1.775.525			
1999	2.001.666	90.617	2.092.283	20,23	-18,09	17,84
2000	2.608.792	113.080	2.721.872	30,33	24,79	30,09
2001	2.923.612	110.615	3.033.227	12,07	-2,18	11,44
2002	2.424.031	114.020	2.538.051	-17,09	3,08	-16,33
Jumlah	11.622.992	538.966	12.160.958	11,38	1,90	10,76

*Sumber : Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

Usaha yang dapat mendukung sektor pariwisata antara lain adalah usaha perhotelan, dimana di Kabupaten Sleman sendiri mengalami peningkatan yang cukup berarti dilihat dari segi jumlah wisatawan yang

menggunakan jasa akomodasi di Kabupaten Sleman yang mengalami peningkatan.

Tabel 5. Jumlah Wisatawan yang Menginap di Hotel di Kab. Sleman

Tahun	Hotel Berbintang			Hotel Non Bintang		
	Wisnus	Wisman	Total	Wisnus	Wisman	Total
1998	78.194	29.828	108.022	214.796	1.366	216.162
1999	223.988	58.226	282.214	279.522	1.306	280.828
2000	269.188	55.003	324.191	328.756	3.255	332.011
2001	280.383	67.542	347.925	331.691	3.721	335.412
2002	309.004	77.681	389.659	337.331	1.207	378.538

*Sumber : Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

Tabel 6. Jumlah Akomodasi dan Kamar di Kabupaten Sleman tahun 2002

Klasifikasi	Jumlah Akomodasi	Jumlah Kamar
Hotel Berbintang	13	1.712
Hotel Non Bintang	89	1.404
Pondok Wisata	145	601
Jumlah	247	3.717

*Sumber : Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

Dari data jumlah akomodasi dan jumlah kamar di Kapubaten Sleman tersebut, diketahui pula sebagai berikut (tahun 2002) :

	Hotel Berbintang	Hotel Non Bintang
Room Occupancy	44,83	43,85
Lenght of stay	1,71	0,99

*Sumber : Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

1.4. Kawasan Wisata Kaliurang

Wisata yang berkembang dan diminati oleh para wisatawan adalah wisata alam. Salah satunya adalah kawasan wisata Kaliurang. Kawasan ini merupakan kawasan wisata dengan panorama alam yang indah dan berhawa

sejuk di lereng Gunung Merapi 25 km arah utara kota Yogyakarta. Berbagai objek wisata menarik terdapat di kawasan wisata Kaliurang ini[8] :

1. Gardu pandang Boyong
2. Hutan wisata Tlogonirmolo
3. Bumi perkemahan
4. Kolam renang Tlogo Putri
5. Hutan wisata Prono Jiwo
6. Panggung terbuka Tlogo Putri
7. Makanan khas dan cinderamata
8. Museum Ulen Sentanu
9. Taman rekreasi Kaliurang
10. Wisata trekking
11. Showroom batik dan kerajinan
12. Merapi Golf

Selain itu masih terdapat objek wisata lain di luar kawasan wisata Kaliurang yang jaraknya relatif dekat, seperti Kaliadem, Agrowisata Salak Pondoh dan Panorama Merapi.

Tabel 7. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kawasan Wisata Kaliurang

Tahun	Jumlah wisatawan
1998	590.865 orang
1999	721.517 orang
2000	842.053 orang
2001	825.689 orang
2002	911.624 orang

*Sumber : Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Kaliurang mengalami peningkatan yang signifikan .

[8] Panduan Wisata Sleman, Dinas Perekonomian, Sub Dinas Pariwisata Sleman, 2003

Daerah wisata Kaliurang memiliki objek wisata yang sangat menarik. Akan tetapi di sisi lain, kawasan tersebut kurang mendapat pembinaan potensi objek wisata serta penyediaan fasilitas penunjang yang mendukung keberadaan objek wisata yang ada di kawasan tersebut. Contohnya, di kawasan tersebut belum terdapat hotel berbintang yang akan mampu menarik wisatawan untuk lebih lama tinggal di kawasan wisata Kaliurang. Di kawasan Kaliurang terdapat 37 hotel melati serta 50 buah pondok wisata.[9]

Kawasan wisata Kaliurang terbagi menjadi dua zona jika dikaitkan dengan bahaya Gunung Merapi, yaitu zona buffer (zona yang dimulai dari jatak 5 km puncak Gunung Merapi sampai 10 km) dan zona pengembangan (zona yang dimulai dari radius 10 km dari puncak Gunung Merapi ke selatan)[10]. Objek wisata yang terdapat di kawasan wisata Kaliurang juga terbagi ke dalam dua zona ini.

❖ Zona Buffer

Karakteristik zona ini adalah :

1. Pengembangan wisata pegunungan pada daerah utama bahaya letusan.
2. Kegiatan didominasi oleh wisata petualangan dan basis akomodasi atau *resedential tourism* sebagai kegiatan utama.
3. Kegiatan wisata budaya dan sejarah dapat diikutkan sebagai atraksi pendukung.
4. Pengembangan kegiatan wisata dikontrol dan diarahkan pada daerah-daerah yang relatif aman.
5. Zona ini menghadapi kendala yaitu dapat ditutup sewaktu-waktu jika terjadi letusan dan keadaan dinyatakan bahaya.

Objek wisata yang terdapat di zona ini antara lain gardu pandang Boyong, hutan wisata Tlogonirmolo, panggung terbuka Tlogo Putri, makanan khas dan cinderamata, serta Museum Ulen Sentanu.

---

[9] Petunjuk wisata Yogyakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIY, 2004, hal 63

[10] Penyusunan Rencana Induk, Pengembangan Pariwisata Kawasan Kaliurang, Dirjen Pariwisata, 1997, hal IV-7

❖ Zona pengembangan

Karakteristik zona ini adalah :

1. Pengembangan berbagai jenis atraksi dengan skala pengembangan besar.
2. Zona ini akan menjadi sentra utama kegiatan wisata yang bertumpu pada kegiatan wisata Pusat Budaya Vulkanik Gunung Merapi yang meliputi fasilitas atraksi dunia gunung api, museum dan observatorium, volcano ***resort dan hotel spa***.

Kawasan ini merupakan kawasan yang relatif aman dari bahaya letusan Gunung Merapi. Objek wisata yang terdapat di zona ini antara lain Golf Merapi dan showroom batik dan kerajinan.

Lampiran 2. Peta zonasi kawasan Kaliurang

Lampiran 3. Peta zonasi kawasan Kaliurang

1.5. Pengembangan *Resort Hotel* sebagai Salah Satu Upaya untuk Mengembangkan Kawasan Wisata Kaliurang

Salah satu usaha pariwisata yang dapat dikembangkan di wilayah Kaliurang adalah usaha perhotelan (akomodasi). Hal ini menjadi suatu peluang bagi pengembangan wilayah Kaliurang karena di wilayah tersebut belum terdapat tempat penginapan yang representatif dan dapat memenuhi permintaan pengunjung (hotel berbintang). Jenis hotel yang dapat dikembangkan adalah *mountain/volcano resort hotel.*

Dengan adanya *resort hotel* di Kaliurang, diharapkan akan dapat meningkatkan *value* kawasan wisata Kaliurang itu sendiri. *Value* tersebut dapat meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Kaliurang. Schingga dengan kondisi seperti itu, wilayah Kaliurang akan dapat berkembang secara keseluruhan dan akan mendukung pengembangan kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata di Indonesia.

2. TINJAUAN TEORITIS *RESORT HOTEL*

2.1. Pengertian *Resort Hotel*

Hotel adalah usaha yang menggunakan seluruh atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran secara harian. [11]

Menurut beberapa pendapat, *resort* mempunyai pengertian sebagai berikut:

a. *Resort* adalah suatu kawasan yang terencana dan tidak hanya sekedar untuk menginap, tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.[12]
b. *Resort* adalah salah satu daerah tujuan wisata yang dikembangkan untuk rekreasi, kesehatan dan pendalaman aktifitas wisata dengan fasilitas dan pelayanan lengkap.[13]

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Resort Hotel *adalah bangunan yang lokasi/keberadaannya berdekatan atau pada obyek wisata yang bukan hanya sekedar untuk tempat menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi yang menyertakan beragam fasilitas dan pelayanan yang lengkap guna memenuhi tuntutan wisatawan atau pengunjung yang sekedar berlibur.*

2.2. Jenis-jenis *Resort Hotel*

Resort hotel dibedakan atas beberapa jenis, yaitu :

1. ***Mountain Resort Hotel***

   Hotel ini terletak di daerah pegunungan yang mempunyai pemandangan unik dan indah, fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan alam.

---

[11] Statistik Perhotelan Kota Yogyakarta 2002, hal 1
[12] Resort Development and Management, Chuck Y Gee, 1988
[13] Tourism Planning, Edward Inskeep, 1991, hal 119



Pacung Mountain Resort Hotel, Bali

2. *Beach Resort Hotel*

Hotel ini mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tarik utama.

Pandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air menjadi pertimbangan utama.





Queen of The South, Parangtritis, Yogyakarta

3. *Village Resort Hotel*

Hotel ini menekankan pada lokasi yang memilki keunikan dan tema etnik lokal sebagai daya tarik. Menyelami kebudayaan masyarakat sekitar, bergabung dengan berbagai kegiatan masyarakat, meninggalkan gaya hidup modern dan larut dalam kehidupan masyarakat pedesaan merupakan kegiatan utama yang diwadahi.



Ramah Village, Bali

4. *Marina Resort Hotel*

Meskipun menyerupai *beach hotel*, jenis hotel ini ditujukan bagi wisatawan yang mempunyai minat terhadap olah raga yang berhubungan dengan air.



Rebak Marina Resort, Langkawi, Malaysia

5. *Sight-seeing Resort Hotel*

Terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus dan tempat-tempat yang menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan lain-lain.



Columbia George Hotel, Oregon

2.3. Karakteristik *Resort Hotel*

Resort hotel memiliki karakteritik tersendiri. Ada 4 karakteristik *resort hotel* yaitu pasaran, lokasi, fasilitas, serta arsitektur dan suasana. Karakteristik inilah yang membedakan *resort hotel* dengan jenis hotel lainnya.

1. **Segmen pasar**

   Sebagai sarana adalah wisatawan atau pengunjung yang ingin berlibur atau bersenang-senang untuk menikmati pemandangan alam pantai, alam gunung atau tempat yang mempunyai panorama alam indah.

2. **Lokasi**

   Umumnya berlokasi di tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah, pegunungan, pinggiran kota, tepi sungai, tepi danau yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, dan berbagai macam polusi yang ada di perkotaan.

   Pada *resort hotel*, kedekatan dengan atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada tingkat harga.

3. **Fasilitas**

   Pada umumnya dalam sebuah *resort hotel* terdapat berbagai fasilitas pokok serta fasilitas pendukung berupa fasilitas rekreasi *indoor* dan *outdoor*. Secara umum fasilitas yang disediakan oleh suatu *resort hotel* terdiri dari 2 kategori utama[14] :

   1) Fasilitas umum

      Semua tipe *resort* dimanapun lokasinya menyediakan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya umum, seperti akomodasi, pelayanan, hiburan dan relaksasi.

   2) Fasilitas khusus

      Fasilitas ini biasanya berkaitan dengan lokasi *resort*, dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada untuk kegiatan rekreasi yang spesifik yang menggambarkan kealamian *resort*.

[14] Tourism and Recreation Development, Manual and Fred Lawson, Boud-Bouvy, 1977

Misalnya, kondisi fisik di tepi laut, dengan sinar matahari dan hamparan pasir, dimanfaatkan untuk berjemur, main pasir dan olahraga voli pantai. Sedangkan kondisi spesifik di pegunungan yaitu adanya hutan, dimanfaatkan untuk kegiatan *hiking*, mendaki gunung dan *camping*.

4. **Arsitektur dan suasana**

   Wisatawan yang berkunjung ke *resort hotel* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan akan cenderung memilih tempat yang menonjolkan *image* (kesan) tertentu yang menggambarkan kondisi dan budaya suatu daerah. Misalnya, suatu *resort* yang berada di Bali akan menonjolkan motif dekorasi interior dan eksterior bergaya Bali dengan sentuhan etnik.

2.4. Bentuk *Resort Hotel*

Bentuk dari *resort hotel* itu sendiri bermacam-macam, apabila dilihat dari bentuk bangunan, maka *resort hotel* pada umumnya di bedakan atas :

1. **Bentuk *Convention*/bertingkat**

   Merupakan bangunan besar yang terdiri dari beberapa lantai, sehingga sistem penataan ruang berlangsung dengan cara transportasi vertikal .

   Adapun karakter lain dari bentuk hotel ini adalah :

   a. Secara visual hotel terlihat utuh dalam suatu bangunan.
   b. Tidak membutuhkan lahan yang luas, sehingga keaslian alam dapat diperhatikan.
   c. Memberikan kesan *enclousere* (pagar/batas) ruang-ruang di dalamnya.



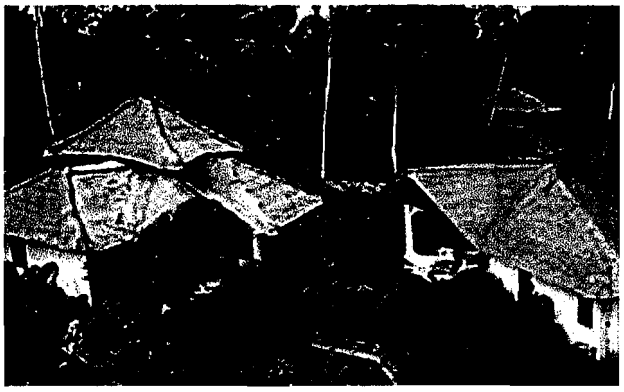
Rimrock Mountain Resort Hotel, Swiss

2. Bentuk *Cottage*/menyebar.

Resort hotel semacam ini terdiri dari sejumlah unit bangunan yang berdiri sendiri-sendiri, dengan yang tidak terlalu tinggi hanya satu atau dua lantai. Biasanya sebagai pengikat/penyatu dari bangunan yang menyebar terdapat satu buah bangunan yang lebih besar dengan fungsi sebagai fasilitas penunjang/pengelola sedangkan untuk sistem transportasinya tersusun secara horisontal.

Adapun karakter lain dari bentuk hotel ini adalah:

a. Secara visual dapat terlihat beberapa bagian bangunan.
b. Membutuhkan lahan yang luas.
c. Fasilitas yang menyebar mengakibatkan pencapaian pelayanan jauh.
d. Fasilitas yang menyebar dan terpisah menciptakan privasi yang tinggi.



Ramah Village, Bali

3. Bentuk Kombinasi antara *Convention* dan *Cottage.*

Bentuk *resort hotel* ini merupakan bentuk kombinasi/gabungan antar unit vertikal dan horisontal. Adapun karakter lain dari bentuk hotel ini adalah:

a. Secara visual bangunan terlihat beberapa bangunan.
b. Membutuhkan lahan yang luas.
c. Bangunan pengikat dan fasilitas yang terpisah menciptakan privasi yang tinggi.



Westin Hotel Former Sheraton, Nusa Dua, Bali

3. RUMUSAN PERMASALAHAN

3.1. Permasalahan Umum

Perancangan *resort hotel* memerlukan suatu pertimbangan khusus. Konsep perencanaan dan perancangan *resort hotel* perlu mempertimbangkan unsur alam sebagai pembentuk karakter bangunan itu sendiri.

3.2. Permasalahan Khusus

Karakter bangunan *resort hotel (mountain resort hotel)* akan terbentuk dengan cara mentransformasikan unsur alam pegunungan kedalam pola penataan ruang dalam dan luar. Pemanfaatan material alam seperti batu dan kayu, sebagai pembentuk bangunan, akan dapat menyelaraskan bangunan dengan kondisi alam pegunungan.

4. TUJUAN

4.1. Tujuan Umum

- Mendapatkan rancangan bangunan *resort hotel* yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pengunjung sesuai dengan kelasnya.
- Merancang *resort hotel* dengan fasilitas yang lengkap sehingga akan menciptakan tingkat kenyamanan yang tinggi bagi pengunjung.

4.2. Tujuan Khusus

- Menciptakan suatu rancangan bangunan (*resort hotel*) yang memasukkan unsur alam sebagai aspek yang dominan dalam mengolah tata ruang dalam (*interior*) dan luar (*eksterior*).

5. SASARAN

5.1. Sasaran Umum

- Rancangan gambar denah yang dapat menjelaskan fungsi bangunan *resort hotel* sebagai tempat penginapan sekaligus tempat berekreasi.
- Rancangan gambar situasi yang dapat menjelaskan orientasi dan kondisi bangunan terhadap *site*.

5.2. Sasaran Khusus

- Rancangan gambar tapak yang dapat menjelaskan karakteristik bangunan *resort hotel* yang menggunakan pendekatan pada alam (pegunungan).
- Rancangan gambar perspektif yang dapat menjelaskan karakteristik bangunan *resort hotel* yang menggunakan pendekatan pada alam (pegunungan).
- Rancangan gambar utilitas yang sesuai dengan kondisi bangunan.
- Rancangan gambar detail bangunan yang mencerminkan unsur alam (pegunungan).
- Rancangan gambar potongan yang dapat menjelaskan bahan/material yang sesuai dengan kondisi lingkungan (pegunungan).

6. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

6.1. Penentuan Tipe/kelas Hotel

Untuk mendapatkan proyeksi kebutuhan kamar tidur pada sebuah *resort hotel*, diperlukan data-data terkait[15], seperti :

a. Perkiraan jumlah wisatawan yang datang pada tahun tertentu.
b. Rata-rata lamanya wisatawan tinggal (*lenght of stay*) pada fasilitas akomodasi.
c. Tingkat penghunian kamar (*occupancy rate*) pada fasilitas akomodasi.
d. Struktur lalu lintas wisatawan yang datang pada tahun-tahun tertentu.
e. Jumlah *tourist night* yang biasa datang pada objek wisata tersebut.

[15] Hotel Resort Pantai di Lempasing Bandar Lampung (Tugas Akhir), Tri Handayani, 1999, hal 67

Berdasar pada Tabel 4 (hal. 6) dan Tabel 5 (hal. 7) diperoleh data untuk tahun 2002 yang akan digunakan sebagai dasar perkiraan kapasitas fasilitas wisata untuk 10 tahun yang akan datang (hingga tahun 2012).

Berdasar data yang ada, jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke Kabupaten Sleman tahun 2002 sebanyak 2.538.051 orang. Sehingga dapat diprediksi jumlah wisatawan yang berkunjung per tahun (selama 10 tahun kedepan) dengan menggunakan rumus ekstraporasi bunga berbunga[16], yaitu :

$$Tn = t\,(1+i)^n$$

Tn = Proyeksi jumlah wisatawan pada tahun ke n.
t = Jumlah wisatawan pada tahun dasar, yaitu tahun 2002.
i = Prosentase pertumbuhan rata-rata per tahun (diketahui 10,76%)
n = Jumlah tahun yang diproyeksikan.

Tabel 7. Prediksi Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten Sleman untuk 10 tahun mendatang.

Tahun	Jumlah pengunjung
2002	2,538,051
2003	2,811,145
2004	3,113,625
2005	3,448,651
2006	3,819,725
2007	4,230,728
2008	4,685,954
2009	5,190,163
2010	5,748,624
2011	6,367,176
2012	7,052,284

Kemudian dari data pada tabel 5 (hal. 7) diketahui bahwa sebanyak 389.659 wisatawan (tahun 2002) menggunakan jasa akomodasi hotel berbintang. Jumlah ini jika dibuat dalam bentuk prosentase adalah sebesar 15,35%.

[16] Analisa Kota dan Daerah, Suwardjoko Warpani, 1990

Dengan asumsi prosentase ini tetap untuk 10 tahun mendatang, maka dapat diketahui prediksi jumlah wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi hotel berbintang di Kabupaten Sleman.

Tabel 8. Prediksi Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Jasa Akomodasi Hotel Berbintang di Kabupaten Sleman

Tahun	Jumlah Pengunjung	Pengunjung yang menginap di hotel berbintang
2002	2,538,051	389,659
2003	2,811,145	431,586
2004	3,113,625	478,025
2005	3,448,651	529,460
2006	3,819,725	586,430
2007	4,230,728	649,530
2008	4,685,954	719,420
2009	5,190,163	796,829
2010	5,748,624	882,568
2011	6,367,176	977,533
2012	7,052,284	1,082,715

Dengan rumus berikut diperoleh besarnya *bed night*, dengan lama tinggal 1,71 adalah :

$$\textit{Bed night} = \frac{0{,}5 \times 365}{\text{Lama tinggal}} = \frac{182{,}5}{1{,}71} = 107 \text{ buah}$$

Dari jumlah wisatawan yang menginap di hotel berbintang pada tahun 2003-2012, diasumsikan 1,5% wisatawan tersebut akan menggunakan fasilitas hotel di kawasan Kaliurang. Sehingga dapat diprediksi jumlah wisatawan yang menggunakan fasilitas hotel di kawasan Kaliurang untuk 10 tahun yang akan datang dan jumlah kebutuhan kamarnya. Jumlah kamar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah wisatawan yang menggunakan fasilitas hotel di Kaliurang}}{\textit{Bed night}} \times \textit{Occupancy rate} \times \text{toleransi}$$

Occupancy rate untuk hotel berbintang diketahui sebesar 44,83%. Toleransi untuk menampung wisatawan pada waktu tertentu seperti pergantian tahun, upacara adat dan sebagainya adalah 20%.

Tabel 9. Prediksi Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Fasilitas Hotel di Kawasan Kaliurang dan Prediksi Jumlah Kebutuhan Kamar.

Tahun	Jumlah Pengunjung	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
2002	2,538,051	389,659	5,845	55	25	30
2003	2,811,145	431,586	6,474	61	27	32
2004	3,113,625	478,025	7,170	67	30	36
2005	3,448,651	529,460	7,942	74	33	40
2006	3,819,725	586,430	8,796	82	37	44
2007	4,230,728	649,530	9,743	91	41	49
2008	**4,685,954**	**719,420**	**10,741**	**100**	**45**	**54**
2009	5,190,163	796,829	11,952	112	50	60
2010	5,748,624	882,568	13,239	124	56	67
2011	6,367,176	977,533	14,663	137	61	73
2012	7,052,284	1,082,715	16,241	152	68	82

(a) Jumlah pengunjung yang menginap di hotel berbintang

(b) Jumlah wisatawan yang menggunakan fasilitas hotel di Kaliurang

→ (a) x 1,5 %

(c) Jumlah kamar yang dibutuhkan dengan tingkat *occupancy rate* 100%

→ (b) / bed night = (b) / 107

(d) Jumlah kamar yang dibutuhkan dengan tingkat *occupancy rate* 44,83%

→ (c) x 44,83%

(e) Jumlah kamar yang dibutuhkan dengan toleransi 20%

→ (d) + ((d) x 20%)

Untuk menentukan tipe atau kelas hotel, digunakan prediksi pada tahun ke enam yaitu tahun 2008, dengan kebutuhan kamar sebanyak 54 kamar. Kelas hotel yang sesuai adalah hotel bintang tiga.[17]

[17] Hotel Marketing, Drs. H. Oka A. Yoeti, 1988, hal. 27

6.2. Analisa Besaran Ruang

Besaran ruang dihitung dengan menggunakan standar, khusus untuk ruang-ruang yang tidak ada standarnya akan digunakan asumsi-asumsi.

Diketahui jumlah kamar tamu yang dibutuhkan adalah 54 kamar, maka prediksi jumlah tamu hotel adalah :

Kamar	Jumlah kamar	Tamu	Total Tamu
Presidential suite	3	4	12 orang
Junior suite	4	4	16 orang
Deluxe room	13	2	26 orang
Standard room	34	2	68 orang
	54		122 orang

Perbandingan antara jumlah kamar dengan pegawai hotel minimal 1 : 1,6 (Kep. Menparpostel Km 37 / PW 304 / MPPt 1988)[18], maka diperoleh jumlah pegawai sebanyak 196 orang. Jadi total jumlah penghuni hotel adalah 318 orang.

Analisa besaran ruang dilakukan untuk menentukan besaran ruang yang dapat menampung aktifitas atau kegiatan berdasarkan fungsi atau kegunaan ruang tersebut. Berikut perhitungan besaran ruang untuk bangunan *resort hotel* ini :

6.2.1. Kelompok Ruang Umum

Ruang Parkir Tamu (asumsi untuk 150 orang)

No	Jenis Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Parkir Mobil Pribadi	15 m2	A	35% x 150 x 15 m2	787,5 m2
2	Parkir Minibus	28 m2	B	25% x 150 x 28 m2	1050 m2
3	Parkir Sepeda Motor	1 m2	B	20% x 150 x 1 m2	30 m2
Jumlah					1867,5 m2
Sirkulasi				20% x 1867,5 m2	373,5 m2
JUMLAH TOTAL					**2241 m2**

[18] Hotel Resort Pantai di Lempasing Bandar Lampung, Tugas Akhir, Tri Handayani, 1999, hal 70

Ruang Parkir Pengelola (asumsi untuk 180 orang)

No	Jenis Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Parkir Mobil Pribadi	15 m2	A	20% x 180 x 15 m2	540 m2
2	Parkir Sepeda Motor	1 m2	B	50 % x 180 x 1 m2	90 m2
3	Parkir Truk Barang	28 m2	B	2 x 28 m2	56 m2
4	Parkir Minibus	28 m2	B	1 x 28 m2	28 m2
Jumlah					714 m2
Sirkulasi				20% x 714 m2	142,8 m2
JUMLAH TOTAL					**856,8 m2**

Ruang Umum (asumsi untuk 200 orang) selain ruang parkir

No	Jenis ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Lobby	0,9 m2	C	200 x 0,9m2	180 m2
	- Ruang tunggu				
	- Ruang resepsionis				
	- Ruang pengelola				
	- Lounge				
	- Lavatory				20 m2
	- Shopping arcade				
	Mini market				
	Money canger				
	Art shop				
	ATM				
3	Ruang Serbaguna				266 m2
	- Ruang persiapan				54 m2
	- Lavatory			9 x 2 m2	18 m2
Jumlah					538 m2
Sirkulasi				20% x 538 m2	108 m2
JUMLAH TOTAL					**646 m2**

6.2.2. Kelompok Kegiatan Hunian

Standard Room (untuk 34 kamar)

No	Jenis ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Ruang tidur				11,20 m2
2	KM/WC				2,55 m2
3	Teras				3,75 m2
	Jumlah				17,50 m2
	Sirkulasi			20% x 17,50 m2	3,50 m2
	JUMLAH TOTAL per kamar				**21 m2**
	JUMLAH TOTAL (34 kamar)				**714 m2**

Deluxe room (untuk 13 kamar)

No	Jenis Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Ruang tidur				14,80 m2
2	KM/WC				5,47 m2
3	Teras				6,40 m2
	Jumlah				26,67 m2
	Sirkulasi			20% x 59 m2	5,33 m2
	JUMLAH TOTAL per kamar				**32 m2**
	JUMLAH TOTAL (13 kamar)				**416 m2**

Junior suite (untuk 4 kamar)

No	Jenis Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Ruang tidur				19,25 m2
2	KM/WC				4,50 m2
3	Teras				23,10 m2
	Jumlah				46,85 m2
	Sirkulasi			20% x 46,85 m2	9,40 m2
	JUMLAH TOTAL				**56,25 m2**
	JUMLAH TOTAL (4 kamar)				**225 m2**

Presidential suite (untuk 3 kamar)

No	Jenis Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Ruang tidur utama				37,60 m2
2	KM/WC				4,80 m2
	Jacuzzzi dan shower				22,40 m2
3	Teras				45,20 m2
Jumlah					110 m2
	Sirkulasi			20% x 110 m2	22 m2
JUMLAH TOTAL					**132 m2**
JUMLAH TOTAL (3 kamar)					**396 m2**

6.2.3. Kelompok Kegiatan Rekreasi

Rekreasi indoor

No	Jenis Kegiatan	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Restoran				192 m2
	- Dapur + cuci				32 m2
	- Lavatory				22,4 m2
2	Fitness center				104,35 m2
	- Kamar ganti dan loker				14 m2
	- Lavatory				24 m2
Jumlah					388,75 m2
	Sirkulasi			20% x 388,75 m2	77,75 m2
JUMLAH TOTAL					**466,50 m2**

Rekreasi outdoor

No	Jenis Kegiatan	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Kolam renang				314,30 m2
2	Lapangan tenis	18 x 6 m	D		216 m2
	- Fasilitas				40 m2
3	Taman				16.312,7 m2
Jumlah					16.883 m2
	Sirkulasi			20% x 16.883 m2	3375,7 m2
JUMLAH TOTAL					**20.258,7 m2**

6.2.4. Kelompok Kegiatan Service

Ruang Service Tamu

No	Jenis Kegiatan	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Musholla	1 m2		80 x 1 m2	80 m2
2	Ruang Wudhu				8 m2
4	Lavatory				12 m2
Jumlah					120 m2
	Sirkulasi			20% x 120 m2	24 m2
JUMLAH TOTAL					**144 m2**

Ruang Service Pekerja

No	Jenis Kegiatan	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Ruang istirahat				20 m2
3	KM / WC				14,5 m2
4	Locker / ruang ganti				20 m2
Jumlah					54,5 m2
	Sirkulasi			20% x 54,5 m2	10,5 m2
JUMLAH TOTAL					**65 m2**

Kebutuhan Ruang Kerja

No	Jenis Kegiatan	Standar	Sumber	Perhitungan	Kebutuhan
1	Ruang MEE				38,4 m2
2	Ruang gudang bahan				35 m2
4	Loundry				12,6 m2
Jumlah					86 m2
	Sirkulasi			20% x 86 m2	17 m2
JUMLAH TOTAL					**103 m2**

Sumber data :

A = Tourist Development of Java and Madura, tahun 1992

B = Urban Planning and Design Criteria, koppel Manned de Chiara, 1985

C = Data Arsitek, Ernst Neufert, 1980

D = Time Savert Standart, 1980

Jadi kebutuhan serta jumlah besaran ruang untuk masing-masing kelompok kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

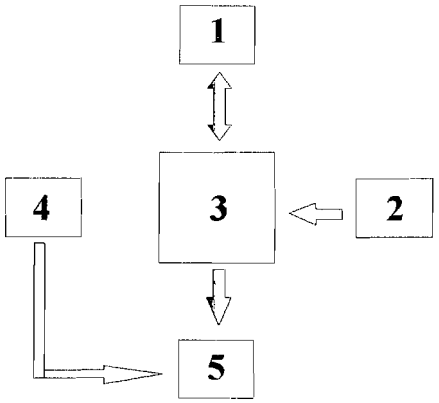
No	Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	**Umum**	
	- Parkir tamu	2241 m2
	- Parkir pengelola	856,8 m2
	- Ruang umum selain ruang parkir	646 m2
2	**Penginapan / hunian**	
	- Standard room	714 m2
	- Deluxe room	416 m2
	- Junior suite	225 m2
	- Presidential suite	396 m2
3	**Rekreasi**	
	- Indoor	466,5 m2
	- Outdoor	20258,7 m2
4	**Service**	
	- Service tamu	144 m2
	- Service pekerja	65 m2
	- Ruang Kerja	103 m2
TOTAL KEBUTUHAN RUANG		**26.532 m2**

6.3. Pengelompokan dan Hubungan Ruang

A. Pembagian Zona Kegiatan

Pembagian zona kegiatan dalam *resort hotel* diutamakan dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung, dibagi atas :

1. Zona Penerima
2. Zona Administrasi
3. Zona Publik
4. Zona Service
5. Zona Privat



Hubungan langsung sangat erat

Hubungan langsung

Hubungan tidak langsung

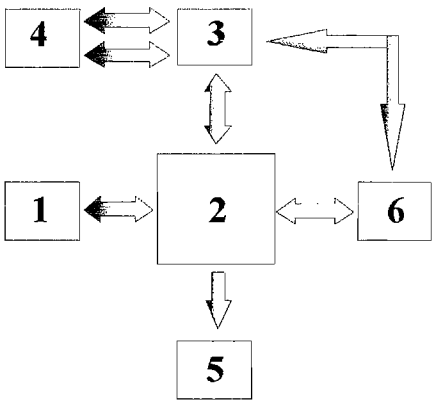
Diagram 1
Pembagian zona kegiatan berdasarkan
tingkat privasi bagi wisatawan
Sumber : pemikiran

B. Hubungan Kegiatan

Keterkaitan antara satu kegiatan dengan kegiatan lain dalam suatu kelompok organisasi ruang dapat dirinci sebagai berikut :

Kegiatan Penerima Tamu

1. Entrance
2. Lobby
3. Ruang Tunggu
4. Ruang Resepsionis
5. Ruang Informasi
6. Lavatory



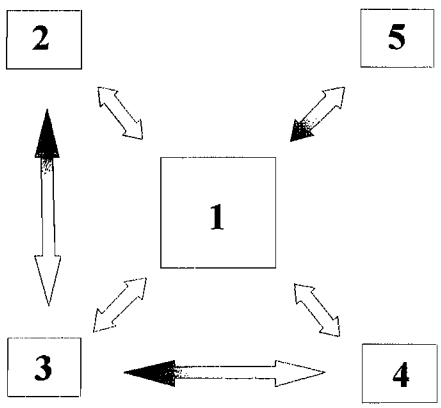
Hubungan langsung sangat crat

Hubungan langsung

Hubungan tidak langsung

Kegiatan Penginapan

1. Ruang Tidur
2. KM / WC
3. Ruang Ganti
4. Ruang Rias
5. Teras



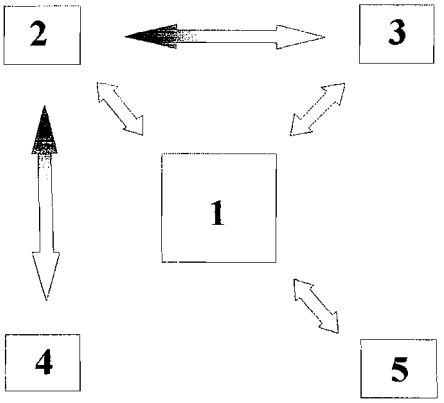
Hubungan langsung sangat erat

Hubungan langsung

Hubungan tidak langsung

Kegiatan Konsumsi

1. Restoran
2. Dapur
3. Tempat Cuci
4. Gudang
5. Toilet



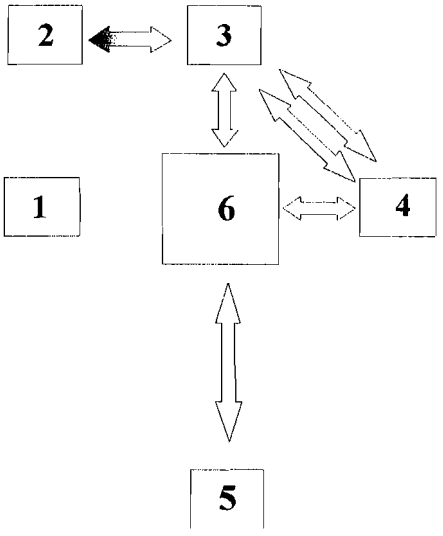
Hubungan langsung sangat erat

Hubungan langsung

Hubungan tidak langsung

Kegiatan Rekreatif Indoor

1. Art shop
2. Restoran
3. Kolam renang
4. Kamar Ganti
5. Ruang Fitness
6. Ruang Istirahat / duduk



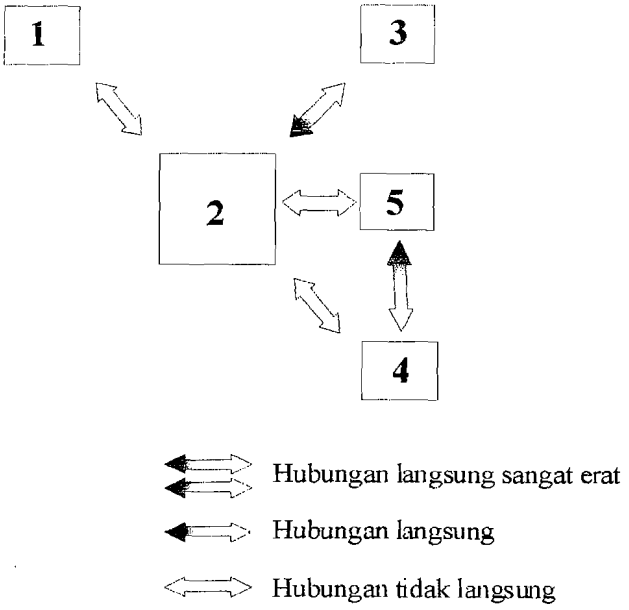
Hubungan langsung sangat erat

Hubungan langsung

Hubungan tidak langsung

Kegiatan Rekreatif Outdoor

1. Lapangan Tenis
2. Kolam Renang
3. Area Pandang
4. Mountain Sport Centre
5. Jogging Track

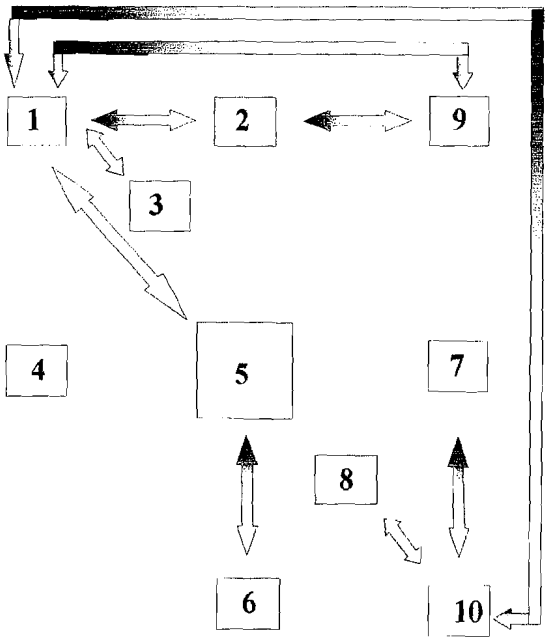


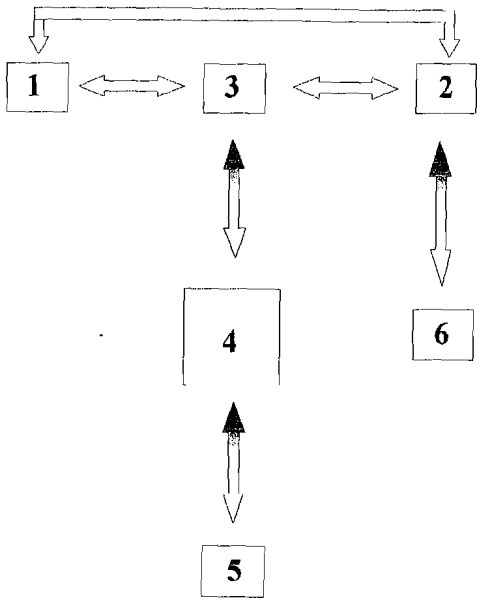
Kegiatan Administrasi

1. Ruang Pimpinan
2. Ruang Wakil Pimpinan
3. Ruang Sekretaris
4. Ruang Personalia
5. Ruang Administrasi
6. Ruang Keuangan
7. Ruang Keamanan
8. Ruang Resepsionis
9. Ruang Rapat
10. Ruang Tunggu

Kegiatan Pelayanan

1. Ruang Mekanika
2. Ruang Gudang Bahan
3. Ruang Gudang Alat
4. Loundry
5. Gudang Cuci
6. Dapur + Gudang





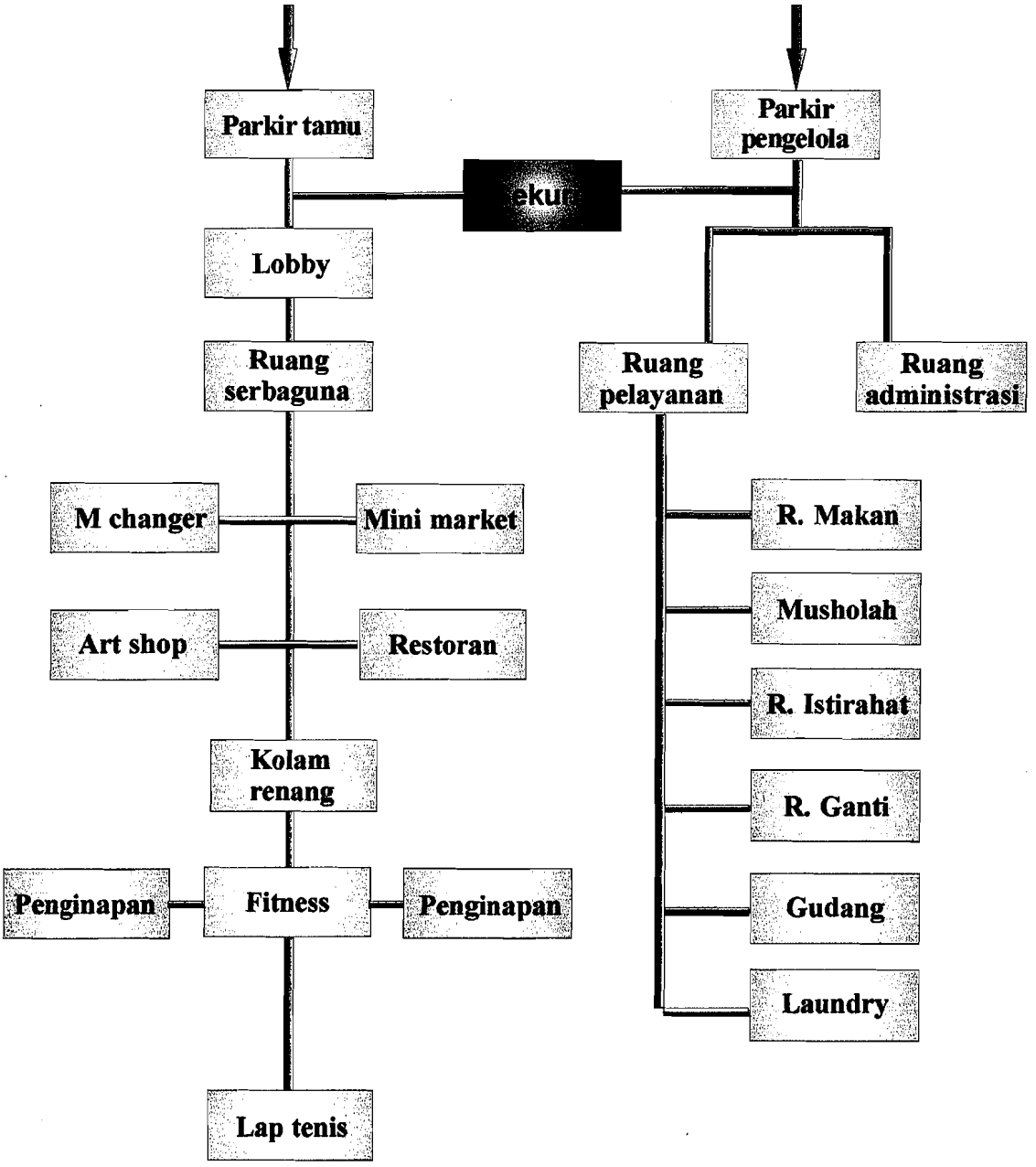
Hubungan langsung sangat erat

Hubungan langsung

Hubungan tidak langsung

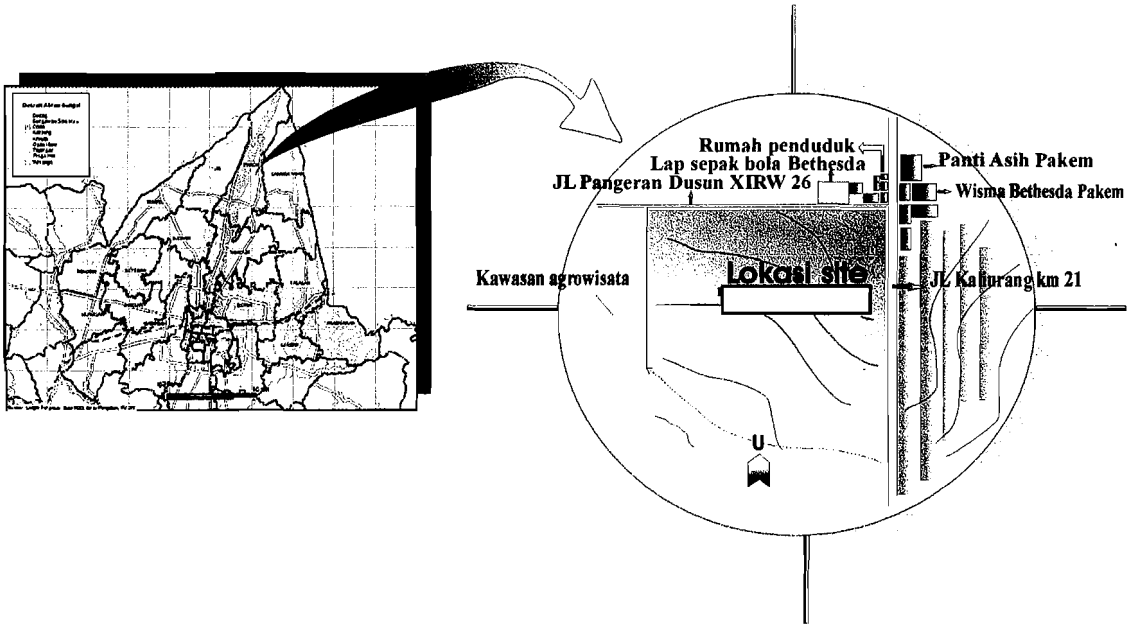
6.4. Konsep Organisasi Ruang

Berdasarkan analisa hubungan antar ruang tiap unit fungsi kegiatan maka organisasi ruang secara keseluruhan dengan memisahkan antara kegiatan tamu hotel dengan kegiatan pengelola atau service hotel. Organisasi ruang secara keseluruhan digambarkan sebagai berikut :



6.5. Lokasi dan Tapak

Lokasi terpilih terletak di Jalan Kaliurang Km 21 tepatnya di Desa Pakem Sleman. Jalan Kaliurang merupakan jalan menuju ke beberapa obyek wisata menarik seperti kawasan wisata Kaliurang dan Gunung Merapi. Selain itu di lingkungan sekitar *site* terdapat beberapa tempat agrowisata yang menarik sehingga sangat berpotensi untuk pengembangan *resort hotel.*



Batasan Lahan

Luas *site* (26.532 m2)

- ✓ Batas-batas *site* antara lain:
  - Sebelah timur berbatasan dengan Wisma Bethesda pakem dan tanah kosong.
  - Sebelah utara berbatasan dengan penduduk dan lapangan sepak bola Bethesda dan Jalan Pangeran, Dusun XI RW 26.
  - Sebelah barat berbatasan dengan kawasan argowisata salak pondok.
  - Sebelah selatan berbatasan dengan tanah kosong.
- ✓ Site merupakan lahan pertanian yang berada 0,5 m di bawah permukaan jalan raya.
- ✓ Site merupakan lahan yang berkontur.



Site dari selatan



Site dari utara



Site dari barat

Dasar-dasar pemilihan *site*

Pertimbangan yang mendasari pemilihan site adalah:

1. Aspek aksesibilitas

   Sebagai suatu sarana akomadasi yang terletak di kawasan dengan berbagai jenis obyek wisata, *resort hotel* ini harus memiliki kemudahan pencapaian dari kota. Kondisi yang harus tercapai diantaranya:

   - Kelengkapan sarana transportasi umum
   - Kondisi jalan baik
   - Kelancaran lalu lintas dengan pencapaian lokasi yang mudah
   - Letak yang dekat dengan berbagai obyek wisata menarik

2. Aspek fungsi

   Kondisi lingkungan yang mendukung fungsi dari *resort hotel* sebagai sarana akomodasi dan tempat rekreasi.

3. Aspek teknis

   - Site terletak di zona rencana pengembangan kawasan wisata Kaliurang.
   - Luasan site yang memungkinkan untuk perluasan bangunan.
   - Regulasi legal : KDB 50-75%; KLB 4,0-6,0; FAR 2 lantai; tinggi bangunan 36m dan rooi 9m.

7. STUDI KASUS

Resort hotel mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan alam lokasi di mana bangunan berada dan penekanan yang ditonjolkan sebagai daya tarik.

Unsur Alam pada Tata Ruang Luar dan Ruang Dalam

7.1. Ruang Luar

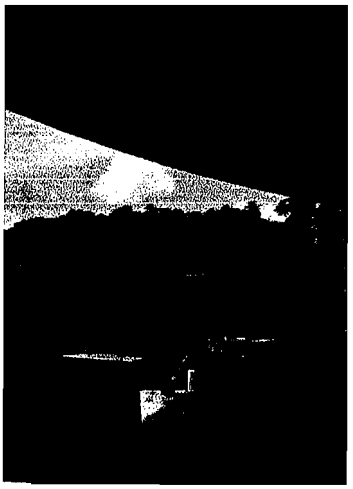
A. Fasade



Club Med Bali, Nusa Dua

Fasade menggunakan unsur alam yang sangat kental. Contohnya pada atap menggunakan sirap. Pada kolom dan kusen semua menggunakan kayu sehingga terlihat alami. Dengan dikelilingi suasana alam seperti air dan tumbuhan maka akan semakin menambah kesan alami.

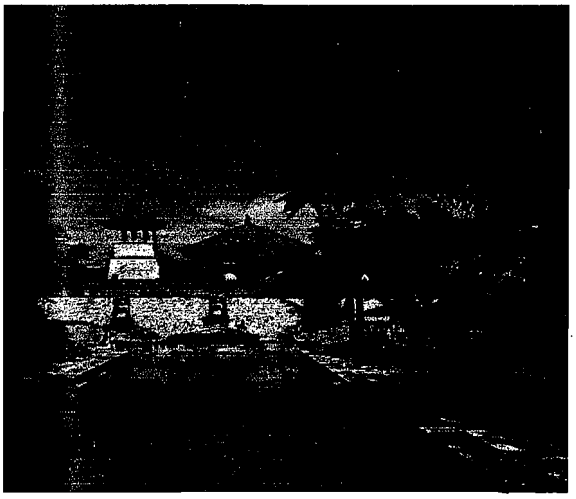
B. Restoran (*outdoor*)



Four Season Sanyan, Bali

Lantai, pagar dan furniture restauran terbuat dari kayu yang diekspos sehingga terlihat alami ditambah dengan view pegunungan yang sangat indah.

C. Kolam renang

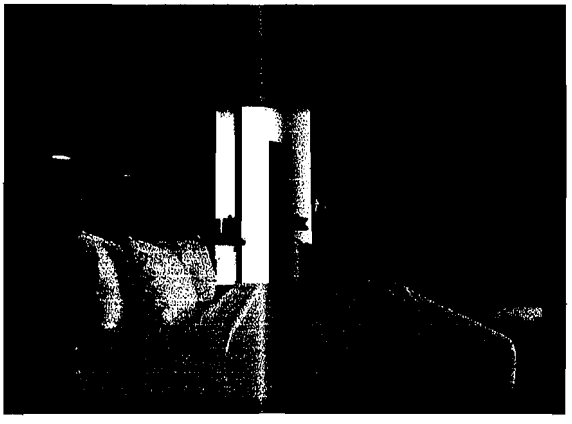


Novotel Benoa

Elemen air, dalam bentuk kolam renang, merupakan fitur desain yang paling atraktif jika dalam perancangannya disesuaikan dengan konteks *site* dan bangunan di sekelilingnya. Bentuk kolam renang sangat beragam. Kemudian dari bentuk yang beragam ini diperindah dengan penggunaan berbagai material untuk finishing seperti lantai batu, mosaik,aneka keramik *handmade* dan patung batu/kayu.

7.2. Ruang Dalam

A. Kamar tidur



Amanjiwo

Ruang tidur merupakan area privat dalam suatu hotel yang desainnya merupakan aspek terpenting dalam arsitektur bangunan hospitality. Interior dalam kamar tidur terlihat natural, material banyak menggunakan unsur alam seperti kayu untuk furniture, batu untuk lantai dan dinding. Pemakaian unsur alam pada ruang tidur biasanya bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman dan tenang.

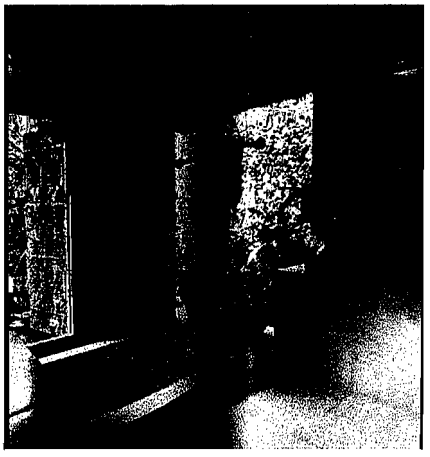
B. Sauna transition



Lanna Spa, Chiang Mai, Thailand

Ruang sauna dihubungkan dengan selasar yang interiornya menggunakan unsur alam, lantai ditata dengan apik, material mengunakan batu.

C. Kamar Mandi



Tugu Hotel, Canggu, Bali

Kamar mandi dibuat untuk tujuan "terapi" alam dengan memanfaatkan berbagai elemen seperti batu pada dinding, kayu pada jendela dan

tumbuhan. Desain dari kamar mandi dibuat sedikit terbuka pada satu bagian sehingga terasa menyatu dengan alam.

D. Selasar



Club Med, Bali

Unsur alam pada selasar sangat menonjol, contohnya pada lantai menggunakan batu marmer, dan yang sangat menonjol sekali pada atap, usuk terlihat di ekspos sehingga terlihat indah.

8. CARA PENDEKATAN

8.1. Pengumpulan Data

Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data terkait dengan kawasan wisata Kaliurang yaitu:

a. Mengamati secara langsung keadaan eksisting yang ada di Kawasan Wisata Kaliurang pada saat sekarang yang meliputi, obyek-obyek wisata yang ada, fasilitas penunjangnya, perilaku wisatawan, potensi-potensi yang dapat dikembangkan, termasuk site yang akan direncanakan sebagai *resort hotel.*

b. Mendapatkan data-data sekunder/pendukung keberadaan Kawasan Kaliurang yang diperoleh dari :

- Bappeda dan Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, dalam kumpulan Data Statistik Pariwisata tahun 1998-2002 yang berisi :

1. Data kunjungan wisatawan ke obyek wisata di Kabupaten Sleman (Kaliurang).
2. Data wisatawan yang menggunakan jasa akomodasi di Kabupaten Sleman.
3. Data statistik perhotelan di Kabupaten Sleman.
4. Peta sebaran obyek wisata di Kabupaten Sleman.

- Buku Rencana Induk Pengembangan Kawasan Wisata Kaliurang, UGM tahun 1996, yang berisi:
  1. Peta zonasi Kawasan Kaliurang.
  2. Rencana pengembangan kawasan dan industri wisata di Kaliurang.

c. Melakukan studi literatur yang berkaitan dengan *resort hotel* dan kawasan wisata kaliurang melalui buku-buku, foto, dan internet yang menampilkan berbagai jenis *resort hotel* sebagai studi kasus.

8.2. Tranformasi Desain dan Sketsa Gagasan

- Melakukan analisis data yang berkaitan dengan kawasan wisata Kaliurang yaitu obyek-obyek wisata yang ada dan potensi yang perlu dikembangkan, kelompok wisatawan, jumlah pengunjung, asumsi atau prediksi jumlah pengunjung selama 10 tahun yang akan datang, kebutuhan jumlah kamar, jumlah kamar yang akan disediakan berkaitan dengan kelas dari *resort hotel* yang berada di kawasan wisata Kaliurang.
- Melakukan transformasi desain dengan melihat analisa data, studi kasus, dan asumsi-asumsi yang dihasilkan berupa sketsa-sketsa gagasan.

8.3. Usulan Desain

Usulan desain ini dapat berupa gambar rancangan yang antara lain adalah:

- Site plan
- Denah
- Tampak

- Potongan
- Perspektif ruang luar dan ruang dalam
- Detail-detail

Gambar-gambar rancangan ini di desain berdasarkan penekanan resort hotel yaitu penggunaan unsur-unsur alamiah Kaliurang dan alam pegunungan Merapi dalam menciptakan citra ruang dalam dan ruang luar. Hal ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah resort hotel yang keberadaanya didukung oleh kawasan wisata Kaliurang.

9. KESIMPULAN

Setelah mempelajari proposal ini maka dapat diambil kesimpulan yang dapat menunjang dalam proses perancangan desain selanjutnya yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu:

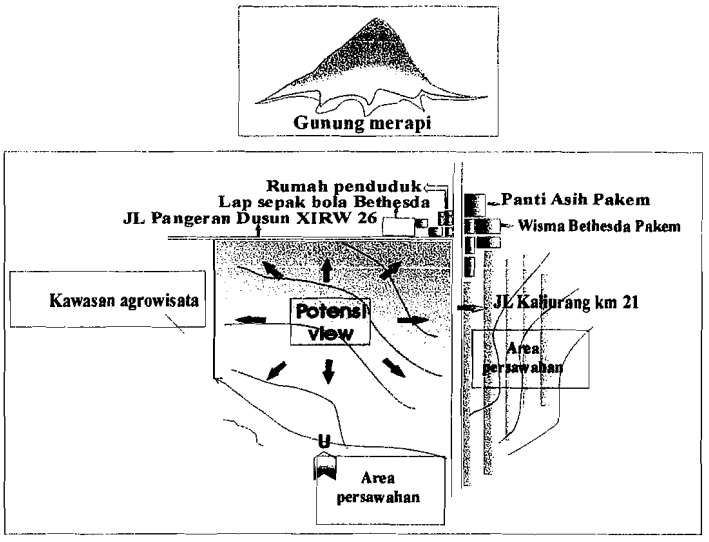
9.1. Aspek fungsi

Kaliurang merupakan kawasan wisata yang mempunyai nilai komersial yang cukup tinggi yang berupa pariwisata pegunungan dan hutan lindung, perdagangan berdekatan dengan kawasan agrowisata dan lain sebagainya.

Dalam merencanakan *resort hotel* pada kawasan Kaliurang perlu diperhatikan beberapa hal tersebut di bawah ini :

A. Lokasi site

Lokasi site terpilih terletak dalam akses menuju kawasan Kaliurang tepatnya di Jalan Kaliurang km 21 Desa Pakem, dimana kondisi site saat ini berupa area persawahan dengan latar Gunung Merapi dan kawasan agrowisata. Lokasi ini sangat sesuai didirikan *resort hotel* karena memiliki potensi yang cukup baik teruama view.



B. Zoning

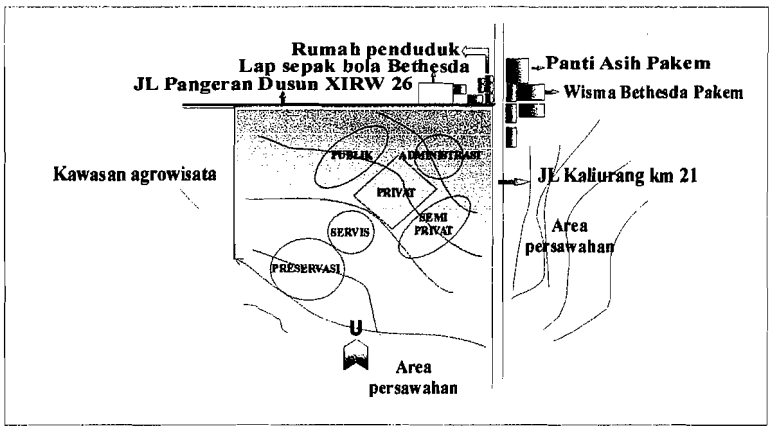
Kondisi site yang berada di kawasan Kaliurang merupakan daerah persawahan dan perbukitan yang sangat potensi untuk di kembangkan.

Tempat ini di pilih dengan pertimbangan utama :

1. Pengelompokan ruang
2. Tuntutan fungsional
3. Organisasi ruang
4. Orentasi bangunan

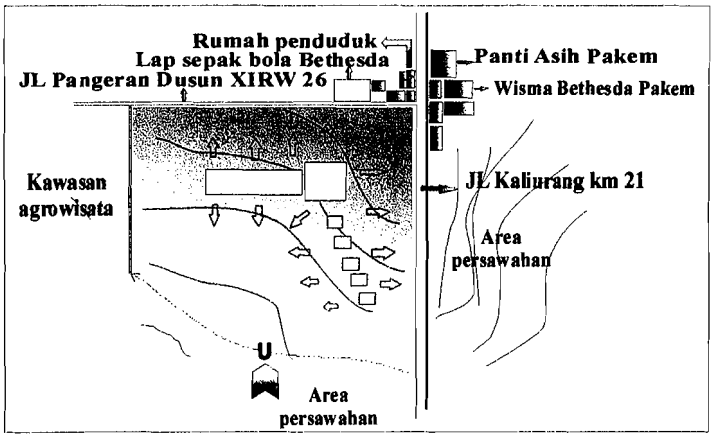
Adapun pembagian zona dalam perencanaan *resort hotel* adalah

1. Zona publik
2. Zona administrasi
3. Zona privat
4. Zona servis
5. Zona preservasi



C. Arah orentasi bangunan

Resort hotel ini berorentasi ke berbagai arah dengan latar Gunung Merapi, kawasan agrowisata dan area persawahan yang luas. Hal ini bertujuan sebagai daya tarik rekreatif. Letak bangunan harus memperhatikan arah sinar matahari dan iklim, hal ini berpengaruh pada tata letak bukaan dan dimensi bukaan yang berfungsi sebagai penghawaan bangunan.



D. Sirkulasi

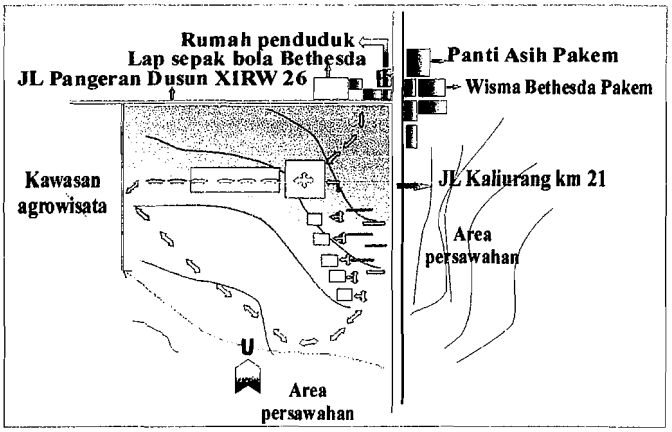
Sirkulasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Ruang luar

a. Sirkulasi manusia

Konsep sirkulasi pada ruang luar didasarkan pada pemanfaatan unsur alam sebagai pengarah, peneduh dan sebagai material dasar.

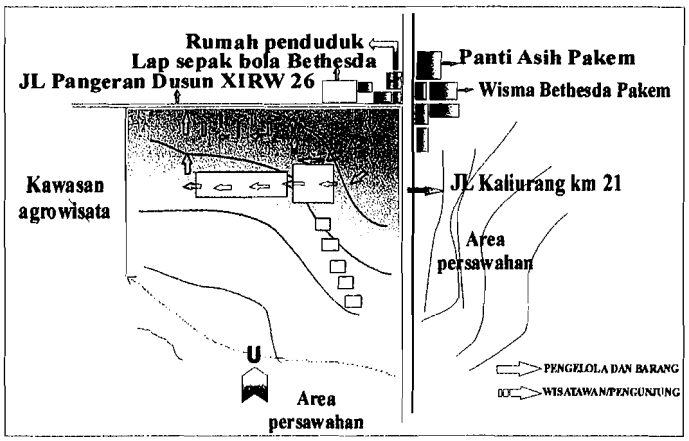
Pola sirkulasi pada ruang luar dibuat sealami dan sekreatif mungkin dengan bentuk-bentuk yang dinamis.



b. Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan diarahkan pada area parkir wisatawan untuk memudahkan akses pencapaian dan kemudahan pengamanan.

Sirkulasi staf kendaraan staff dan pengelola berada pada zona parkir tersendiri, berada dengan wisatawan.selain itu sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar di bedakan agar crosing tidak terjadi.



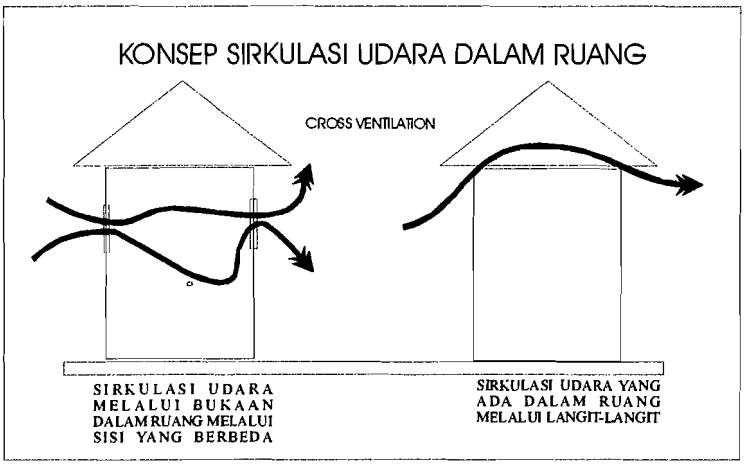
2. Ruang dalam

a. Bukaan pintu yang lebar sesuai dengan fungsi ruang agar sirkulasi lancar.

b. Akses yang jelas dan terarah untuk memudahkan pencapaian ruang yang dituju.

c. Seminimal mungkin menghindari crossing kegiatan pengelola dengan wisatawn.

d. Menghindari bentuk koridor yang panjang agar tidak terjadi crossing.



PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

3. Tata ruang

Dibedakan menjadi dua,yaitu :

a. Tata ruang dalam

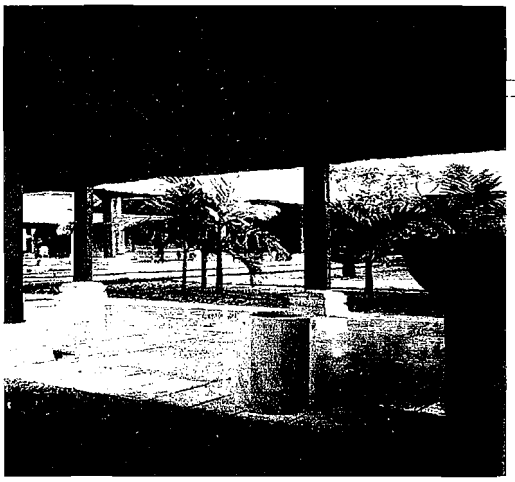
Ruang diatur sesuai dengan pola hubungan antar ruang, alur kegiatan yang terjadi dan unsur alam sebagai faktor penentu rancangan. Hal ini bertujuan :

- Membedakan antar ruang publik, semi publik, semi privat, privat.
- Mengarah pola sirkulasi sehingga mempermudah pencapaian.
- Memberikan kenyamanan fisik dan piskologis bagi wisatawan.
- Memberikan kemudahan dalam pengelolahaan.



PRESIDENSIAL SUITE

Bukaan pada kamar seperti pintu, jendela menggunakan material kayu yang di exspose.



KORIDOR

Material pada koridor menggunakan kayu pada kolam dan batu marmer pada lantai sehingga unsur alam pada koridor terlihat sangat kental.



RESTAURAN

Pada restauran di beri bukaan yang banyak atau besar sehingga pengunjung dapat langsung menik mati suasana alam, dan pada interior menggunakan material yang berunsur alam sehingga menyatu dengan alam.

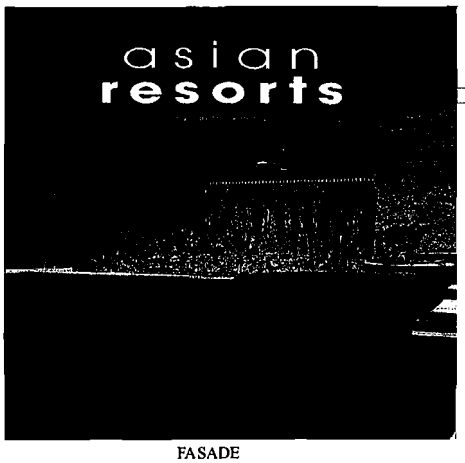


Pada lobby dibuat terbuka dan pada material menggunakan kayu sehingga menyatu dengan alam.

LOBBY

b. Tata ruang luar

Ruang luar ditata dengan konsep alamiah, adapun fungsi ruang luar sebagai taman, pelestrian, area *open space*, parkir, kegiatan kebugaran, dan kegiatan lainya yang bersifat rekreatif. Penataan ruang luar dengan konsep alamiah dengan memasukkan unsur-unsur alam pegunungan. Vegetasi taman dibuat beraneka ragam seperti tanaman yang tumbuh di hutan lindung, adanya kolam ikan dengan aneka jenis ikan dan permainan kontur dengan perbedaan elevasi ketinggian dengan penataan alami, area parkir banyak ditumbuhi pohon supaya teduh dan mendekatkan pada suasana pegunungan, perletakan vegetasi sebagai pengarah sirkulasi..



Pada fasade bangunan menggunakan materia batu yang di tonjolkan sehingga menyatu dengan alam, dan dr sebagai filter udara panas yang masuk dalam ruangan.

FASADE



Pada entrance vegetasi sebagai pengarah dan menggunakan pembatas jalan yang menggunakan material batu.

ENTRANCE



Strkulasi jalan setapak menggunakan material batu yang di di exspose untuk membe dakan sirkulasi manusia dan kendaraan.

JALAN SETAPAK

9.2. Aspek Struktural

Melihat kondisi tanah, kebutuhan ruang dan bentuk bangunan yang diinginkan maka *resort hotel* ini menggunakan sistem struktur :

1. Struktur bawah/pondasi

   Sistem struktur pada pondasi menggunakan tiang pancang.

2. Struktur dinding

   Pemilihan bahan untuk dinding memperhatikan aspek fungsi, estetika, kebisingan. Untuk itu bahan yang digunakan ada beberapa macam, seperti batu bata, kayu dan kaca.

3. Struktur lantai

   Struktur lantai pada bangunan bertingkat menggunakan beton, tetapi bahan penutup lantai menggunakan berbagai jenis disesuaikan dengan fungsinya, antara lain kayu dan batu alam.

4. Struktur atap

   Struktur utama atap pada bangunan utama adalah kombinasi dak, kuda-kuda pelana dengan penutup atap menggunakan genteng.

Sistem Utilitas

Pada suatu *resort hotel* yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah sistem utilitas. Adapun konsep sistem utilitas yang digunakan yaitu :

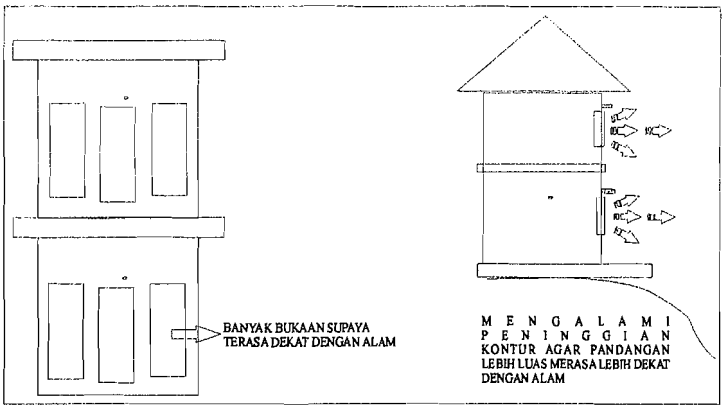
1. Distribusi air bersih menggunakan sistem "*down feet*".[19] Letak tangki air berada di beberapa tempat untuk mendapatkan pemerataan distribusinya. Air bersih didapat dari pam, sumur dan mata air yang ditampung di bak sementara kemudian dipompa ke tangki atas. Selanjutnya dari tangki atas didistribusikan ke bawah.
2. Pembuangan tinja dialirkan ke septic tank yang kemudian disalurkan ke sumur peresapan.
3. Kebutuhan listrik bersumber dari PLN. Sebagai cadangan akan digunakan generator sebagai pembangkit listrik apabila terjadi gangguan listrik PLN.
4. Menggunakan sistem penghawaan buatan yang berupa AC (air conditioner).
5. Sistem *fire protection* menggunakan detektor untuk mendeteksi gejala api yang dapat menimbulkan kebakaran. Sistem penanggulangan menggunakan pipa kering yaitu sistem pemipaan *sprinkler* dimana pipa tidak selalu terisi cairan. Katup akan membuka dan mengisi pipa tersebut setelah menangkap gejala adanya api dari detektor secara otomatis.

9.3. Aspek Estetika

A. Penampilan Bangunan

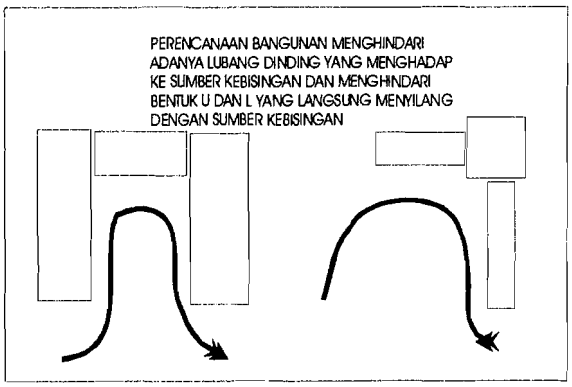
Pada penampilan fasade bangunan banyak terdapat bukaan sesuai dengan karakter alam pegunungan. Selain itu bangunan mengalami peninggian dari kontur yang semula ada. Hal ini untuk mendapatkan pandangan yang luas agar penghuni merasa lebih dekat dengan alam. Penampilan karakter alam pada fasade bangunan dengan memberikan ornamen pada kulit luar bangunan yang mengandung unsur alam antara lain kayu dan batu alam.

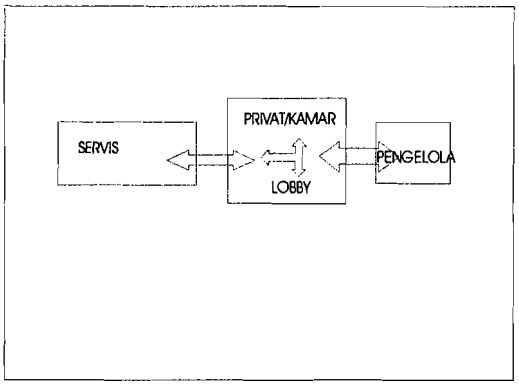
[19] Sugini, Sistem Utilitas, 1995

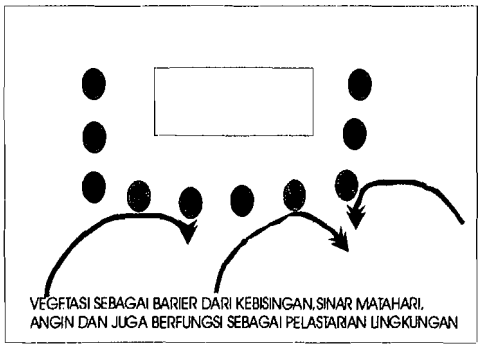


B. Bentuk dan Tata Massa

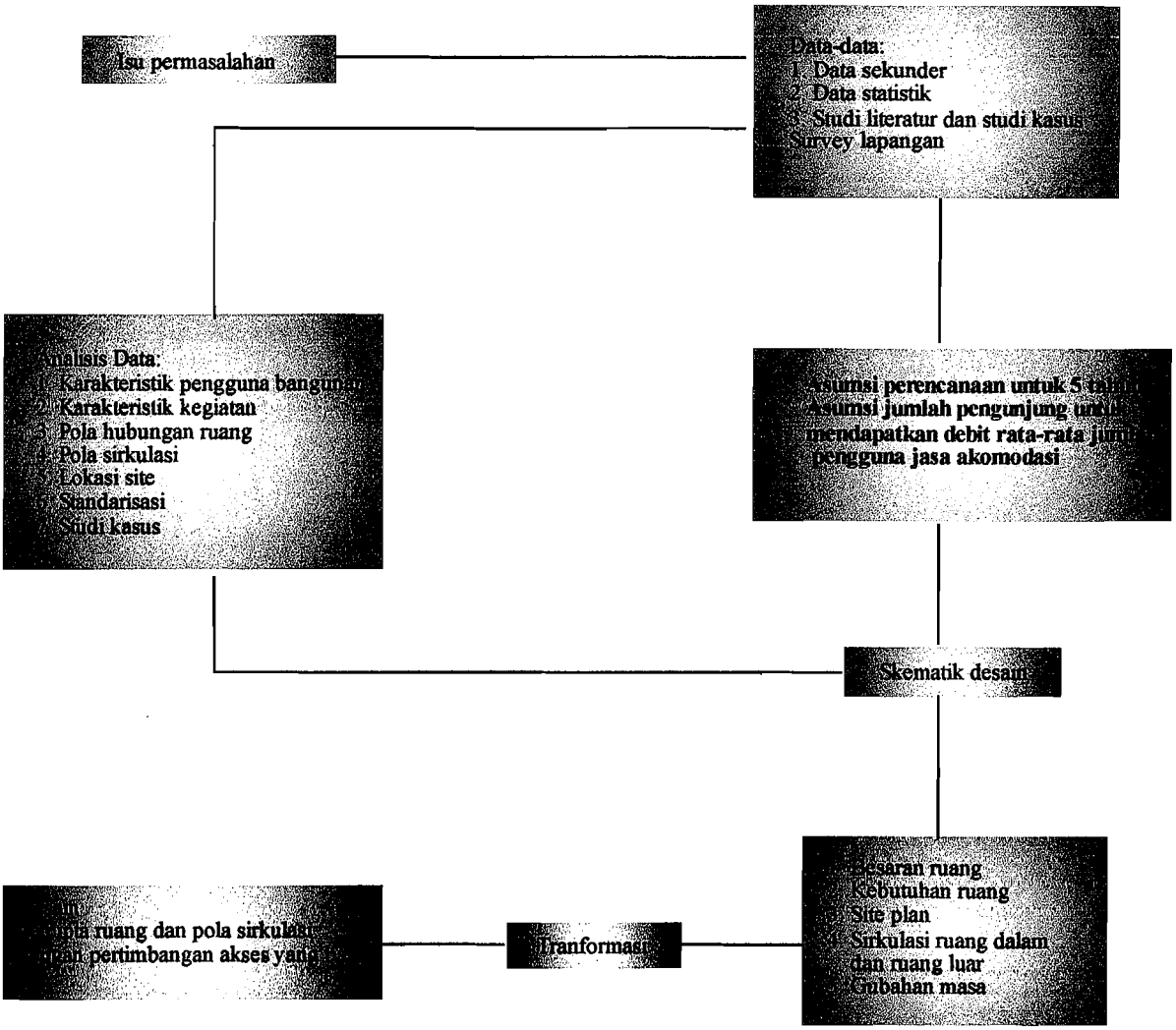
- Bentuk massa bangunan hasil kombinasi bentuk persegi panjang dan lingkaran.
- Bentuk gubahan massa terinspirasi dari bentuk badan burung.
- Bentuk tata massa radial.
- Tata massa diatur sesuai pola hubungan antar ruang dimana ruang yang mempunyai kedekatan hubungan dan fungsi saling berdekatan.
- Tata massa sesuai dengan alur kegiatan yang terjadi pada resort hotel untuk membentuk pola sirkulasi. Selain itu tata massa dihadapkan pada potensi alam yang ada yaitu kc pegunungan.
- Tata massa mempertimbangkan orientasi bangunan yang berupa site, potensi view, sinar matahari, angin, entrance dan topografi.
- Ruang-ruang rekreasi berhubungan langsung dengan alam.
- Site dan massa dikelilingi vegetasi dengan pengaturan berkonsep alami yang berfungsi sebagai barier kebisingan, radiasi, pengaruh angin, serta sebagai pelestarian lingkungan hijau.


PERENCANAAN BANGUNAN MENGHINDARI
ADANYA LUBANG DINDING YANG MENGHADAP
KE SUMBER KEBISINGAN DAN MENGHINDARI
BENTUK U DAN L YANG LANGSUNG MENYILANG
DENGAN SUMBER KEBISINGAN

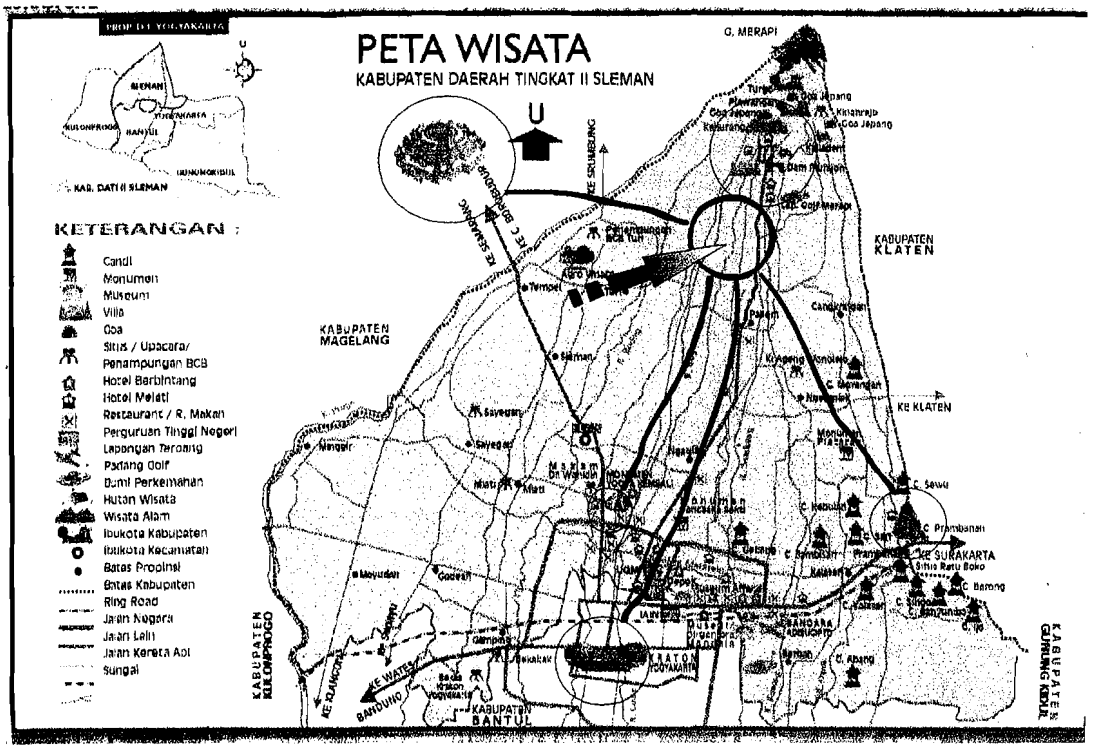

SERVIS
PRIVAT/KAMAR
LOBBY
PENGELOLA


VEGETASI SEBAGAI BARIER DARI KEBISINGAN,SINAR MATAHARI,
ANGIN DAN JUGA BERFUNGSI SEBAGAI PELASTARIAN LINGKUNGAN

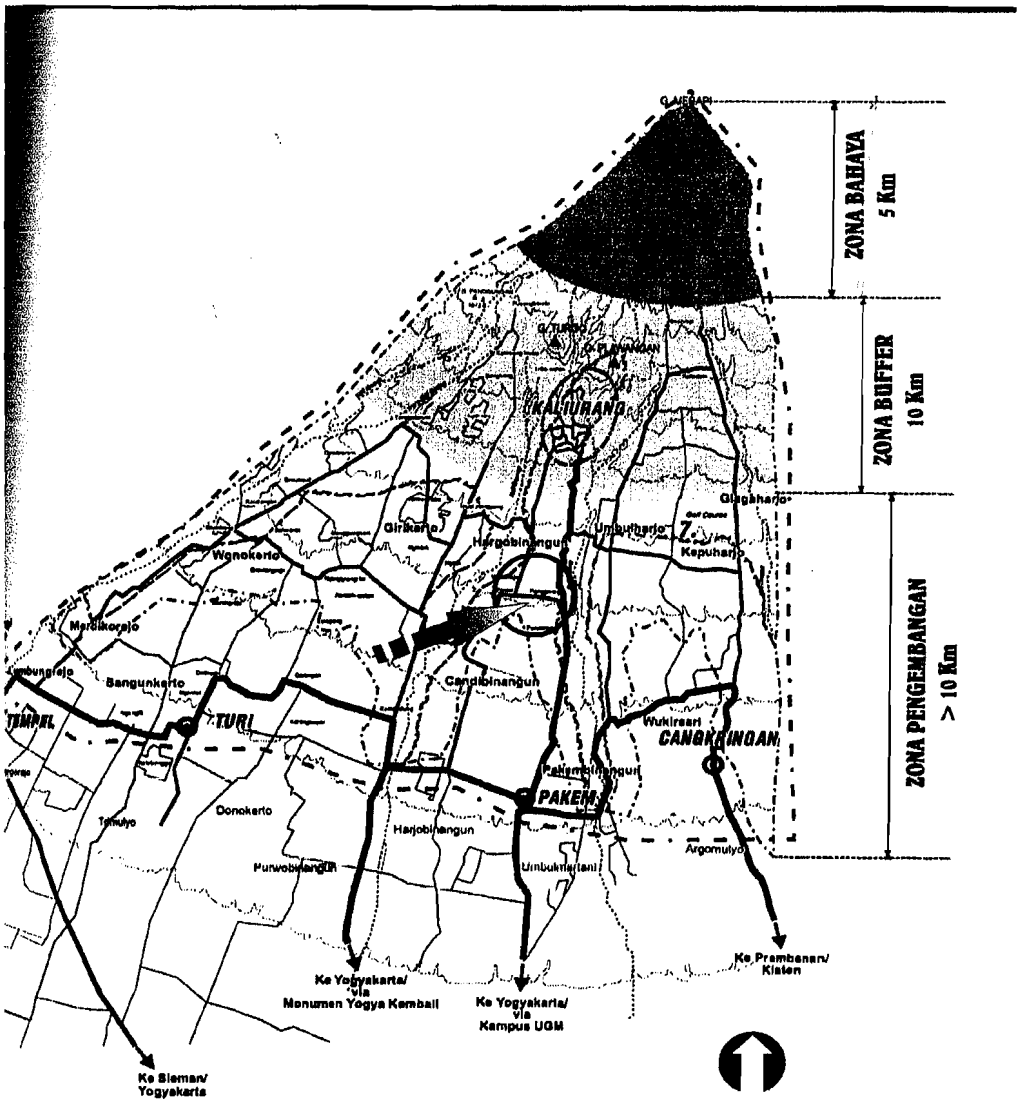
10. SKENARIO PEMECAHAN MASALAH



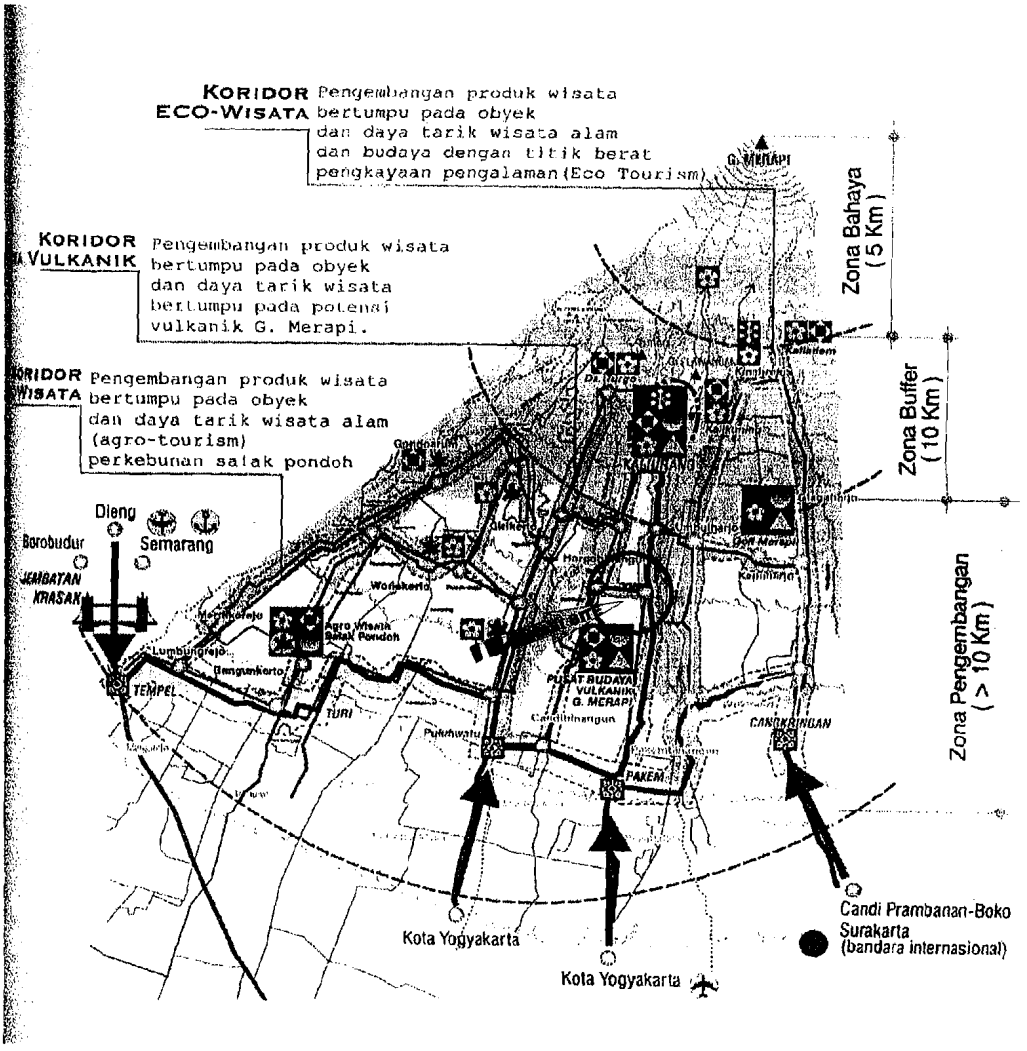
LAMPIRAN 1


PETA WISATA
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SLEMAN
U
G. MERAPI
KETERANGAN :
Candi
Monumen
Museum
Villa
Goa
Situs / Upacara/
Penampungan BCB
Hotel Berbintang
Hotel Melati
Restaurant / R. Makan
Perguruan Tinggi Negeri
Lapangan Terbang
Padang Golf
Bumi Perkemahan
Hutan Wisata
Wisata Alam
Ibukota Kabupaten
Ibukota Kecamatan
Batas Propinsi
Batas Kabupaten
Ring Road
Jalan Negara
Jalan Lain
Jalan Kereta Api
Sungai
KABUPATEN MAGELANG
KABUPATEN KLATEN
KE KLATEN
KE SURAKARTA
KABUPATEN KULONPROGO
KABUPATEN BANTUL
KABUPATEN GUNUNG KIDUL
KE WATES
KE BANDUNG
KE BOROBUDUR
KE SELOMBUNG
KE SEMARANG
KE BANDARA ADISUTJIPTO

LAMPIRAN 2


ZONA BAHAYA
5 Km
ZONA BUFFER
10 Km
ZONA PENGEMBANGAN
> 10 Km
KALIURANG
TURI
PAKEM
CANGKRINGAN
Girikerto
Wonokerto
Bangunkerto
Candibinangun
Wukirsari
Donokerto
Harjobinangun
Umbulharjo
Kepuharjo
Argomulyo
Ke Yogyakarta/ via Monumen Yogya Kembali
Ke Yogyakarta/ via Kampus UGM
Ke Prambanan/ Klaten
Ke Sleman/ Yogyakarta

LAMPIRAN 3


KORIDOR ECO-WISATA Pengembangan produk wisata bertumpu pada obyek dan daya tarik wisata alam dan budaya dengan titik berat pengkayaan pengalaman(Eco Tourism)
KORIDOR VULKANIK Pengembangan produk wisata bertumpu pada obyek dan daya tarik wisata bertumpu pada potensi vulkanik G. Merapi.
KORIDOR WISATA Pengembangan produk wisata bertumpu pada obyek dan daya tarik wisata alam (agro-tourism) perkebunan salak pondoh
G. MERAPI
Zona Bahaya (5 Km)
Zona Buffer (10 Km)
Zona Pengembangan (> 10 Km)
Dieng
Semarang
Borobudur
JEMBATAN KRASAK
TEMPEL
TURI
PAKEM
CANDIKARINGAN
Kota Yogyakarta
Kota Yogyakarta
Candi Prambanan-Boko
Surakarta
(bandara internasional)

SKEMATIK DESAIN

RESORT HOTEL DI KAWASAN KALIURANG

SKEMATIK DESAIN ---------- *AGUNG PANGGAYUH 98512198*

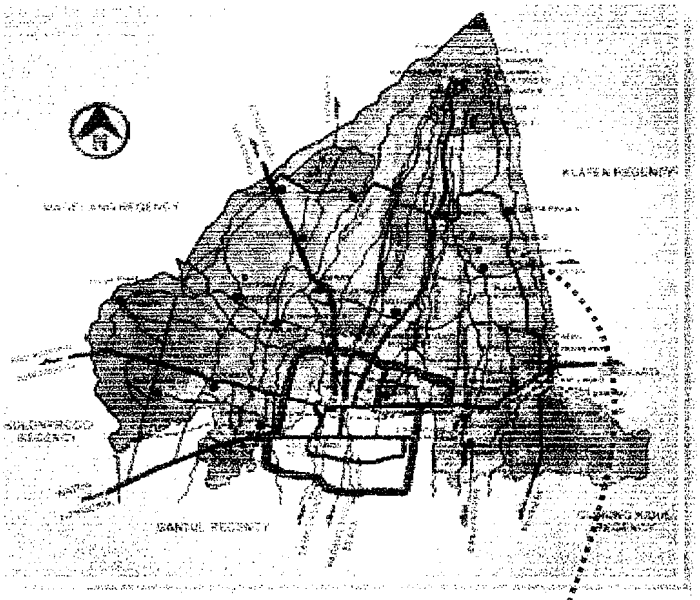
(SCHEMATIC DESIGN)

SKEMATIK DESAIN

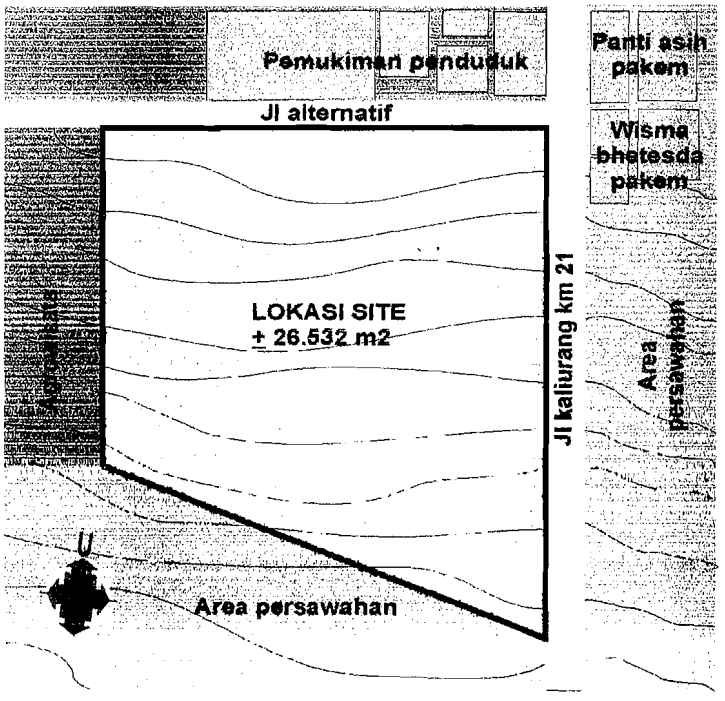
Bentuk tapak
Analisis tapak
Titik masuk dan titik keluar kendaraan dan manusia
Zoning dan orentasi
Komposisi massa
Konsep tata ruang dalam dan ruang luar
Konsep material
Konsep struktur
Konsep utilitas

KONSEP MASSA

Bentuk ruang yang linier dan konsep massa yang mengikuti garis kontur dengan pendekatan pada tata ruang dalam dan ruang luar unsur alam sebagai faktor penentu rancangan.



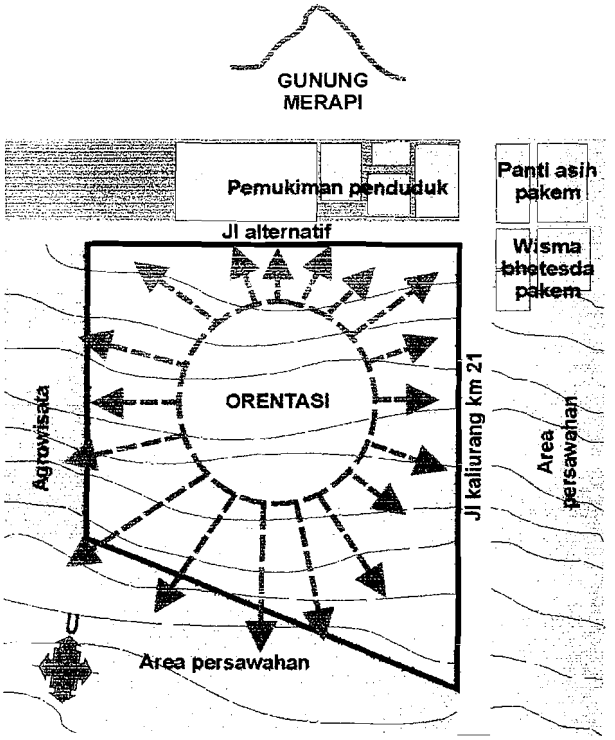
PETA KAB SLEMAN



Lokasi site berada di kawasan Kaliurang tepatnya pada kilometer 21, desa Pakem seluas ± 26.532 m2, dengan batasan lokasi site yaitu :

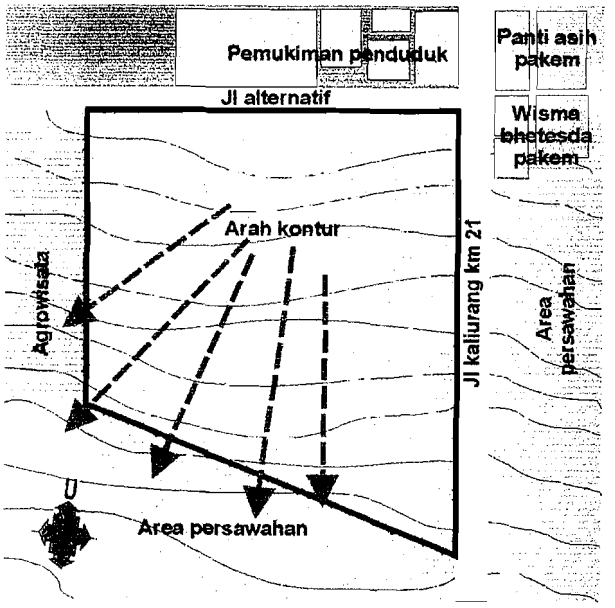
Di sebelah timur, Jalan Kaliurang dan area persawahan.
Di sebelah barat, kawasan agrowisata.
Di sebelah utara, jalan alternatif dan pemukiman penduduk.
Di sebelah selatan, area persawahan.

ORENTASI SITE



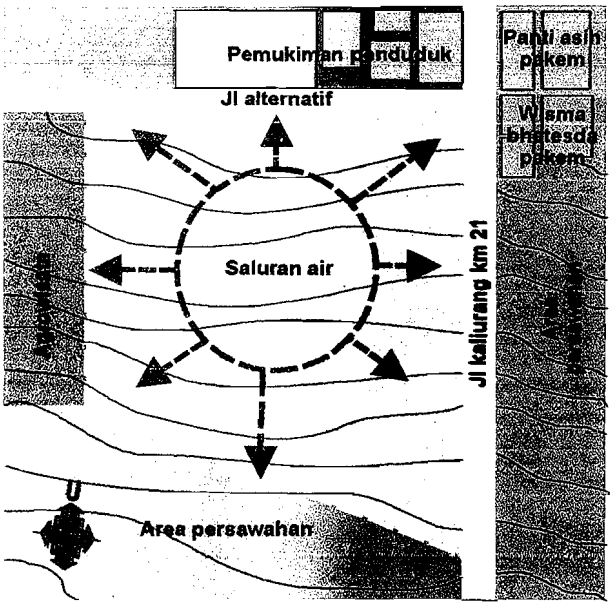
Orentasi ke segala arah, yaitu ke utara, selatan, barat dan timur.
Tetapi yang diutamakan untuk view pada bangunan adalah ke arah barat, utara, dan selatan.

KONTUR



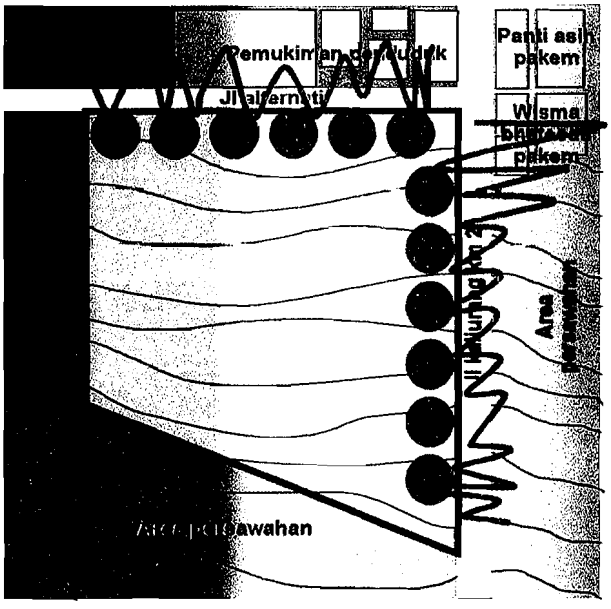
Kontur cenderung ke arah selatan site dengan elevasi tanah yang berkisar antara 1,5m - 4,5m sehingga bangunan mendapatkan view yang maksimal.

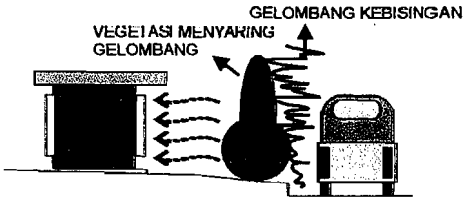
DRAINASE



Drainase difungsikan untuk menahan adanya luapan air yang menggenang sehingga dibuat saluran air sekeliling lokasi site.

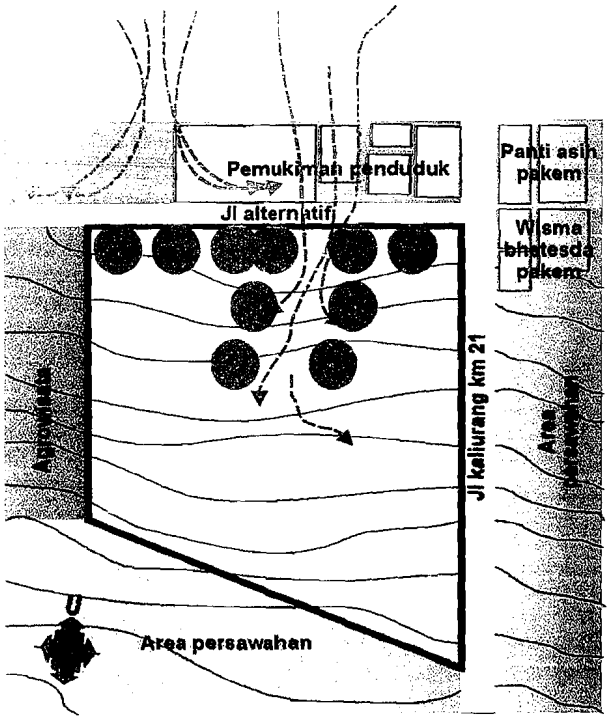
KEBISINGAN





Daerah ini merupakan daerah dengan tingkat kebisingan yang sangat tinggi karena lokasi berada di samping jalan raya dan kawasan pemukiman penduduk. Untuk meminimalkan gangguan kebisingan perlu dilakukan pengolahan site.

ANGIN

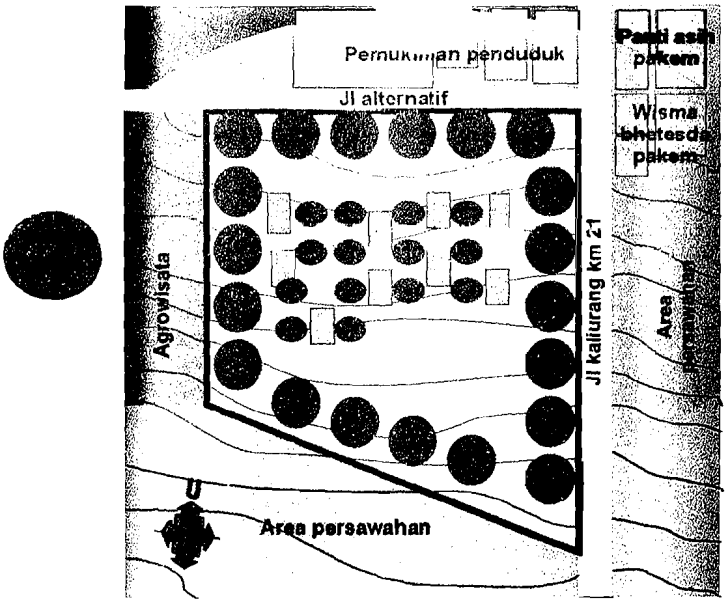


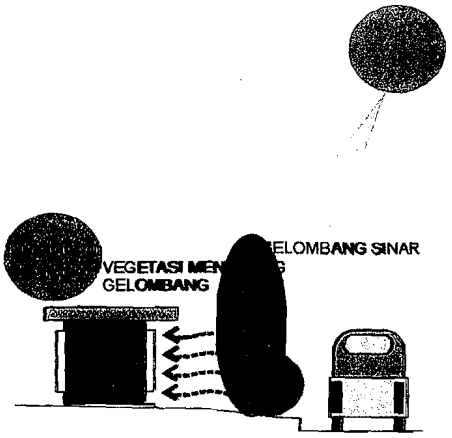
Untuk meminimalkan ganguan angin dan memfungsikan angin, perlu dilakukan pengolahan vegetasi, baik diarahkan maupun dipecahkan.

Angin yang diarahkan ke dalam site difungsikan semaksimal mungkin sesuai kebutuhan.

Angin yang mengganggu aktifitas di dalam site, dipecahkan.

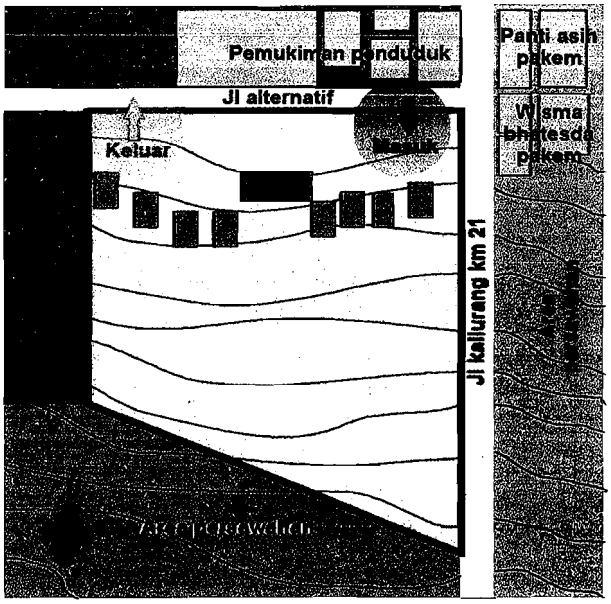
ORIENTASI MATAHARI





Peletakan vegetasi disesuaikan dengan kebutuhan. Pertama, berkaitan dengan batasan site (agar jelas). Sebagai peneduh dari sinar matahari, vegetasi berfungsi untuk menyaring sinar matahari sehingga sinar yang masuk tidak terlalu banyak dan juga berfungsi sebagai peneduh bangunan.

TITIK MASUK DAN KELUAR



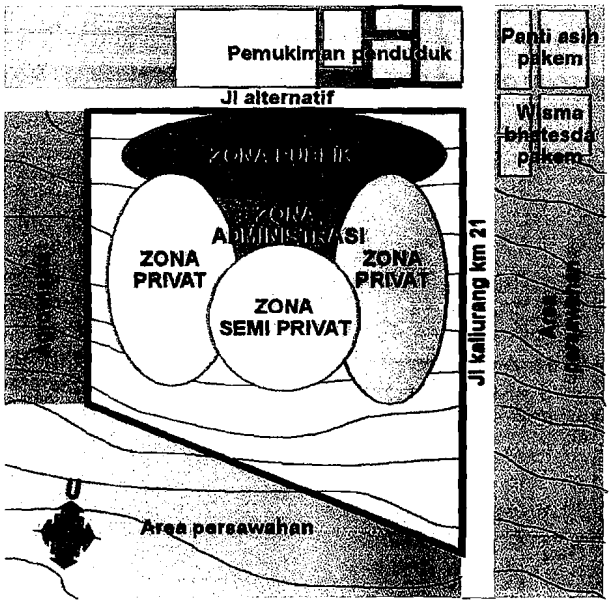
Titik masuk kendaraan yang mudah diakses adalah dari Jalan Kaliurang.

Titik masuk kendaraan mempertimbangkan arah datang kendaraan untuk mempermudah pengunjung memasuki area resort hotel ini.

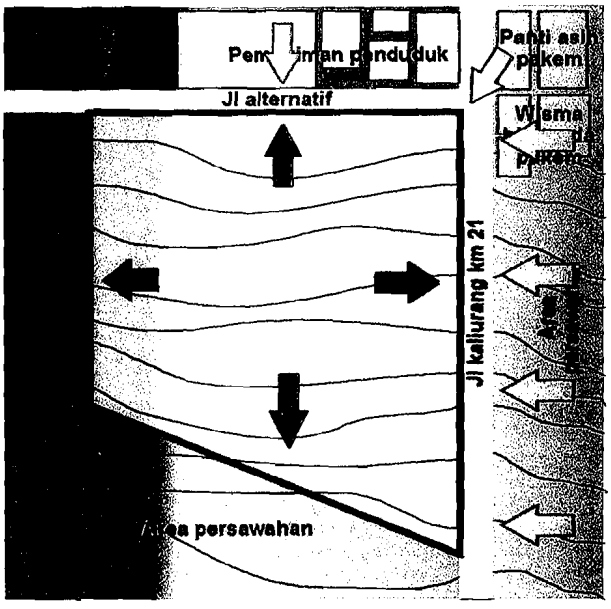
Titik keluar kendaraan dikonsentrasikan pada satu titik untuk menghindari crossing.

Titik masuk dan titik keluar AGUNG PANGGAYUH

ZONING



VIEW

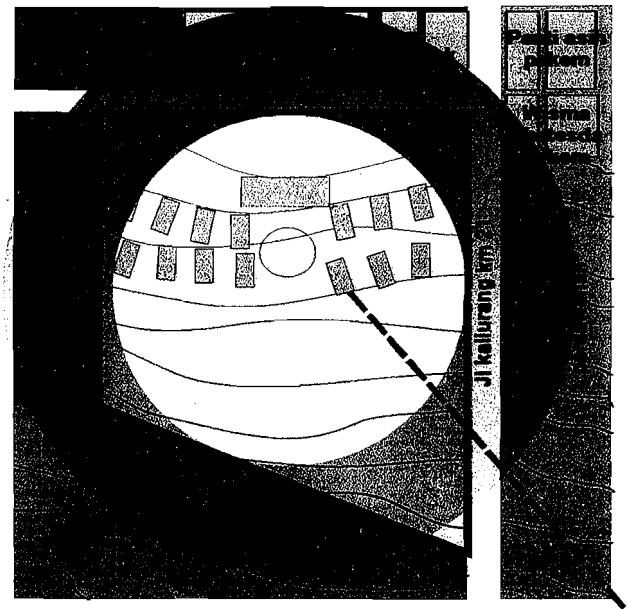


Untuk memperoleh view dari luar site dapat dilakukan dari Jalan Kaliurang dan jalan alternatif. Hal ini akan menarik orang yang melewati kedua jalan tersebut untuk memasuki resort hotel tersebut.

View dari dalam site mencakup ke berbagai arah. Area persawahan di sebelah selatan dan barat, dan kawasan agrowisata di sebelah timur, dapat dijadikan view yang menarik.

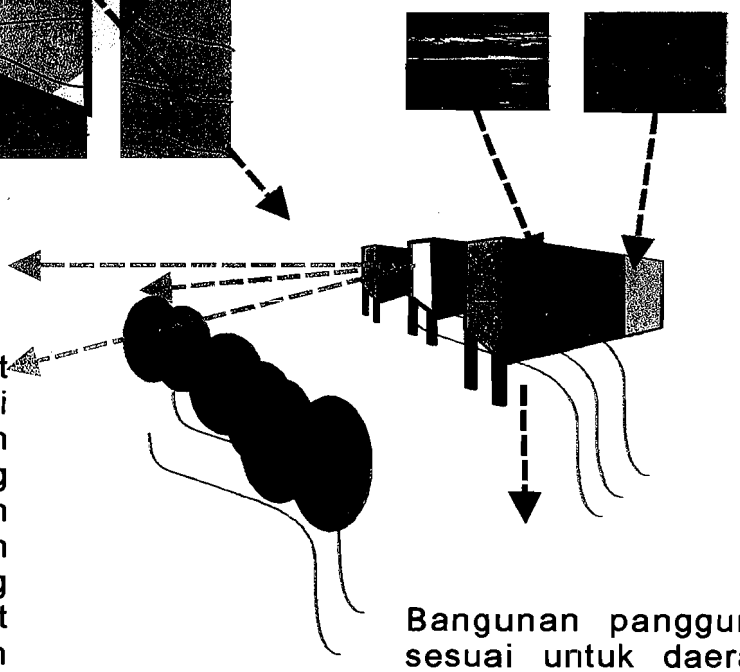
KONSEP MASSA

Konsep pola massa bangunan mengikuti alur kontur dan massa menyebar berupa *cottage* sehingga menciptakan komposisi massa yang dinamis. Dengan akses jalan yang juga mengikuti kontur pengunjung akan menikmati suasana alam resort hotel ini.



Material

Material pada dinding dan lantai menggunakan kayu dikombinasikan dengan batu alam.
Struktur pondasi mengunakan footplat dan batu kali.
Struktur rangka dinding mengunakan beton bertulang yang dilapis dengan kayu.



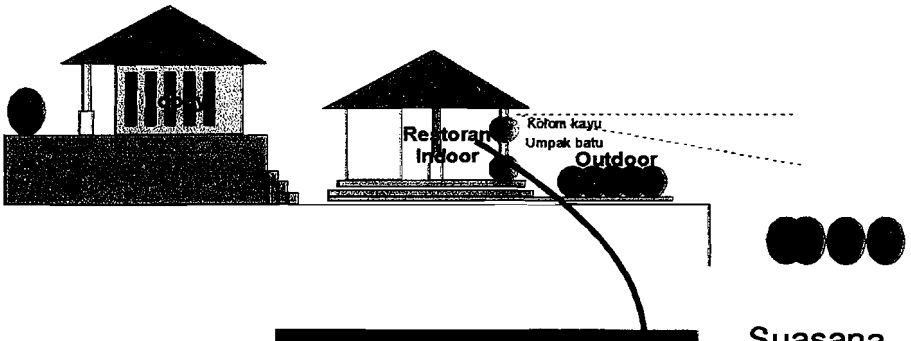
View

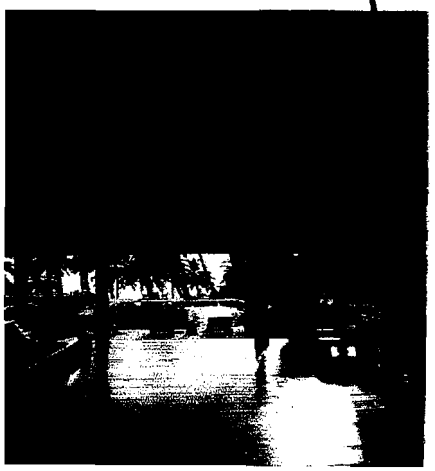
Dengan mengangkat bangunan menjadi bangunan panggung dan menambah bukaan yang lebar, diharapkan akan menghasilkan pandangan (view) yang maksimal untuk dapat melihat nuansa alam disekitarnya.

Bangunan panggung sesuai untuk daerah resapan air tinggi.

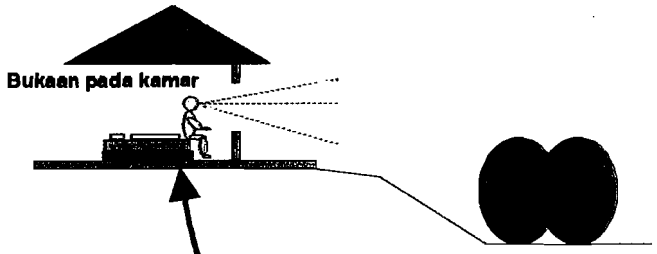
Konsep komposisi massa

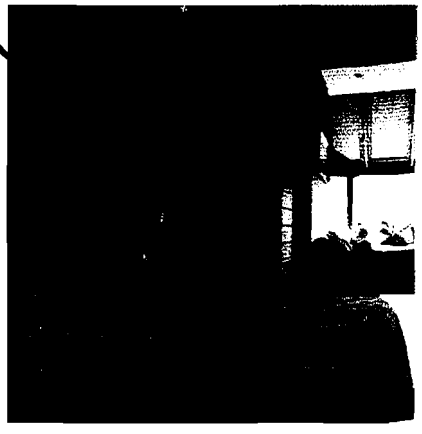
KONSEP RUANG DALAM



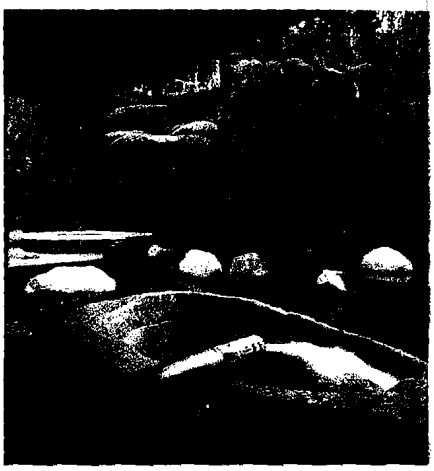


Suasana ruang dalam terasa natural karena banyak menggunakan material yang berasal dari unsur alam, seperti batu dan kayu. Selain itu juga banyak bukaan pada bangunan untuk memaksimalkan pandangan sehingga terasa menyatu dengan alam.





Kamar dengan bukaan luas dimaksudkan agar pandangan bisa maksimal dan pengunjung dapat menikmati suasana luar kamar. Udara juga akan bebas keluar masuk ruangan sehingga menyejukkan ruang dalam.
Material pada kamar juga menggunakan kayu dan batu pada dinding, dan papan kayu pada lantai.



Nuansa alam pada kamar mandi terasa sangat kuat dengan masuknya material unsur alam yang didominasi oleh batu yang diekspos, ditambah dengan bukaan pada atap sehingga penguna kamar mandi merasakan kedekatannya dengan alam.

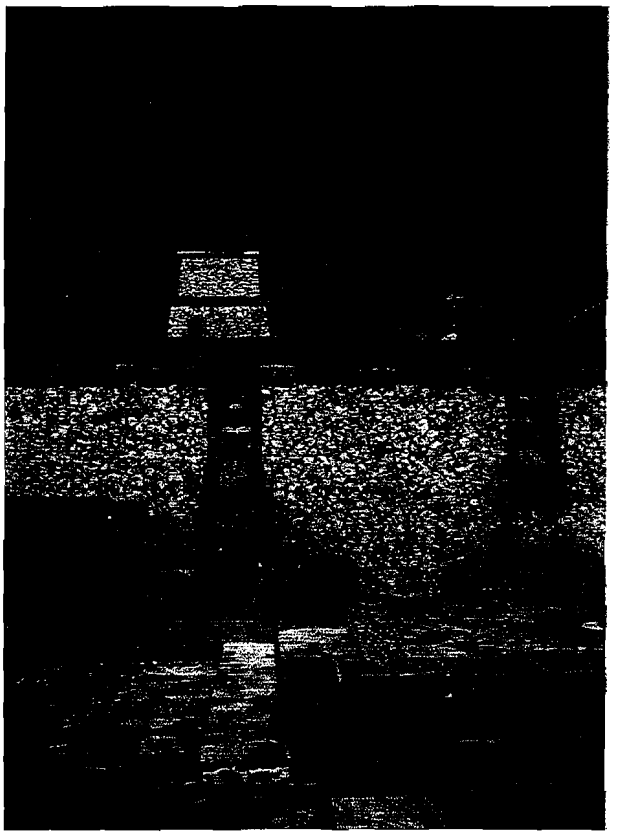
KONSEP RUANG LUAR



Suasana alam pegunungan sangat terasa begitu keluar ruangan dengan dijumpainya aneka jenis vegetasi yangcukup banyak. Adanya vegetasi ini akan menjadi pelindung dari sengatan sinar matahari langsung dan hembusan angin yang masuk ke dalam bangunan.



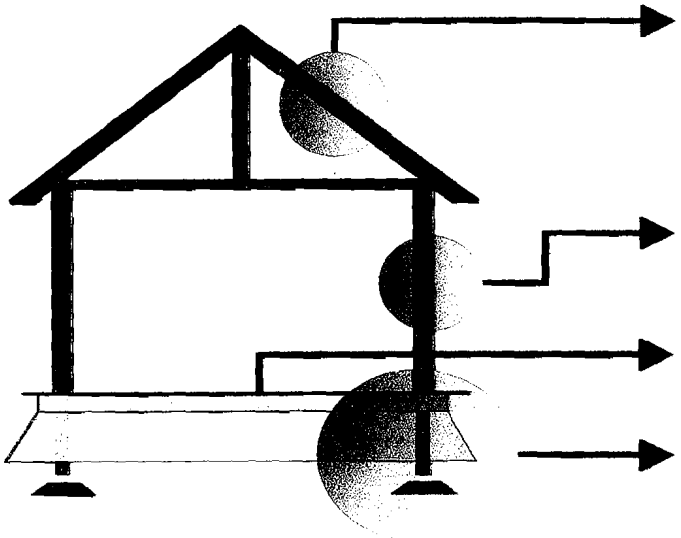
Agar semakin mendekati nuansa alam pegunungan yang sesungguhnya, aneka macam vegetasi sengaja ditanam di sekitar pedestrian. Selain itu kolam renang atau kolam ikan dengan material batu alam, sengaja di ekspos sehingga menyatu dengan alam setempat.



Bangunan menara pandang merupakan fasilitas tambahan pada hotel yang berfungsi untuk melihat suasana sekitar dengan maksimal.

Selain itu bangunan juga mempunyai citra tersendiri dengan menggunakan material batu yang mendominasi fasade bangunan.

KONSEP STRUKTUR



Atap sirap

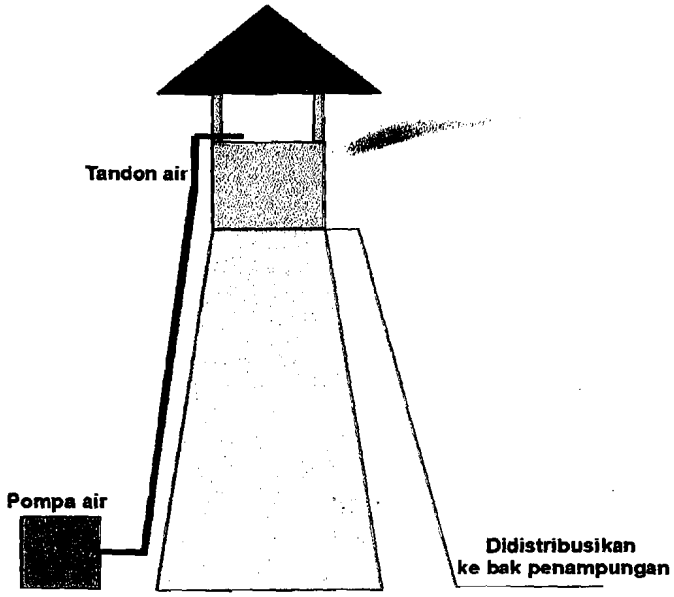
Struktur rangka atap menggunakan kuda-kuda kayu yang diekspos.

Struktur kolom menggunakan beton yang dilapis dengan kayu.

Lantai mengunakan papan kayu.

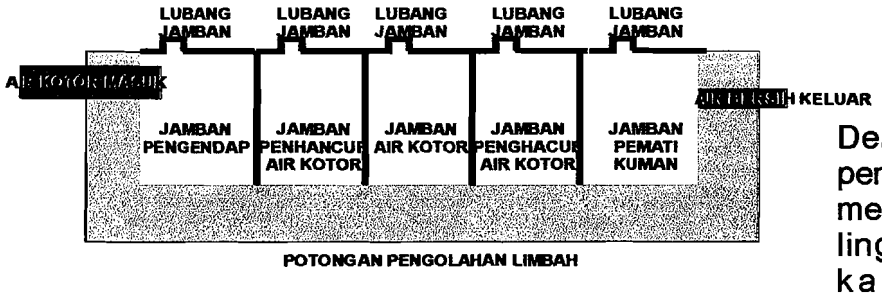
Struktur pondasi mengunakan footplat dan batu kali.

KONSEP UTILITAS



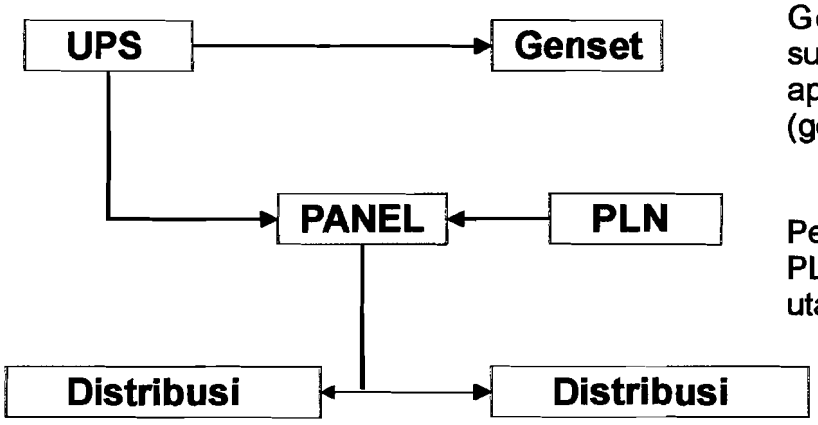
Distribusi air dengan mengunakan sitem *down feel* dapat menghemat penggunaan listrik yang berlebihan, karena dengan sistem ini air ditampung terlebih dahulu baru didistribusikan. Selain itu, dengan penggunaan sistem ini laju air menjadi lebih kencang karena mendapat tekanan dari atas yang didistribusikan ke bawah.

KONSEP PEMBUANGAN AIR KOTOR



Dengan menggunakan sistem pembuangan limbah ini kita dapat melestarikan keseimbangan alam lingkungan sekitar bangunan karena sistem ini dapat mengurangi pencemaran.

KONSEP PENGGUNAAN LISTRIK

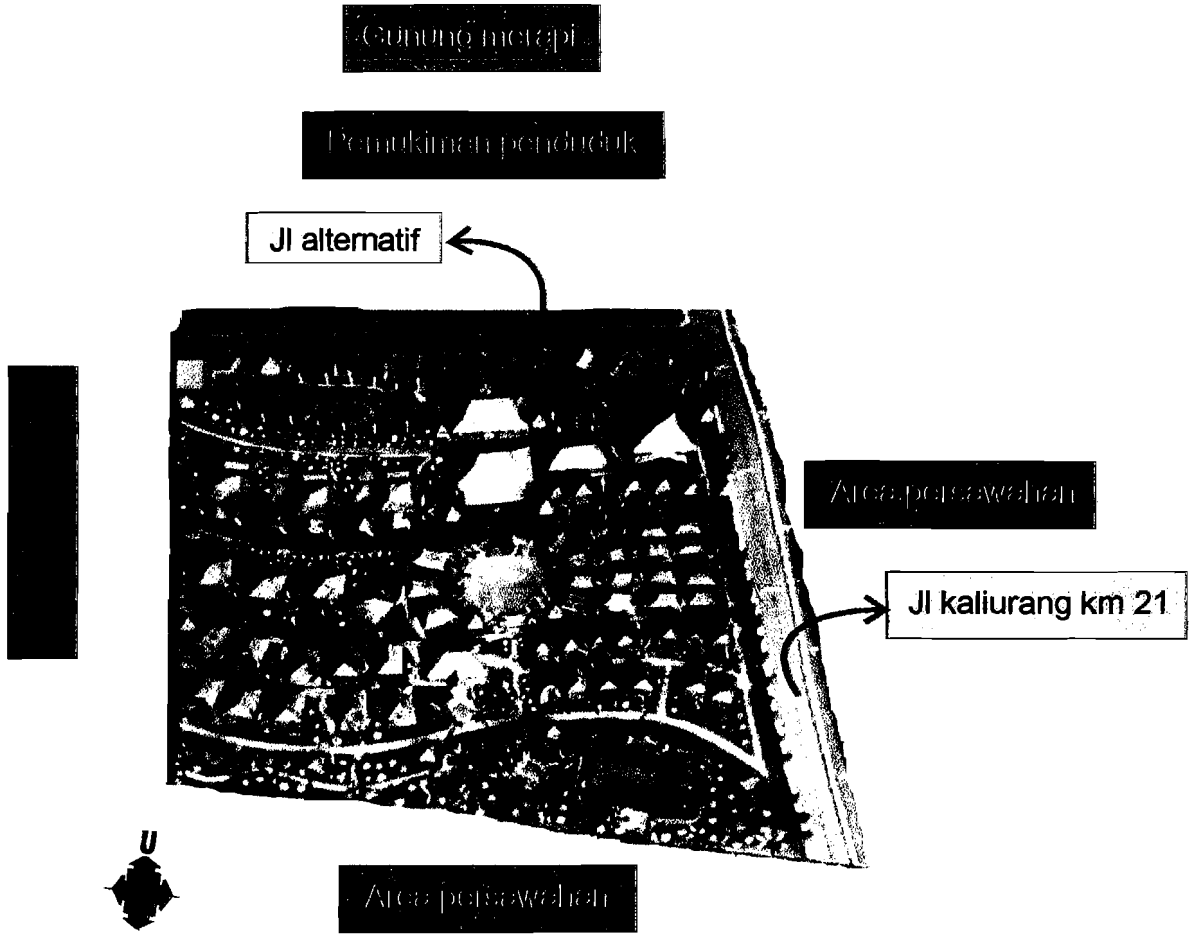


Genset digunakan sebagai sumber tenaga listrik cadangan apabila listrik dari PLN mati (genset otomatis akan menyala).

Penggunaan tenaga listrik dari PLN sebagai sumber tenaga listrik utama.

LAPORAN PERANCANGAN
(*DESIGN REPORT*)

RESORT HOTEL DI KAWASAN KALIURANG



KONSEP SITE

Site berada di kawasan Kaliurang, terletak di km 21 arah utara dari pusat kota Yogyakarta.

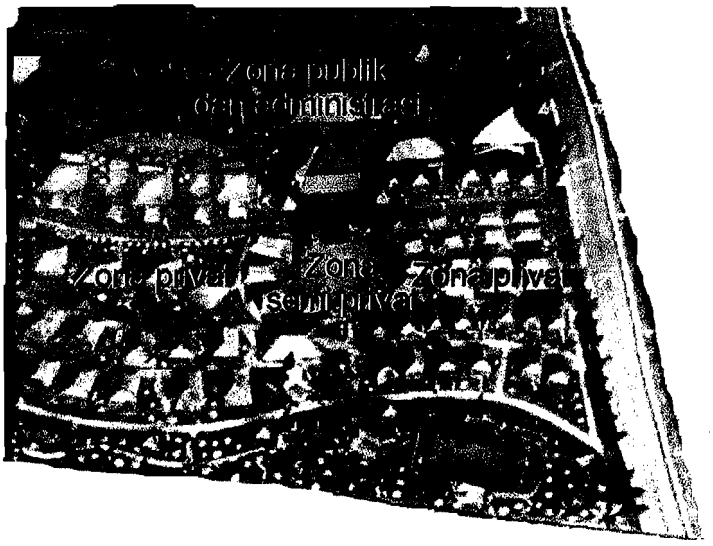
Site memiliki luas ± 26.532 m2. Wilayah ini merupakan dataran tinggi yang memiliki kontur serta view yang menghadap ke area persawahan, agrowisata dan Gunung Merapi.

KONSEP MASSA

Konsep massa sangat dinamis dimana massa mengikuti alur dan ketinggian kontur

Massa menyebar dengan bentuk *cottage* dan memasukkan unsur alam ke dalam dan ke luar bangunan sehingga terlihat menyatu dengan alam.

Massa ditinggikan berupa panggung, yang fungsinya sebagai resapan air karena daerah ini merupakan daerah resapan air dan juga untuk mendapatkan pandangan yang maksimal.



U

PEMBAGIAN ZONA

Site dibagi menjadi beberapa zona yaitu zona administrasi, zona publik, semi privat dan privat.

Zona publik dalam resort hotel ini merupakan area di mana semua pengunjung baik itu yang menginap atau yang tidak dapat memanfaatkan area ini.

Pada zona publik terdapat lobby utama, ATM, retail, ruang serbaguna dan area parkir.

Lobby utama terbagi untuk kegiatan administrasi dan pengelola, yaitu uang general manager, ruang food manager, ruang sales manager, ruang akuntan, ruang rapat dan ruang tamu.

Lobby utama berfungsi sebagai entrance utama bagi pengunjung resort hotel ini.
Pengunjung yang akan menginap atau sekedar menikmati fasilitas hotel, harus melalui lobby utama. Bagi pengunjung yang menggunakan ruang serbaguna akan melewati pintu tersendiri.

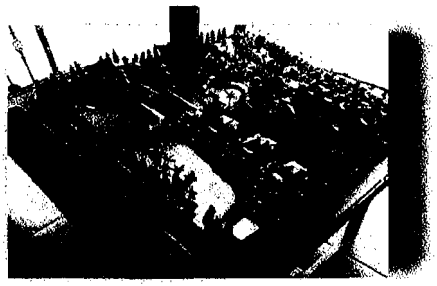
Zona semi privat terletak pada bagian tengah site yang diapit oleh zona privat. Yang termasuk ke dalam zona semi privat adalah kolam renang, lapangan tenis, fitness, restoran dan gardu pandang.

Ruang tidur masuk ke dalam zona privat yang berbentuk cottage. Ruang tidur terbagi menjadi 4 kategori :

President suite(3 kamar).
Junior suite (4 kamar).
Deluxe room (13 kamar).
Standard room (34 kamar).

Nuansa alam yang merupakan inti dari bangunan ini, akan terasa di setiap zona yang ada.

ZONA PUBLIK



Area parkir

Area parkir dirancang sedemikian rupa dengan penanaman berbagai jenis vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh dan untuk menimbulkan kesan adanya nuansa alam pada area parkir tersebut.



Area parkir



Lobby utama



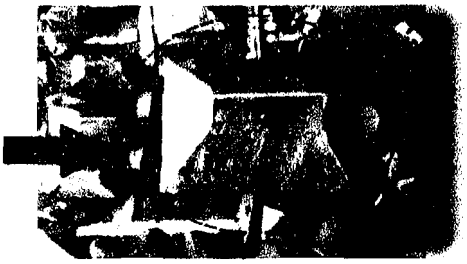
Perspektif



Eksterior

Pada lobby utama nuansa alam sangat terasa dengan adanya vegetasi dan juga karena penggunaan material yang mengandung unsur alam pada ruang luar dan ruang dalam.

Dinding batu kolom kayu dan atap sirap memperkuat nuansa alam di lobby tersebut sehingga pengunjung benar-benar merasa dekat dengan alam.



Ruang serba guna



Perspektif

Ruang serbaguna berada sejajar dengan lobby utama yang terletak di elevasi paling tinggi pada site ini, sehingga ruang tersebut mendapatkan view ke segala arah yang maksimal.

Struktur bangunan menggunakan beton bertulang yang dilapisi papan kayu, sehingga memunculkan kesan bahwa kolom itu terbuat dari kayu sebagai unsur alam.

Rangka atap menggunakan kuda - kuda kayu dan atap menggunakan sirap.
Ruang ini ditunjang dengan bukaan maksimal (tanpa dinding) sehingga terasa menyatu dengan alam.

ZONA SEMI PRIVAT



Restoran



Perspektif

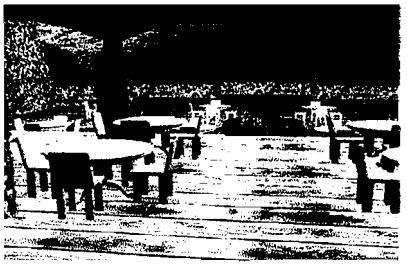


Interior

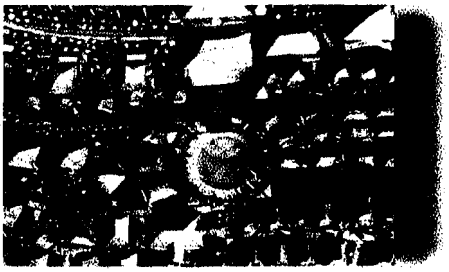
Konsep terbuka dan menyatu dengan alam diterapkan pada restoran indoor maupun outdoor.

Material yang mengandung unsur alam seperti kayu dan batu tetap digunakan.

View pada restoran mengarah ke selatan yaitu kolam renang, area persawahan dan agrowisata.

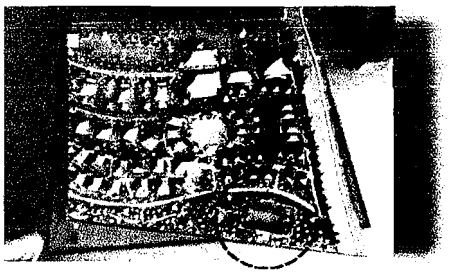


Interior



Kolam renang dan ruang fitness

Fasilitas kolam renang dan fasilitas fitness dikelilingi oleh area hunian.
Tujuan dari peletakan ini adalah agar kedua fasilitas ini mudah dijangkau.



Lapangan tenis terletak di permukaan tanah terendah karena memerlukan lahan yang cukup luas.

ZONA PRIVAT

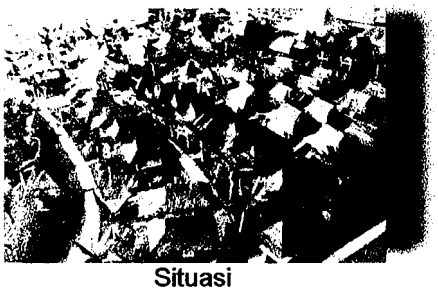
Standard Room



Eksterior



Eksterior



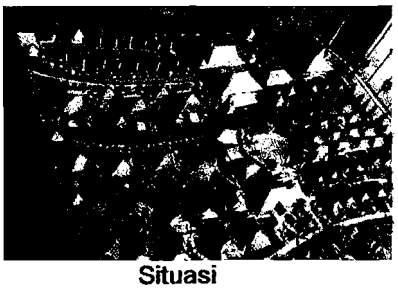
Situasi

Bentuk bangunan standard room adalah berupa panggung yang bertujuan agar view bisa maksimal. Selain itu bagian tanah di yang berada di bawah panggung juga difungsikan untuk peresapan air.

Struktur pondasi bangunan standard room menggunakan pondasi footplat dan batu kali.
Struktur dinding menggunakan rangka kayu yang dilapisi papan kayu.
Rangka atap menggunakan kuda-kuda kayu, atap menggunakan sirap.
Struktur lantai menggunakan papan kayu.

Standard room memiliki bukaan pada atap (jalusi) sebagai sirkulasi udara. Selain itu, bukaan yan terdapat pada badan bangunan (jendela) dimaksudkan agar pengguna bisa memperoleh view yang maksimal.

Dinding dan lantai kamar mandi menggunakan pasangan batu kali sehingga nuansa alam akan terasa lebih kental.


Situasi


Exsterior

Deluxe Room

Deluxe room merupakan bentuk perluasan dari standard room.

Bentuk bangunan deluxe room sama dengan standard room yaitu berupa panggung yang bertujuan agar view bisa maksimal. Selain itu bagian tanah di yang berada di bawah panggung juga difungsikan untuk peresapan air.

Struktur pondasi bangunan deluxe room menggunakan pondasi footplat dan batu kali.
Struktur dinding menggunakan rangka kayu yang dilapisi papan kayu.
Rangka atap menggunakan kuda-kuda kayu, atap menggunakan sirap.
Struktur lantai menggunakan papan kayu.

Deluxe room memiliki bukaan pada atap (jalusi) sebagai sirkulasi udara. Selain itu, bukaan yan terdapat pada badan bangunan (jendela) dimaksudkan agar pengguna bisa memperoleh view yang maksimal.

Dinding dan lantai kamar mandi menggunakan pasangan batu kali sehingga nuansa alam akan terasa lebih kental.


Situasi


Perspektif


Eksteroior


Interior

Junior Suite

Ruang kamar ini memiliki fasilitas dan privasi yang lebih tinggi daripada standard room dan deluxe room. Salah satu fasilitas tambahan adalah gazebo.

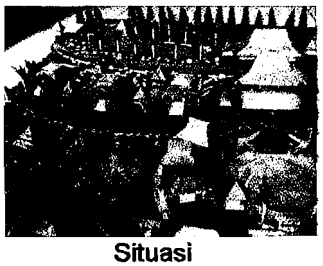
Bentuk bangunan junior suite adalah semi panggung.

Struktur pondasi bangunan junior suite menggunakan pondasi batu kali.
Struktur dinding menggunakan kombinasi pasangan batu kali dan rangka kayu yang dilapisi papan kayu.
Rangka atap menggunakan kuda-kuda kayu, atap menggunakan sirap.
Struktur lantai menggunakan papan kayu.

Bukaan yang terdapat pada badan bangunan (jendela) dimaksudkan agar pengguna bisa memperoleh view yang maksimal.

Kamar mandi didesain dengan bukaan pada atap sehingga memungkinkan masuknya sinar matahari dan hembusan angin.
Dinding dan lantai kamar mandi menggunakan pasangan batu kali sehingga nuansa alam akan terasa

President Suite


Situasi

Ruang kamar ini memiliki fasilitas paling lengkap dan privasi yang paling tinggi.

President suite dilengkapi dengan kolam renang pribadi, jacuzzi, gazebo dan gardu pandang.

Bentuk bangunan president suite adalah semi panggung.


Exsterior

Struktur pondasi bangunan president suite menggunakan pondasi batu kali.
Struktur dinding menggunakan kombinasi pasangan batu kali dan rangka kayu yang dilapisi papan kayu.
Rangka atap menggunakan kuda-kuda kayu, atap menggunakan sirap.
Struktur lantai menggunakan papan kayu.

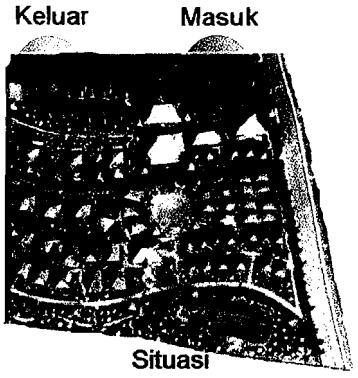


Bukaan yang terdapat pada badan bangunan (jendela) dimaksudkan agar pengguna bisa memperoleh view yang maksimal.


Interior

Kamar mandi didesain dengan bukaan pada atap sehingga memungkinkan masuknya sinar matahari dan hembusan angin.
Dinding dan lantai kamar mandi menggunakan pasangan batu kali sehingga nuansa alam akan terasa lebih kental.

SIRKULASI



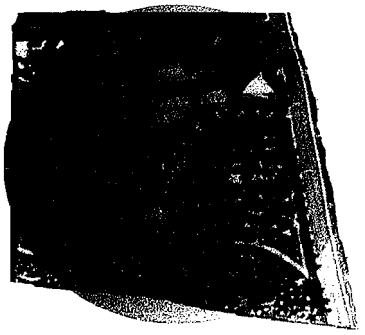
Situasi

Site memiliki satu pintu masuk dan satu pintu keluar. Pintu masuk terletak di bagian timur, sedangkan pintu keluar di bagian barat. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya *crossing*.

Kendaraan hanya bisa masuk sampai ke area parkir. Untuk memasuki hotel, pengunjung bisa berjalan kaki sekaligus menikmati nuansa alam pegunungan. Hal ini sesuai dengan konsep resort hotel ini yang menawarkan pengalaman *back to nature*.

Area parkir untuk pengunjung dan pengelola dibedakan. Area parkir pengunjung terletak di area parkir bagian barat sedangkan area parkir pengelola terletak di bagian timur berdekatan dengan *loading dock*.

VEGETASI



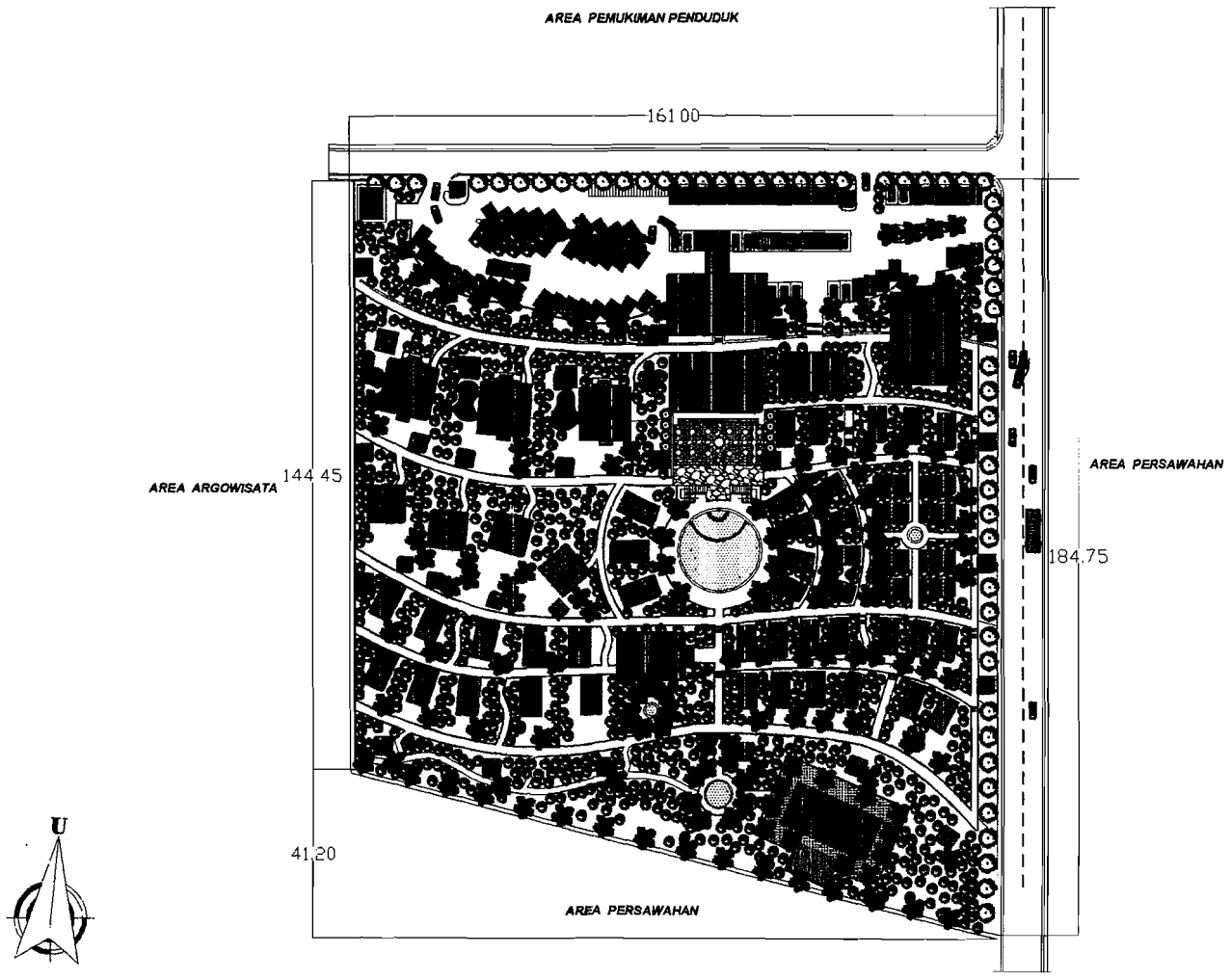
Situasi

Resort hotel ini berkonsep nuansa alam Kaliurang sehingga dalam site ditanam aneka vegetasi secara tidak merata dan penempatan yang tidak teratur untuk memunculkan kesan hutan dalam site.

Vegetasi yang ada disesuaikan dengan keadaan alam sekitar site. Site ditanami pohon kelapa, sawo kecik, cemara gunung, serta rumput hijau sehingga terasa alami.

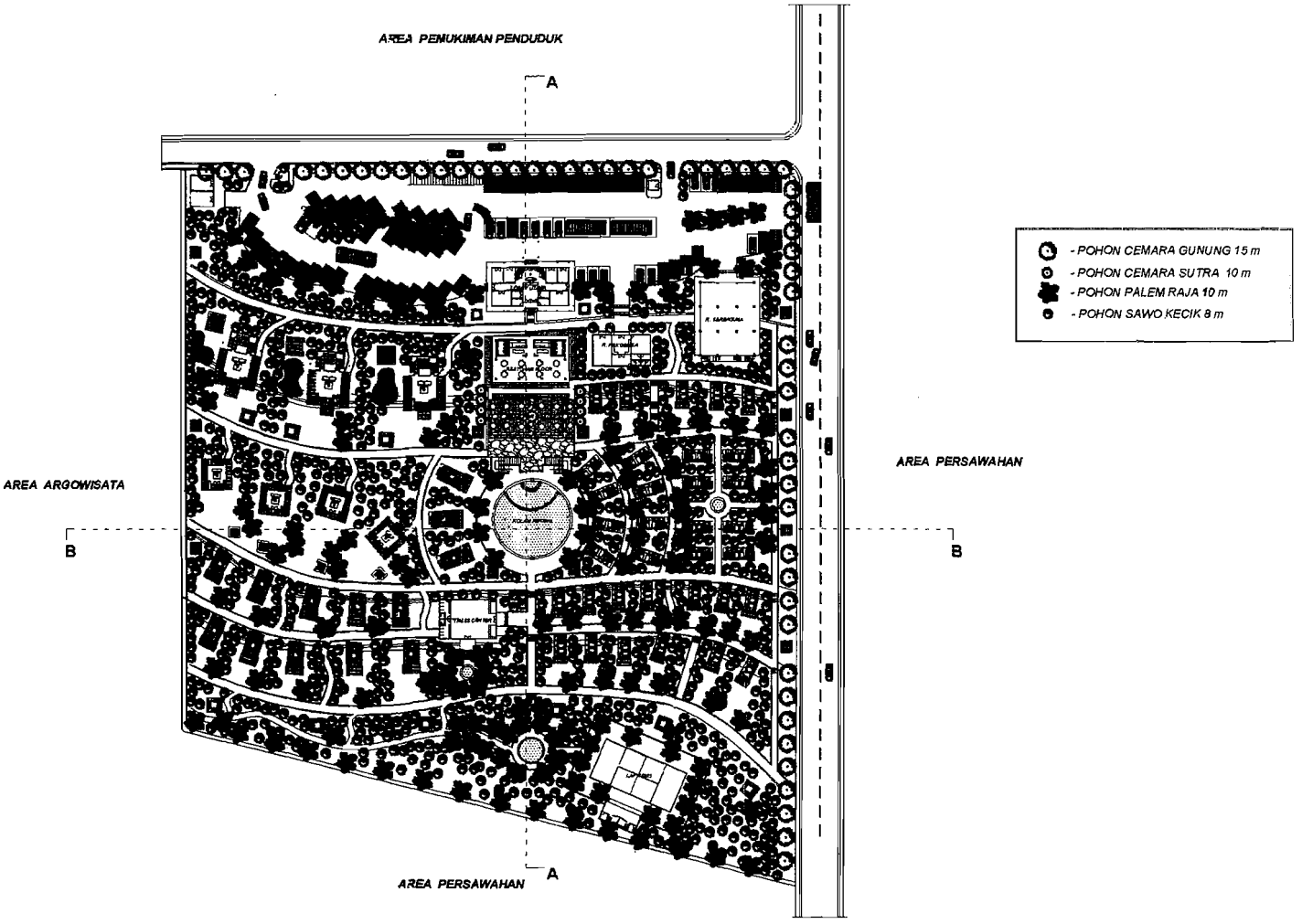
Vegetasi selain berfungsi sebagai peneduh juga sebagai barrier terhadap angin dan sinar matahari yang langsung masuk ke dalam ruangan.

Pada site, vegetasi tampak rimbun seakan seperti hutan. Diharapkan berbagai jenis satwa (misal, burung) yang ada di lingkungan sekitar akan masuk ke dalam site sehingga pengunjung akan merasa dekat dengan alam.



SITUASI

TUGAS AKHIR	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAMINDONESIA		UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	IR. A SYAIFULLAH MU, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	SITUASI	1 : 400			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						



SITE PLAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAMINDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	**RESORT HOTEL** UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. A SYAIFULLAH MU, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	SITE PLAN	1 : 400			
				NO. MHS	99512198					
				TANDA TANGAN						



TAMPAK KESELURUHAN (UTARA)

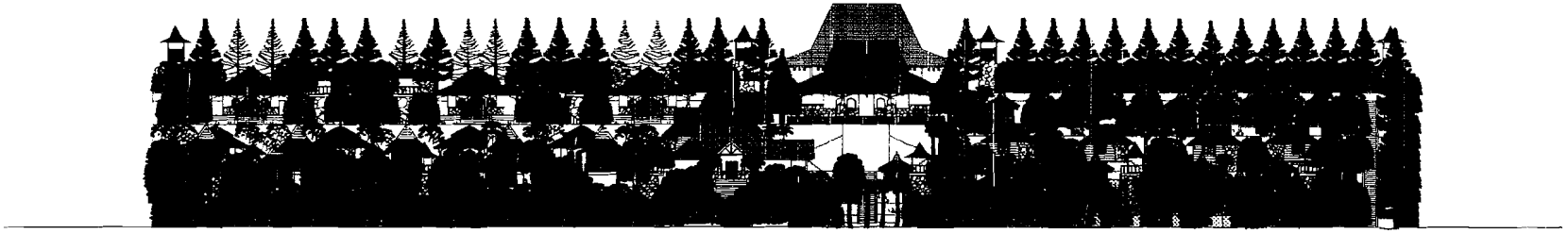


TAMPAK KESELURUHAN (TIMUR)

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	**RESORT HOTEL** UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. SYAIFULLAH MJ, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	TAMPAK KESELURUHAN	1 : 200			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						

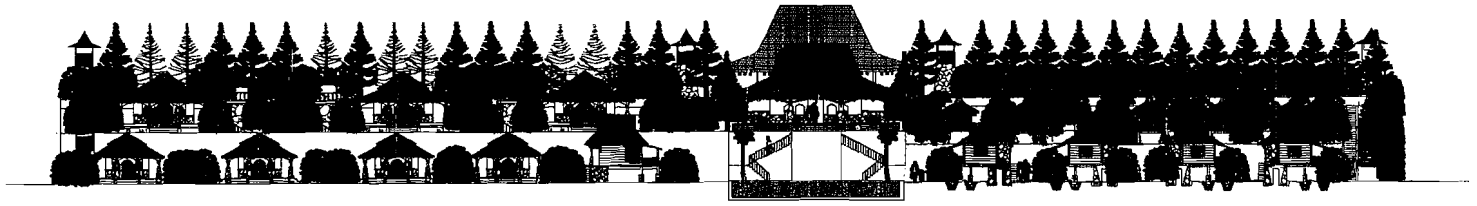


TAMPAK KESELURUHAN (BARAT)

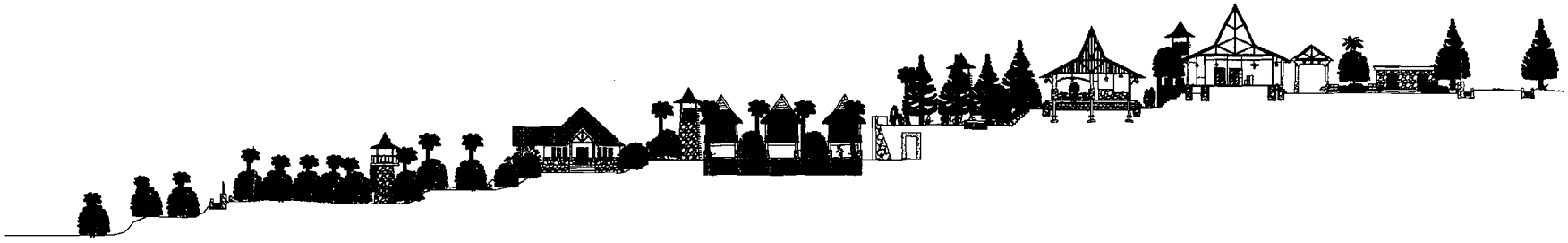


TAMPAK KESELURUHAN (SELATAN)

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. SYAIFULLAH MJ, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	TAMPAK KESELURUHAN	1 : 200			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						

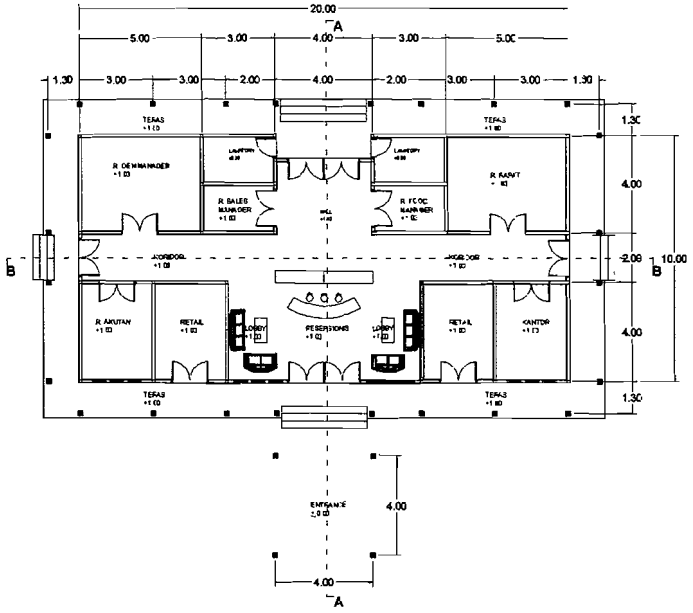


POT LINGKUNGAN A-A



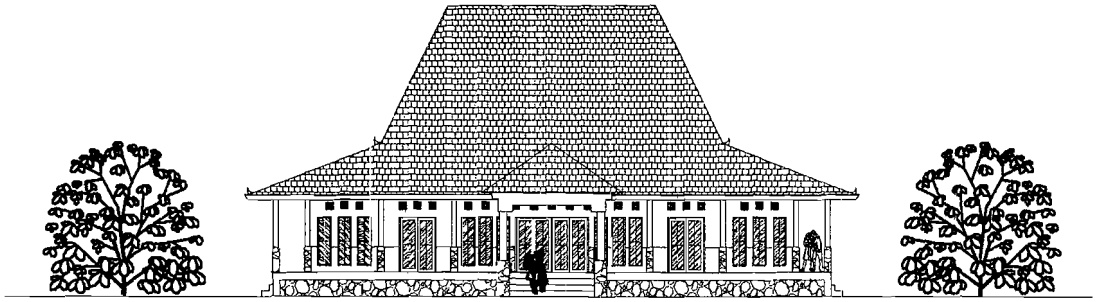
POT LINGKUNGAN B-B

TUGAS AKHIR	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PEMENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	IR. SYAIFULLAH MJ, MSi	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	POTONGAN LINGKUNGAN	1 : 200			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						

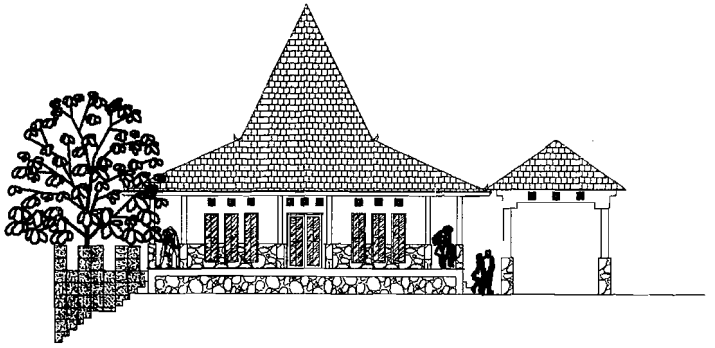


DENAH LOBBY

SKALA 1 : 100

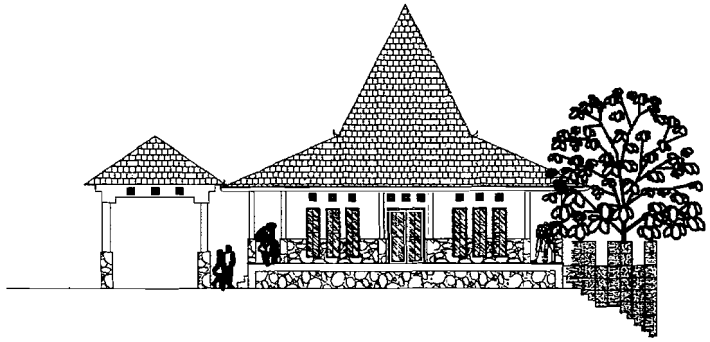


TAMPAK DEPAN

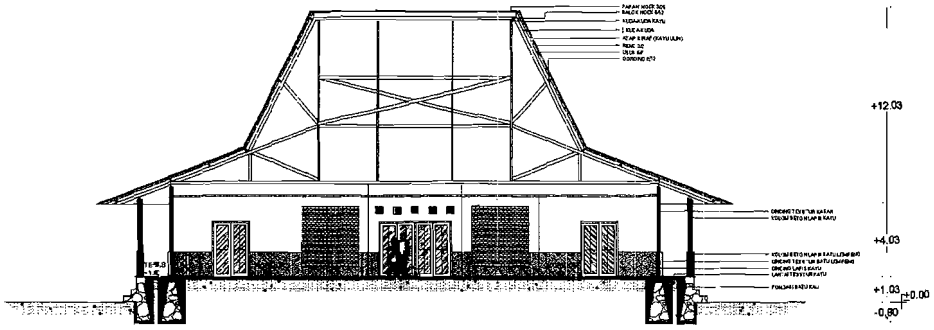


TAMPAK SAMPING KANAN

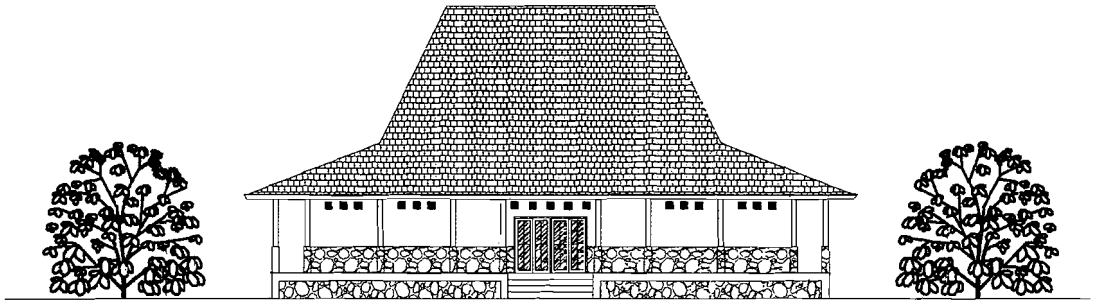
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PEMENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: AGUNG PANGGAYUH NO. MHS: 93512198 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR LOBBY UTAMA	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN



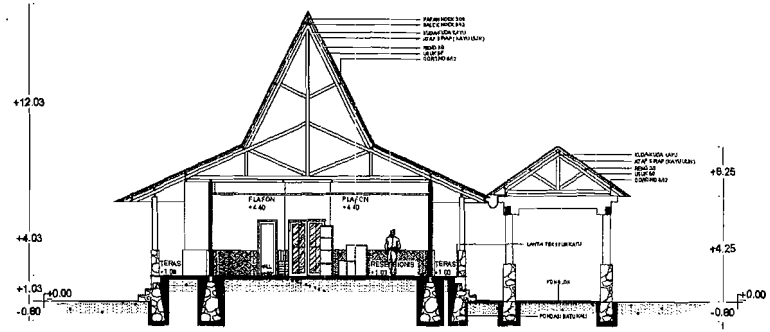
TAMPAK SAMPING KIRI



POTONGAN A-A

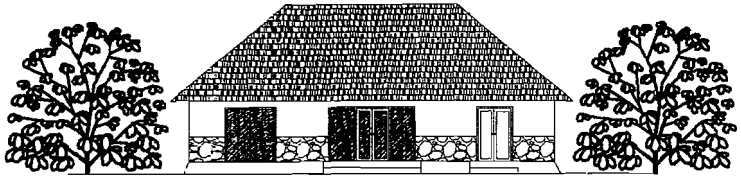


TAMPAK BELAKANG

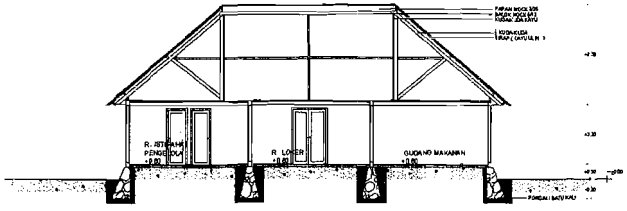


POTONGAN B-B

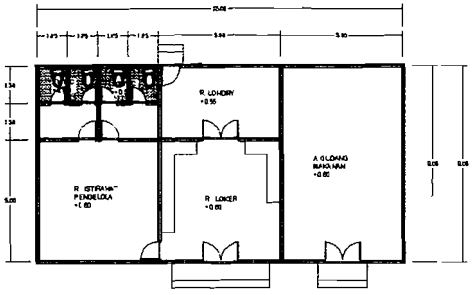
TUGAS AKHIR	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	IR. A SYAIFULLAH MJ, MSi	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	LOBBY UTAMA	1 : 100			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						



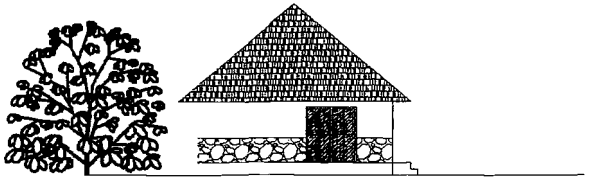
TAMPAK DEPAN



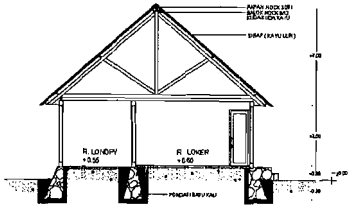
TAMPAK DEPAN



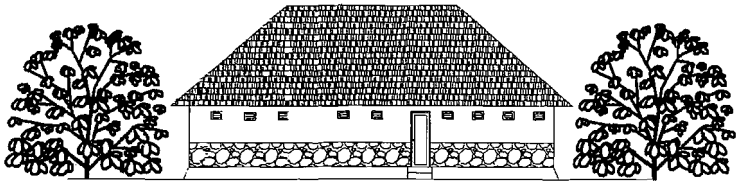
DENAH PENGELOLA DAN GUDANG



TAMPAK SAMPING KANAN

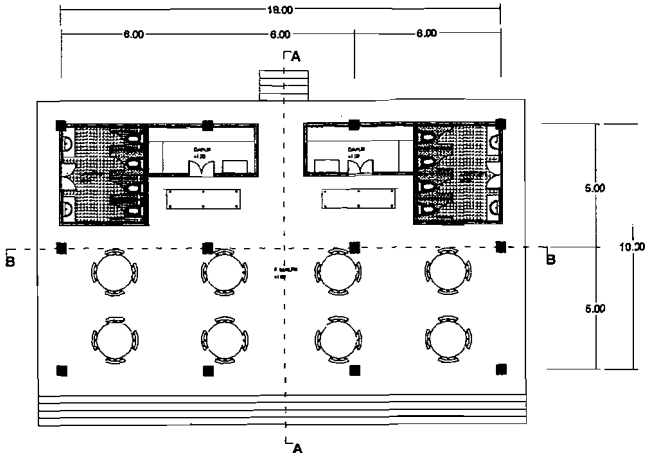


TAMPAK SAMPING KANAN

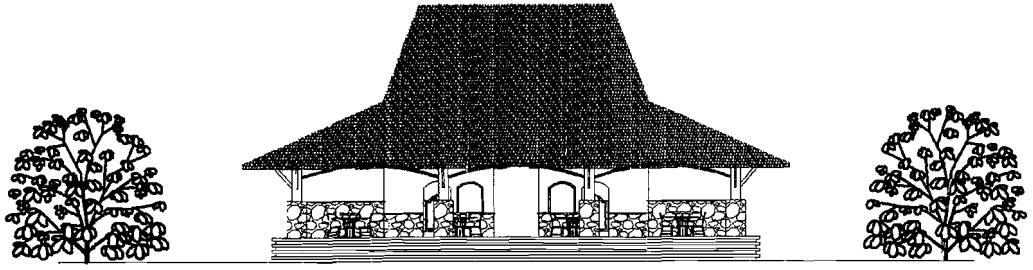


TAMPAK BELAKANG

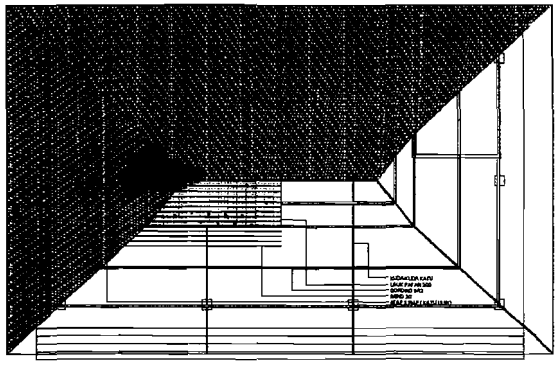
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING IR. A SYAIFULLAH MJ, MSi	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: AGUNG PANGGAYUH NO. MHS: 98512198 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR RUANG PENGELOLA DAN GUDANG	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN



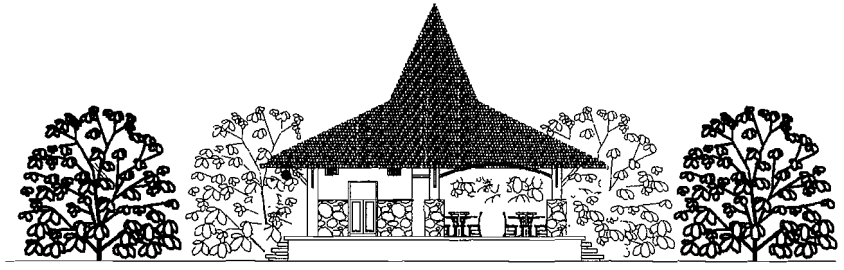
DENAH RESTORAN



TAMPAK DEPAN

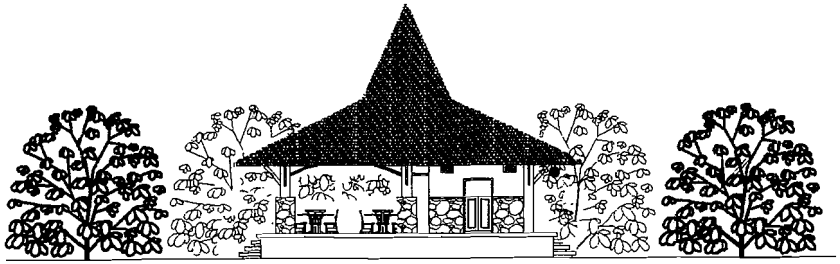


DENAH RESTAURAN

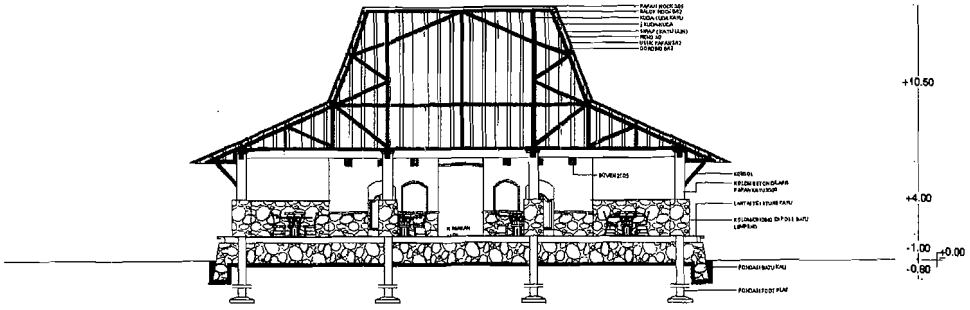


TAMPAK SAMPING KANAN

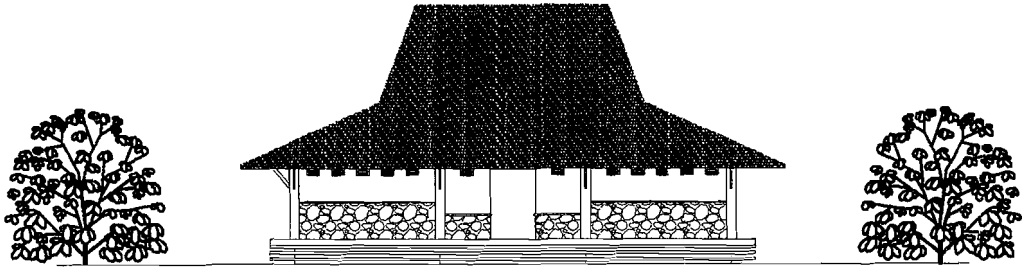
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LJAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	RESTORAN	1 : 100			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						



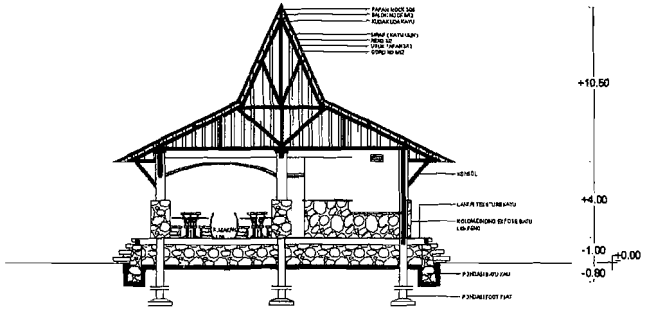
TAMPAK SAMPING KIRI



POTONGAN A-A

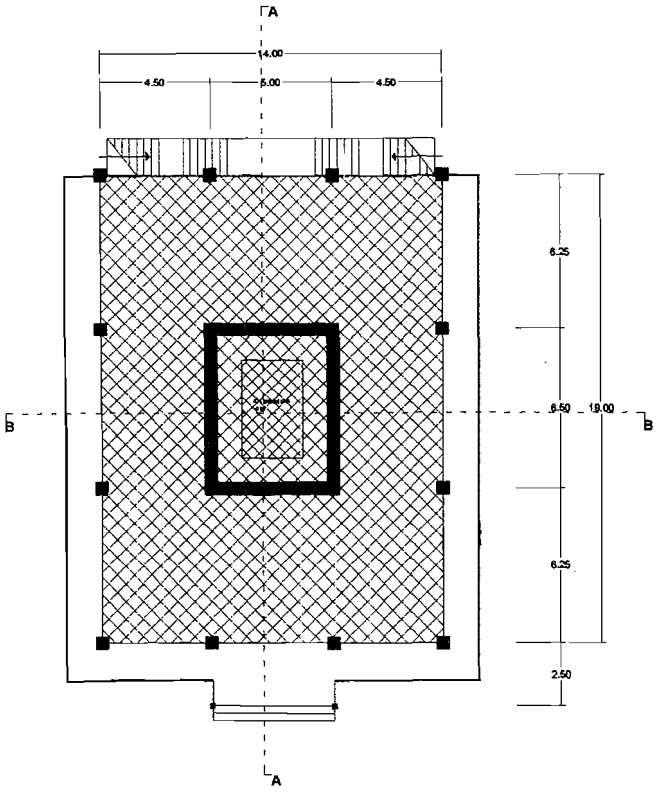


TAMPAK BELAKANG

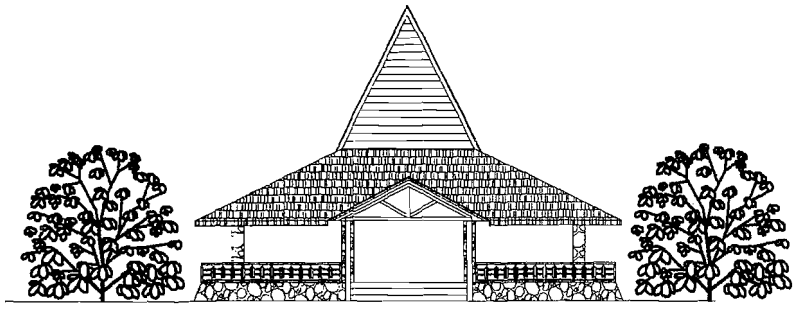


POTONGAN B-B

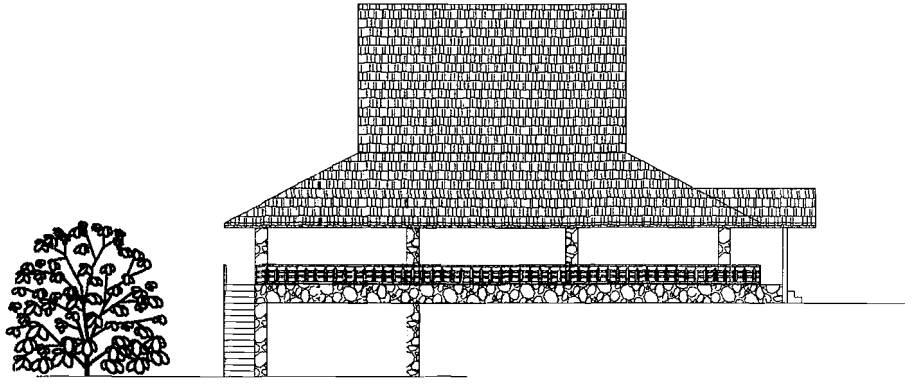
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	RESTORAN	1 : 100			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						



DENAH RUANG SERBAGUNA

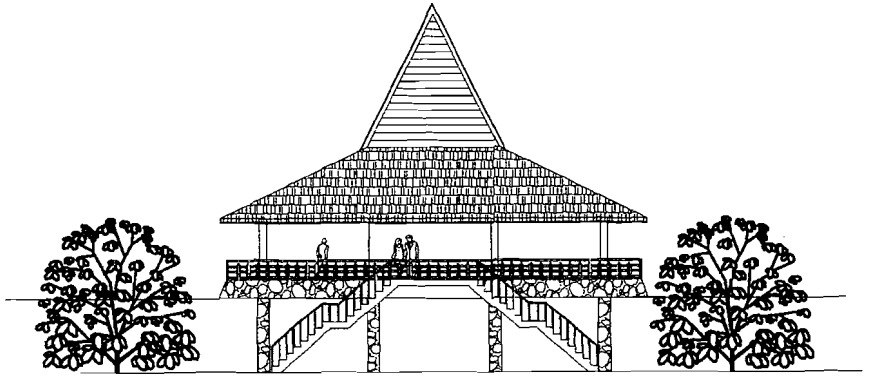


TAMPAK DEPAN

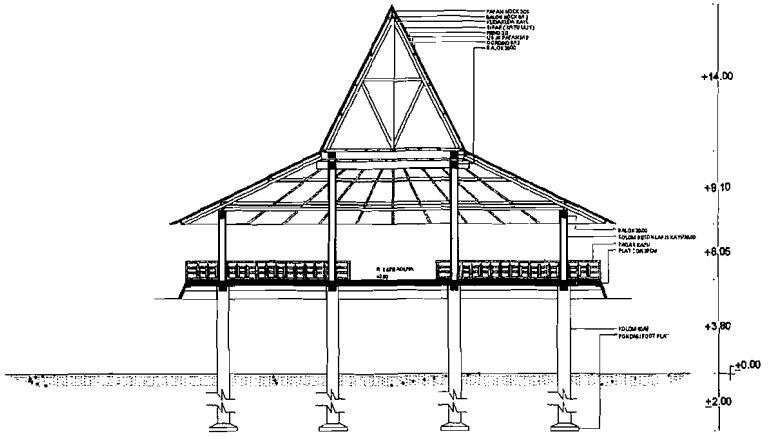


TAMPAK SAMPING KANAN

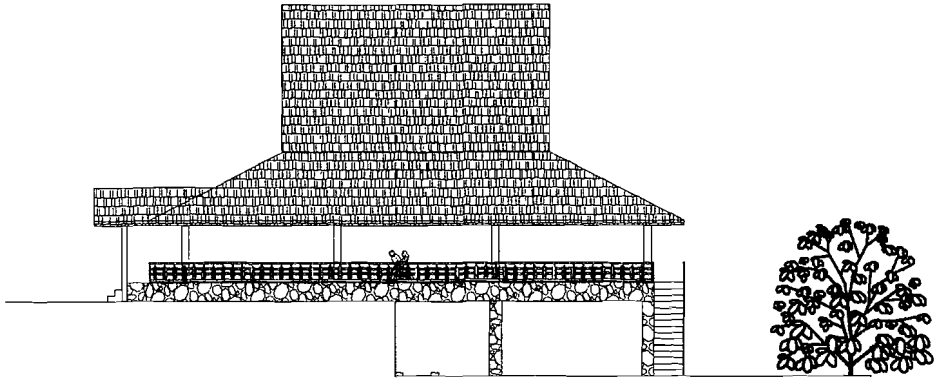
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	RUANG SERBAGUNA	1 : 100			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						



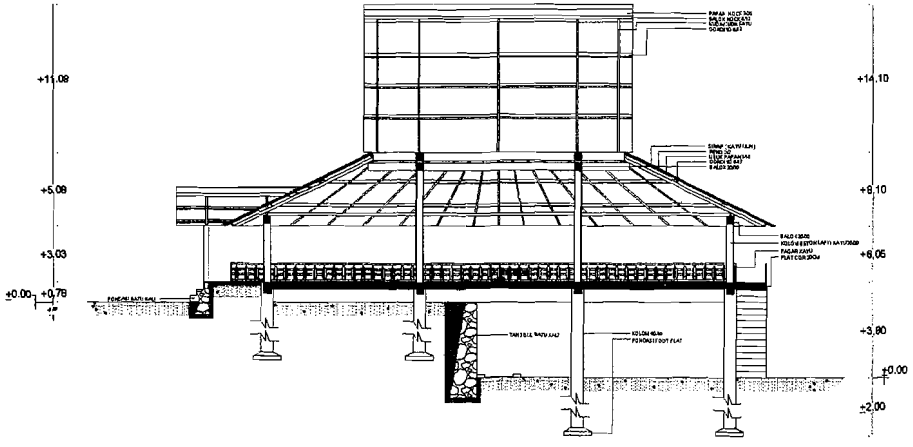
TAMPAK BELAKANG



POTONGAN A-A

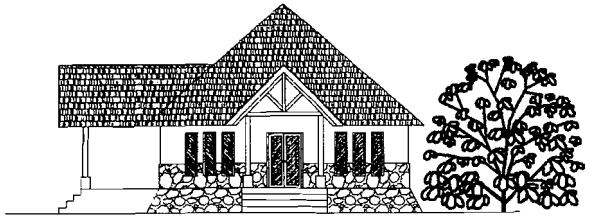


TAMPAK SAMPING KIRI

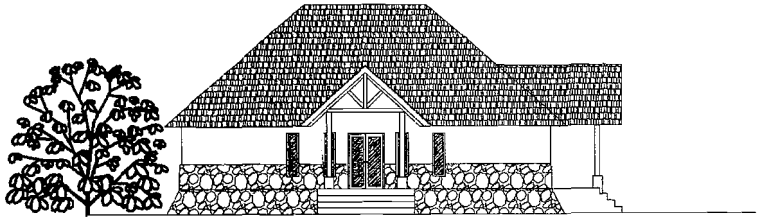


POTONGAN B-B

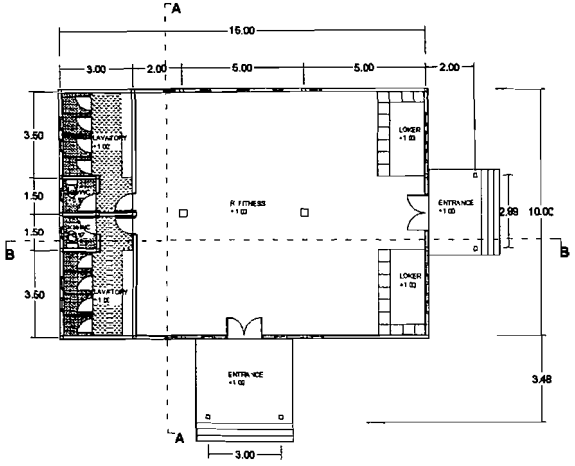
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	**RESORT HOTEL** UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	RUANG SERBAGUNA	1 : 100			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						



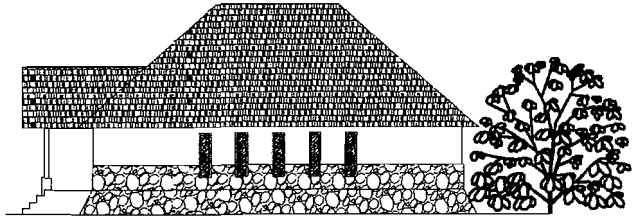
TAMPAK DEPAN



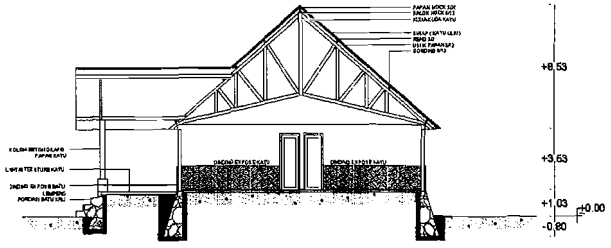
TAMPAK SAMPING KANAN



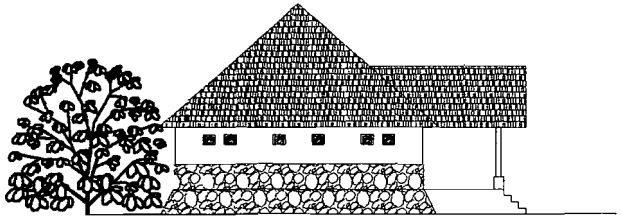
DENAH FITNESS



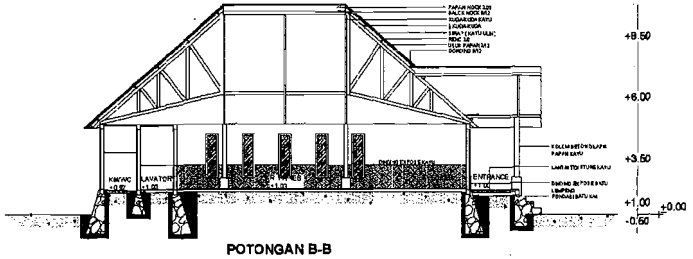
TAMPAK SAMPING KIRI



POTONGAN A-A

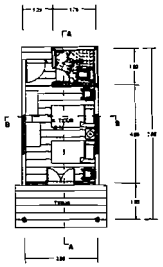


TAMPAK BELAKANG

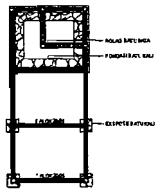


POTONGAN B-B

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	FITNESS CENTER	1 : 100			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						



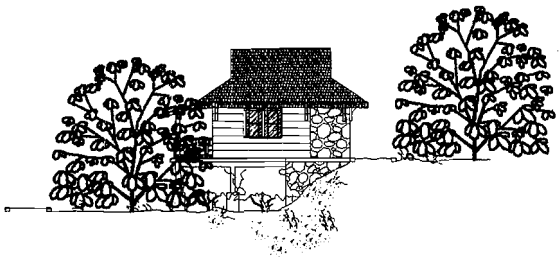
DENAH STANDARD ROOM



RENCANA PONDASI



TAMPAK DEPAN



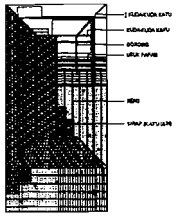
TAMPAK SAMPING KANAN



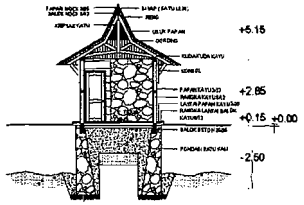
TAMPAK BELAKANG



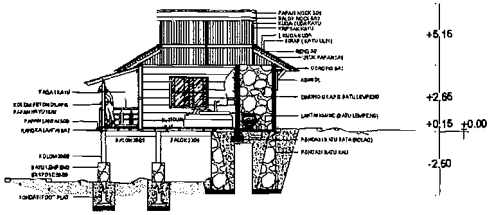
TAMPAK SAMPING KIRI



RENCANA ATAP

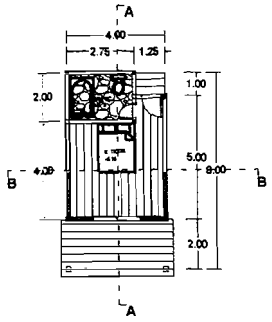


POTONGAN A-A

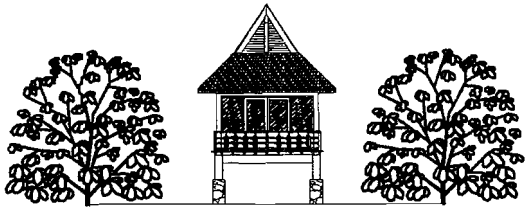


POTONGAN B-B

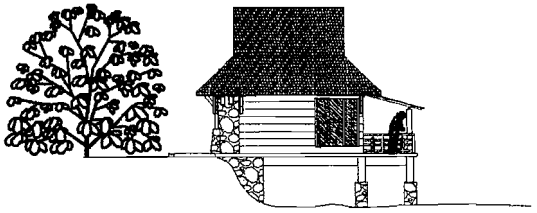
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	STANDARD ROOM	1 : 100			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						



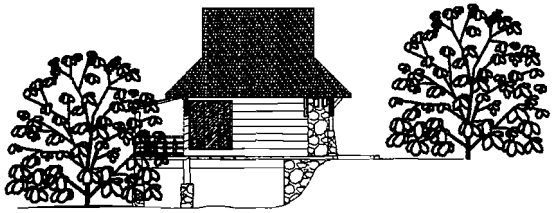
DENAH DELUX ROOM



TAMPAK DEPAN



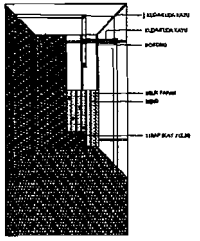
TAMPAK SAMPING KANAN

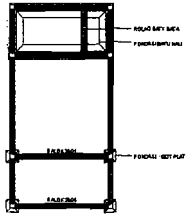


TAMPAK SAMPING KIRI

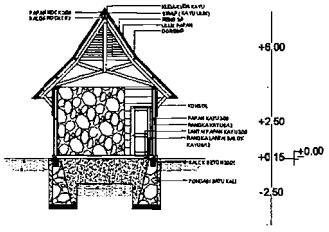


TAMPAK BELAKANG

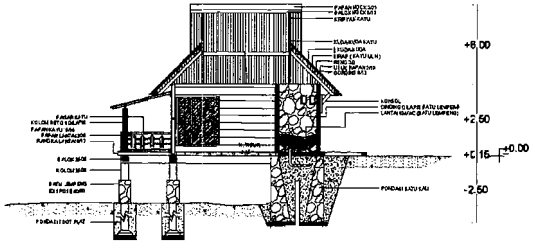




RENCANA ATAP

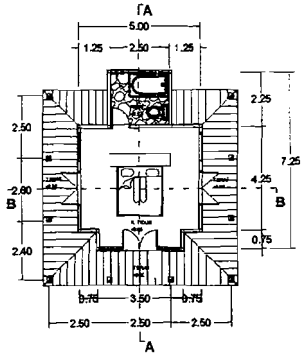


POTONGAN A-A



POTONGAN B-B

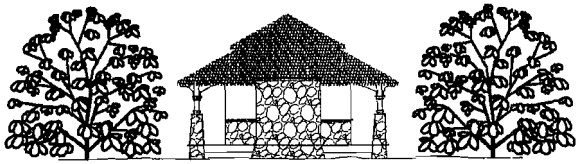
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: AGUNG PANGGAYUH NO. MHS: 98512198 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR DELUX ROOM	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN



DENAH JUNIOR SUIT



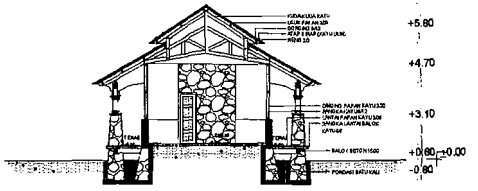
TAMPAK DEPAN



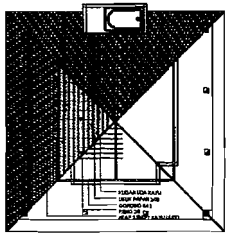
TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KIRI



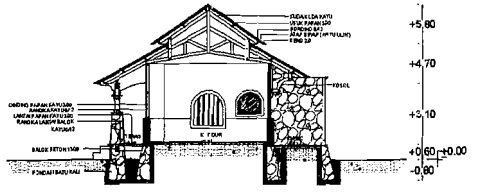
POTONGAN A-A



RENCANA ATAP

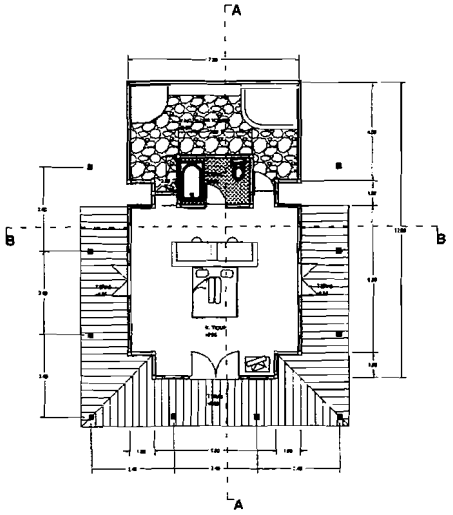


TAMPAK SAMPING KANAN

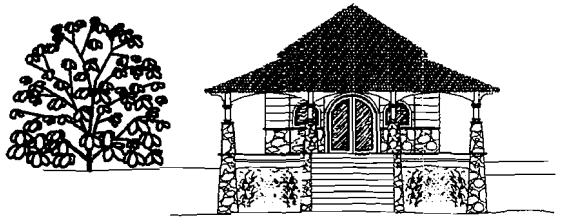


POTONGAN B-B

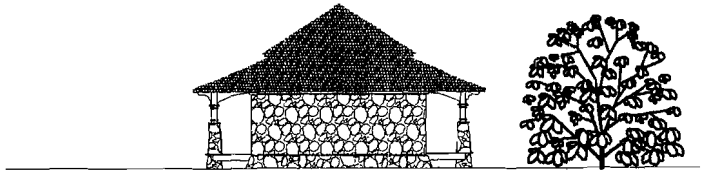
TUGAS AKHIR	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	RESORT HOTEL	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	JUNIOR SUIT ROOM	1 : 100			
				NO. MHS	98512198					
				TANDA TANGAN						



DENAH PRESIDENT ROOM



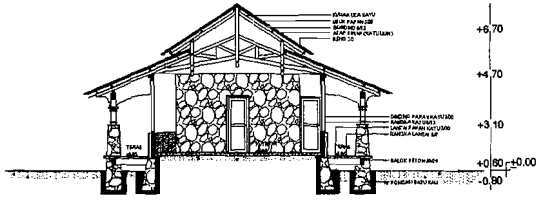
TAMPAK DEPAN



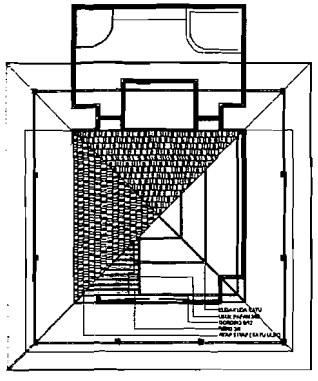
TAMPAK BELAKANG



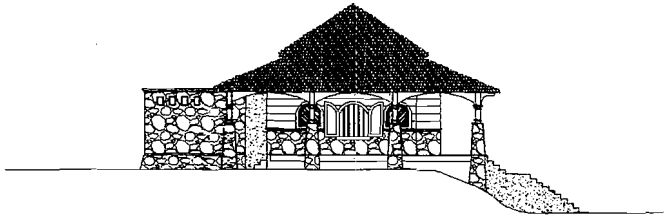
TAMPAK SAMPING KIRI



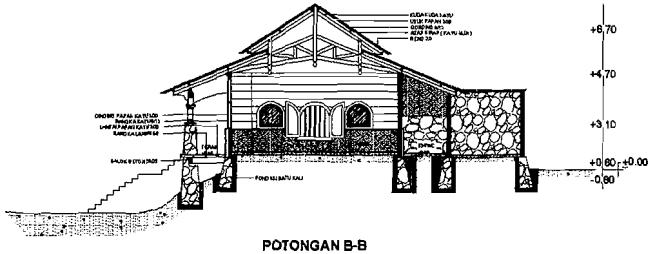
POTONGAN A-A



RENCANA ATAP

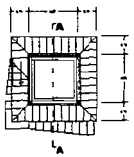


TAMPAK SAMPING KANAN



POTONGAN B-B

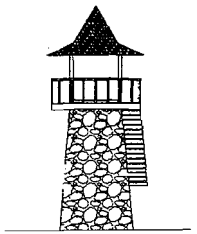
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I SEMESTER GANJIL TH. 2004/2005	**RESORT HOTEL** UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	DOSEN PEMBIMBING IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: AGUNG PANGGAYUH NO. MHS: 98512188 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR PRESIDEN SUIT ROOM	SKALA 1 : 100	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN



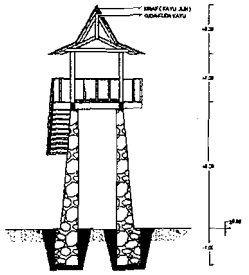
DENAH MENARA PANDANG



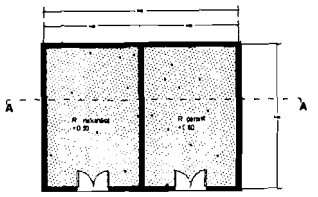
TAMPAK DEPAN



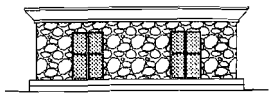
TAMPAK SAMPING KANAN



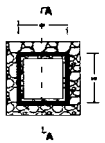
POTONGAN A-A



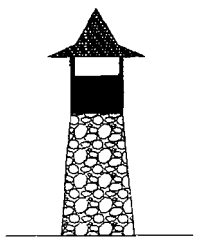
DENAH R. MEKANIKAL DAN R. GENSET



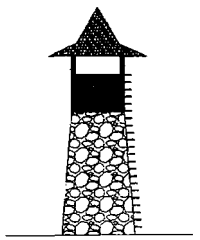
TAMPAK DEPAN



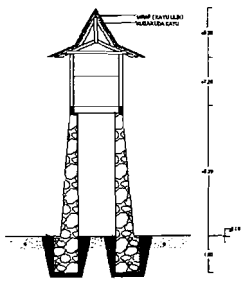
DENAH TANDON AIR



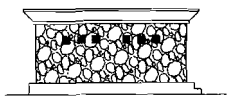
TAMPAK DEPAN



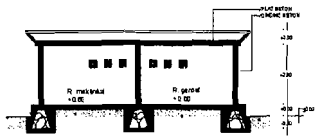
TAMPAK SAMPING KANAN



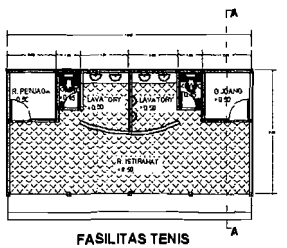
POTONGAN A-A



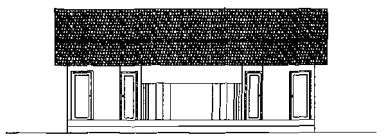
TAMPAK SAMPING KANAN



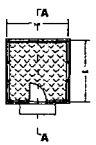
POTONGAN A-A



FASILITAS TENIS



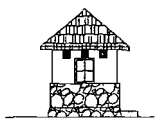
TAMPAK DEPAN



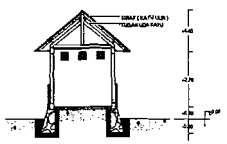
DENAH GARDU JAGA



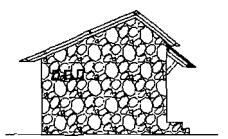
TAMPAK DEPAN



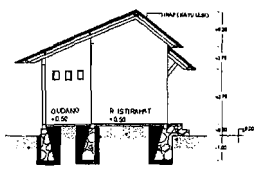
TAMPAK SAMPING KANAN



POTONGAN A-A



TAMPAK SAMPING KANAN



POTONGAN A-A

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	**PERIODE I** **SEMESTER GANJIL** **TH. 2004/2005**	**RESORT HOTEL** UNSUR ALAM SEBAGAI FAKTOR PENENTU RANCANGAN TATA RUANG DALAM DAN RUANG LUAR	**DOSEN PEMBIMBING**	**IDENTITAS MAHASISWA**		**NAMA GAMBAR**	**SKALA**	**NO. LBR**	**JML LBR**	**PENGESAHAN**
			IR. A SYAIFULLAH MJ, MSI	NAMA	AGUNG PANGGAYUH	MENARA PANDANG TOWER AIR GARDU JAGA R. GENSET DAN MEKANIKAL FASILITAS TENIS	1 : 100			
				NO. MHS	98512196					
				TANDA TANGAN						

DAFTAR PUSTAKA

Beng, Tan Hock (2003). *Asian Resort.* Singapore: Page One Publishing.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi DIY (2002). *Statistik Perhotelan Kota Yogyakarta.*

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2002). *Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*

Dinas Perekonomian Sub Dinas Pariwisata Sleman (2003). *Panduan Wisata Sleman.*

Dirjen Pariwisata (1997). *Penyusunan Rencana Induk: Pengembangan Pariwisata Kawasan Kaliurang.*

Edward Inskeep (1991). *Tourism Planning.*

Ernst Neufert (1980). *Data Arsitek.*

Gee, Chuck Y (1988). *Resort Development and Management.*

Handayani, Tri (1999). *Hotel Resort Pantai di Pantai Lempasing Bandar Lampung.* Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (tidak dipublikasikan).

Koppel Manned de Chiara (1985). *Urban Planning and Design Criteria.*

Kusudianto, H. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata.* Penerbit Universitas Indonesia.

Lintje (1997). *Hotel Wisata Hutan Cimanggu: Konsep 'Kembali ke Alam' sebagai Faktor Penentu Perancangan Bangunan.* Tugas Akhir Jurusan Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (tidak dipublikasikan).

Manual, Fred Lawson, Boud-Bouvy (1977). *Tourism and Recreation Development*

Sub Dinas Pariwisata Sleman(2002). *Statistik Pariwisata Kabupaten Sleman.*

Sugini (1995). *Sistem Utilitas.*

Susilowati (2003). *Sentuhan Etnik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Time Savert Standart, 1980

Tourist Development of Java and Madura, 1992

Warpani, S (1990). *Analisa Kota dan Daerah.*

Yoeti, Oka A (1988). *Hotel Marketing.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.